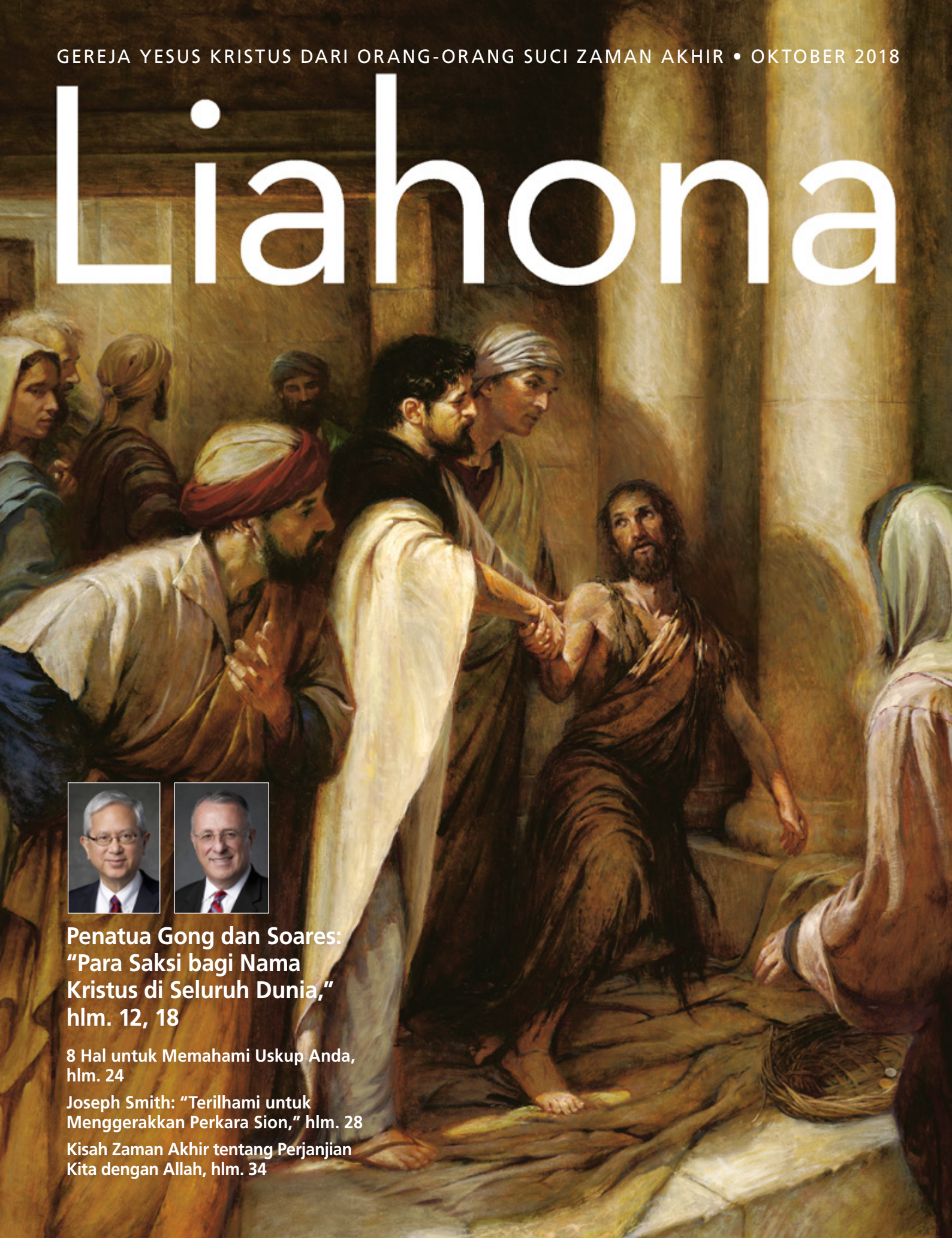


Liahona




**Penatua Gong dan Soares:
"Para Saksi bagi Nama
Kristus di Seluruh Dunia,"
hlm. 12, 18**

**8 Hal untuk Memahami Uskup Anda,
hlm. 24**

**Joseph Smith: "Terilhami untuk
Menggerakkan Perkara Sion," hlm. 28**

**Kisah Zaman Akhir tentang Perjanjian
Kita dengan Allah, hlm. 34**



“MENGETAHUI BAHWA
**ORANGTUA SURGAWI
KITA MERENCANAKAN
KEBAHAGIAAN DAN
PERMULIAAN AKHIR KITA**

MEMBERI PANDANGAN,
MEMBERI KITA IDENTITAS SEBAGAI
ANAK-ANAK TERKASIH DARI
ORANGTUA ILAHI, DAN MENAMBAH
KEYAKINAN KITA KEPADA TUHAN.”

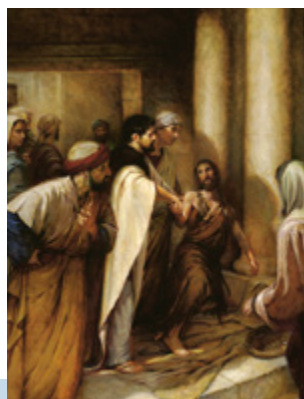
PENATUA QUENTIN L. COOK

Dari “Betapa Telah Penuh Belas Kasihannya Tuhan,” halaman 34.



ARTIKEL UTAMA

6 Asas-Asas Pelayanan: Mendapatkan Bantuan untuk Membantu Orang Lain
Bagaimana kita tahu kapan dan bagaimana untuk melibatkan orang lain dalam Pelayanan kita?



PADA KOVER
Apa yang Kupunyai, Kuberikan kepada-Mu,
oleh Walter Rane.

12 Penatua Gerrit W. Gong: Mengasihi Tuhan dan Memercayai Dia
Oleh Penatua D. Todd Christofferson

18 Penatua Ulisses Soares: Seorang Pria Tanpa Tipu Daya
Oleh Penatua Neil L. Andersen

24 Apa yang Setiap Uskup Ingin Anggota Lingkungannya Ketahui
Oleh Michael Meyers
Terkadang kita lupa bahwa uskup adalah manusia seperti kita, berusaha melakukan yang terbaik untuk melayani dengan baik dalam pemanggilan mereka.

28 Para Orang Suci: Kisah Gereja—Bab 8: Kebangkitan Gereja Kristus
Sementara Kitab Mormon dicetak, beberapa orang dituntun ke Gereja sejati. Setelah penerbitan, Joseph mengorganisasi Gereja.

34 Betapa Telah Penuh Belas Kasihannya Tuhan
Oleh Penatua Quentin L. Cook
Para anggota akan diilhami ketika mereka membaca tentang para Orang Suci Zaman Akhir yang setia dalam sejarah Gereja multijilid baru.

MEMBACA CEPAT

4 Potret Iman: Michael Isaac—Bydgoszcz, Polandia

10 Apa yang Kita Percayai: Ke Mana Uang Persepuluhan Pergi

40 Suara Orang Suci Zaman Akhir

80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Dukungan Kita yang Menyokong
Oleh Presiden James E. Faust



48

44 Motivasi Kita untuk Menjalankan Injil

Oleh Mindy Selu

Alasan kita untuk hidup secara saleh sungguh datang dari satu hal.

48 Langkah Pertama Menuju Pertobatan

Oleh Aurilas Peterson

Menemui uskup saya memerlukan banyak keberanian, tetapi itu membuat banyak perbedaan.



Lihat apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Bagaimana Anda memancarkan terang Anda?



50

50 Pembelajaran dengan Cara Tuhan

Oleh Penatua David A. Bednar

Ketika kita mengizinkan Roh menjadi pengajar, kemampuan kita untuk belajar akan bertumbuh.

54 5 Cara untuk Belajar dari Konferensi Umum

Periksalah gagasan-gagasan ini untuk mendapatkan lebih banyak dari pesan-pesan konferensi.

56 Diajar oleh Roh Kudus

Para remaja ini membagikan apa yang mereka pelajari dari konferensi umum.

58 Poster: Jika Engkau Mendengar

59 Fakta tentang Konferensi Umum

60 Pertanyaan dan Jawaban

Bagaimana saya dapat mengundang Roh ke dalam rumah saya ketika orang-orang bertengkar dan berdebat?

62 Jalan yang Mempersiapkan Anda untuk Masa Depan Anda

Pengalaman-pengalaman ini dari empat dewasa muda dapat menunjukkan kepada Anda cara menemukan keberhasilan di masa depan.



72

66 Membagikan Kasih Allah

Oleh Allie B.

Ketika kami pindah, saya menyadari bahwa tidak banyak orang di cabang kami. Maka saya memutuskan untuk melakukan sesuatu mengenai ini.

67 Doa di Ngarai

Oleh Carsen K.

Saya takut kami tidak akan pernah menemukan jalan kembali ke mobil.

68 Memancarkan Terang Anda: Memancarkan Terang di Republik Ceko

70 Para Rasul Bersaksi tentang Kristus

Oleh Penatua Jeffrey R. Holland

71 Halaman Kita

72 Iman, Pengharapan, dan Kasih Amal—Bagian 3: Pengharapan di Belanda

Oleh Megan Armknecht

74 Klub Membaca Kitab Mormon

75 Pahlawan Perjanjian Lama: Ester yang Pemberani

76 Kisah-Kisah Tulisan Suci: Ratu Ester

Oleh Kim Webb Reid

79 Lembar Mewarnai: Saya Dapat Menolong Orang Lain Merasa Dikasihi

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Redaktur: Hugo E. Martinez

Asisten Editor: Randall K. Bennett, Becky Craven

Penasihat: Brian K. Ashton, LeGrand R. Curtis Jr., Edward Dube, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Donald L. Hallstrom, Douglas D. Holmes

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Francisca Olson

Tim Penulisan dan Pengeditan: Maryssa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jon Ryan Jensen, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, David Green, Colleen Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual:

Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Derek Richardson

Prapers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Troy R. Barker

Mailing address: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning "compass" or "director") is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese, Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu, and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2018 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

October 2018 Vol. 24 No. 5. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

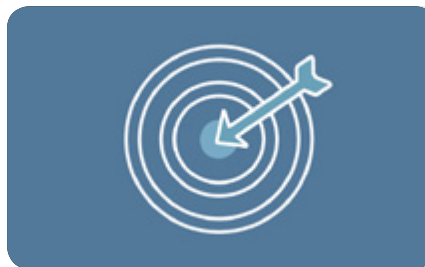
Lebih Banyak Lagi Daring



Bacalah artikel-artikel dan kirimkan artikel Anda sendiri ke liahona.lds.org



Temukan pesan yang mengilhami dan dapat dibagikan (dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol) di facebook.com/liahona



Kirimkan umpan balik ke liahona@ldschurch.org



Berlangganan di store.lds.org
Atau kunjungi pusat distribusi, tanyakan kepada pemimpin lingkungan, atau telepon 1-800-537-5971 (AS dan Kanada).

IKON-ikon DARI GETTY IMAGES

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Bait Suci, 42, 71

Bapa Surgawi, 34, 43

Contoh, 68

Doa, 4, 40, 41, 67, 68

Iman, 4, 40, 42, 44

Joseph Smith, 28, 34

Kasih, 66, 79

Keberanian, 75, 76

Kemalangan, 4

Kemandirian, 40, 62

Kesaksian, 56, 68, 71

Kesatuan, 24, 43, 60

Kitab Mormon, 28, 74

Konferensi umum, 54, 56,

58, 59

Para nabi, 42, 71, 80

Para pemimpin Gereja,

12, 18

Pekerjaan, 62

Pekerjaan misionaris,

43, 66

Pelayanan, 6, 24

Pembelajaran, 50

Pengampunan, 48, 72

Perjanjian Lama, 75, 76

Persepuluhan, 10

Pertobatan, 48

Roh Kudus, 50, 56, 60

Sejarah Gereja, 28, 34

Uskup, 24, 48

Wahyu, 41, 50

Yesus Kristus, 44, 70





POTRET IMAN

“Penyakit dapat menjadi hal yang baik,” ujar Michael, yang menderita gagal ginjal. Karena penyakitnya telah meningkatkan rasa syukurnya bagi Injil, dia berkata, “itu adalah pencobaan yang baik.”

LESLIE NILSSON, FOTOGRAFER

Michael Isaac

Bydgoszcz, Polandia

Awalnya saya marah.

“Mengapa saya?” Saya berdoa. “Saya telah melayani Engkau, Tuhan.” Setelah beberapa waktu, saya paham. Tulisan suci mengatakan, “Dia yang memiliki iman kepada-Ku untuk disembuhkan, dan tidak ditetapkan pada kematian, akan disembuhkan” (A&P 42:48).

Para anggota Gereja terus berdoa untuk saya, namun kesehatan saya memburuk. Mereka berpikir doa mereka tidak didengar, namun doa-doa itu didengar karena mereka menjadi orang-orang yang lebih baik dan karena saya merasakan kasih yang mereka tunjukkan bagi saya.

Bahkan jika saya sehat, berapa banyak waktu tersisa di usia saya? Tetap saja, banyak kesempatan di depan saya.

Saya memiliki Gereja. Saya memiliki cara untuk menghubungi Allah melalui doa, puasa, dan segala sesuatu yang kita lakukan. Apa lagi yang saya perlukan?

Terkadang saya berkata kepada diri sendiri, “Mungkin itulah sebabnya saya sakit—agar saya dapat memahami betapa luar biasanya kondisi saya, betapa luar biasanya tujuan ini.”

TEMUKAN LEBIH BANYAK

Pelajari lebih lanjut tentang menghadapi tantangan hidup dengan kuasa pengharapan dari Presiden Russell M. Nelson di lds.org/go/10185.

Temukan lebih banyak Potret Iman di lds.org/go/18.

Asas-Asas Pelayanan

MENDAPATKAN BANTUAN UNTUK MEMBANTU ORANG LAIN

Bagaimana kita melibatkan orang lain ketika kita memerlukan bantuan dalam upaya kita untuk melayani? Berperan serta dalam wawancara Pelayanan dan pertemuan dewan hari Minggu pertama.

Ketika skeloris multipel [peradangan otak dan sumsum tulang belakang] mengharuskan Kathy menggunakan kursi roda, dia mengetahui bahwa dia memerlukan bantuan setiap malam untuk bangun dari kursinya dan naik ke tempat tidurnya. Pekerjaan itu terlalu besar untuk satu anggota mana pun. Maka kuorum penatua berembuk tentang situasinya dan memutuskan untuk membuat jadwal untuk membantu dia setiap malam.¹

Sewaktu kita jadi mengetahui kebutuhan dan kekuatan mereka yang kita layani, kita dapat menemukan bahwa kita memerlukan bantuan untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka. Wawancara Pelayanan dan pertemuan dewan hari Minggu pertama adalah dua kesempatan untuk membahas bagaimana secara pantas melibatkan orang lain.

Wawancara Pelayanan

Wawancara kuartalan antara suster yang melayani dan presidensi Lembaga Pertolongan atau brother yang melayani dan presidensi kuorum penatua ini adalah satu-satunya laporan *formal* yang kita buat

mengenai mereka yang kita layani. Wawancara adalah suatu kesempatan setidaknya setiap kuartal untuk (1) berembuk tentang kekuatan, kebutuhan, dan tantangan dari keluarga dan individu yang ditugasi, (2) menentukan apa kebutuhan yang kuorum, Lembaga Pertolongan, atau dewan lingkungan mungkin dapat bantu, dan (3) belajar dari para pemimpin dan diimbau dalam upaya-upaya Pelayanan.

Presiden kuorum penatua dan presiden Lembaga Pertolongan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan penting secara langsung kepada uskup dan akan menerima nasihat serta arahan darinya.

Anda dapat menemukan lebih banyak informasi tentang wawancara Pelayanan di ministering.lds.org

Membuat Wawancara Pelayanan Bermakna

Dalam mendukung pernyataan Presiden Russell M. Nelson bahwa program Pelayanan akan menjadi faktor menentukan yang berdampak pada masa depan Gereja, Penatua Gary E. Stevenson dari Kuorum

Artikel "Asas-Asas Pelayanan" dimaksudkan untuk membantu kita belajar saling memedulikan—bukan untuk dibagikan sebagai pesan selama kunjungan. Sewaktu kita mengenal orang-orang yang kita layani, Roh Kudus akan menggerakkan kita untuk mengetahui pesan apa yang mungkin mereka butuhkan selain kepedulian dan belas kasihan kita.



YESUS MELIBATKAN ORANG LAIN

Yesus memberi makan 5.000 orang dengan lima roti jelai dan dua ikan kecil. Bacalah Yohanes 6:5–14 untuk menemukan berapa kali Juruselamat melibatkan orang lain dalam tindakan Pelayanan ini.



Dua Belas Rasul mengajarkan, “Realisasi visinya ... mungkin didasarkan pada seberapa baik brother dan sister yang melayani diajar dan terlibat dalam wawancara Pelayanan.”²

Empat kiat untuk brother dan sister yang Melayani:

- Pergilah ke wawancara untuk mencari nasihat. Bersiaplah untuk belajar.
- Bersiaplah untuk membahas kebutuhan yang mungkin Anda perlu bantuan untuk penuhi.
- Berfokuslah pada kekuatan dan kemampuan individu, bukan hanya kebutuhan.
- Hubungi presidensi untuk berembuk di antara wawancara kuartalan sebagaimana diperlukan.

Lima kiat untuk para pemimpin:

- Wawancara tidak perlu lama, tetapi jadwalkan cukup waktu untuk bertemu di tempat yang memungkinkan percakapan bermakna.
- Ambillah kesempatan untuk melayani brother dan sister yang Melayani.
- Jangan mengajukan pertanyaan yang memberikan kesan Anda sekadar menghitung kunjungan atau mencentang sebuah kontak (“Apakah Anda sudah melakukan Pelayanan Anda?”) Ajukan pertanyaan yang memperkuat perilaku yang diinginkan (“Apa bisikan yang Anda rasakan sewaktu Anda berdoa untuk keluarga tersebut? Apa yang terjadi ketika Anda menindaki bisikan tersebut?”)

- Simaklah dengan tulus dan buatlah catatan.
- Berembuk bersama. Kerekanan Pelayanan berhak atas wahyu bagi mereka yang kerekanan itu ditugasi untuk layani.³

Tanya-Jawab mengenai Wawancara Pelayanan

Apakah wawancara Pelayanan itu?

Itu adalah diskusi antara para brother yang melayani dan seorang anggota presidensi kuorum penatua atau antara para sister yang melayani dan seorang anggota presidensi Lembaga Pertolongan dalam tatanan yang memungkinkan mereka mencari dan menerima ilham dari Roh Kudus. Sebagai hasilnya, brother dan sister yang Melayani dapat diilhami untuk mengawasi, mengasihi, mengajar, dan menghibur dengan cara Juruselamat.

Apakah wawancara kuartalan ini perlu dilakukan secara pribadi?

Itu biasanya dilakukan secara pribadi, namun itu dapat dilakukan melalui telepon atau daring ketika bertemu secara pribadi tidaklah praktis. Umumnya, kedua kerekanan akan berperan serta dalam wawancara ketika pantas.

Apa tujuan dari wawancara Pelayanan?

Wawancara Pelayanan adalah sebuah kesempatan bagi brother dan sister yang Melayani untuk meninjau situasi terkini, membuat rencana masa depan, dan memperoleh bantuan yang diperlukan bagi individu atau keluarga yang mereka layani. Itu adalah peluang untuk berbicara tentang sumber-sumber yang kuorum dan Lembaga Pertolongan dapat sediakan.

Bagaimana saya menangani masalah yang rahasia atau sensitif?

Brother dan sister yang Melayani membagikan informasi rahasia hanya dengan presiden kuorum penatua dan Lembaga Pertolongan—atau langsung dengan uskup. Informasi rahasia atau sensitif hendaknya tidak dibagikan di pertemuan dewan hari Minggu pertama.

Anda dapat menyaksikan video-video pelatihan yang memperlihatkan wawancara Pelayanan di ministering.lds.org

Berembuk tentang kebutuhan orang lain merupakan inti dari wawancara Pelayanan. Lihat juga artikel Asas-Asas Pelayanan “Berembuk tentang Kebutuhan Mereka,” di terbitan September 2018.



Pertemuan Dewan Hari Minggu Pertama

Selain wawancara Pelayanan, pertemuan dewan hari Minggu pertama adalah cara lain untuk melibatkan orang lain dalam Pelayanan. Dalam pertemuan Lembaga Pertolongan dan kuorum penatua, ilham dapat datang kepada mereka yang hadir melalui Roh dan dari orang lain dalam kelompok.

Tujuan dari pertemuan dewan adalah untuk:

- “Berembuk bersama mengenai tanggung jawab, kesempatan, dan tantangan lokal;
- “Belajar dari wawasan dan pengalaman satu sama lain; dan
- “Merencanakan cara untuk menindaki kesan-kesan yang diterima dari Roh.”⁴

Pertemuan dewan dapat lebih dari sekadar diskusi: pertemuan menuntun kita untuk bertindak sebagai individu atau kelompok sebagaimana diilhami oleh Roh. Anggota

dapat merasakan hasrat untuk merampungkan pekerjaan Tuhan sebagai hasil dari pertemuan ini.

Ajakan untuk Bertindak

“Doa kami hari ini,” ujar Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas, “agar semua pria dan wanita—dan remaja putra dan remaja putri kita yang lebih besar—akan berkomitmen lebih dalam untuk dengan sepenuh hati saling peduli, termotivasi hanya oleh kasih murni Kristus untuk melakukannya.”⁵ ■

CATATAN

1. Lihat video *Mormon Messages* “Lift,” lds.org/media-library.
2. Gary E. Stevenson, dalam “Wawancara Pelayanan” (video), ministering.lds.org.
3. Lihat Russell M. Nelson, “Melayani,” *Liahona*, Mei 2018, 100.
4. *Ikutlah Aku—Untuk Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan*, dalam *Ensign* atau *Liahona*, November 2017, 140; juga tersedia di comefollowme.lds.org.
5. Jeffrey R. Holland, “Berada Bersama dan Menguatkan Mereka,” *Ensign* atau *Liahona*, Mei 2018, 103.

KE MANA UANG PERSEPULUHAN PERGI

Apa yang terjadi dengan uang yang Anda berikan untuk persepuluhan?



Anda menghasilkan uang.



Anda menyumbangkan 10 persen dari penghasilan Anda untuk persepuluhan (lihat A&P 119).



Anda memberikan persepuluhan Anda kepada seorang anggota keuskupan atau presidensi cabang atau mengirimkannya daring ke donations.lds.org.



Di kantor pusat Gereja, Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua adalah Dewan Disposisi Persepuluhan (lihat A&P 120). Sebagaimana diarahkan oleh Tuhan, mereka membuat keputusan-keputusan terilhami mengenai bagaimana dana persepuluhan sakral ini akan digunakan.

PERSEPULUHAN DAPAT DIGUNAKAN UNTUK:



Membangun dan memelihara bait suci, gereja, dan bangunan lainnya milik Gereja



Mengoperasikan program pendidikan Gereja



Mencetak tulisan suci dan materi-materi lainnya



Melakukan riset sejarah keluarga



Menyediakan upaya kesejahteraan dan kemanusiaan



Melakukan pekerjaan misionaris



Menyediakan kegiatan Gereja untuk penemuan di antara anggota lingkungan atau cabang

BELAJAR LEBIH LANJUT

- David A. Bednar, "Tingkap-Tingkap Langit," konferensi umum Oktober 2013
- Maleakhi 3:7-18
- "Persepuluhan," *Teguh pada Iman* (2004), 169-171



Oleh Penatua
D. Todd
Christofferson

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

PENATUA GERRIT W. GONG: Mengasihi Tuhan dan Memercayai Dia

Mahasiswa pascasarjana di Universitas Oxford Inggris yang baru menikah, Gerrit W. Gong belajar melalui pengalaman pribadi bahwa ketika kita mengasihi Tuhan dan memercayai Dia, Dia akan menolong kita, membimbing kita, dan menguatkan kita.

Gerrit adalah peraih beasiswa Rhodes yang berusaha untuk menyelesaikan dua gelar pascasarjana, salah satunya adalah S3. Di saat yang sama, dia melayani dalam keuskupan Lingkungan Oxford. Dia dan istrinya, Susan, mengingat nasihat dari Penatua David B. Haight (1906–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul yang diberikan ketika dia melaksanakan pernikahan mereka di Bait Suci Salt Lake. “Dia memberi tahu kami untuk selalu memiliki pemanggilan,” ujar Penatua Gong. “Kami tahu jika kami memercayai Allah dan melakukan yang terbaik, Dia akan menolong kami.”

Gerrit dan Susan sungguh menerima “bantuan ilahi dan belas kasihan lembut,” ujarnya. Sementara melanjutkan dalam keuskupan, Gerrit menyelesaikan semua persyaratan akademik untuk gelar S3, kecuali disertasinya. Dia meminta kepada uskup Lingkungan Oxford, Alan Webster, sebuah berkat imamat. Dalam berkat itu, Gerrit menerima janji ini: “Lanjutkan melakukan semua yang Anda bisa, dan Tuhan akan memberkati Anda.”

Dua anggota lingkungan yang adalah sekretaris legal berpengalaman secara sukarela membantu mengetik naskahnya, dan Gerrit dapat menyelesaikan disertasinya dalam beberapa bulan. Bahkan, dia menyelesaikan kedua gelar S2 dan S3 hanya selama tiga tahun. Setelah lulus dia juga menerima posisi staf pengajar penelitian di universitas. Pengalamannya di Oxford memperkuat kepercayaannya kepada Tuhan, kepercayaan yang bertahan hingga

saat ini dan akan terus memberkati Gerrit W. Gong sewaktu dia sekarang melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul.

Roti dan Ikan

“Tuhan adalah baik dan ramah dan berupaya untuk memberkati kita,” ujar Penatua Gong. “Jika kita melakukan yang terbaik, Dia akan memampukan kita untuk melakukan lebih daripada yang kita bisa lakukan. Itu seperti bertambahnya roti dan ikan. Tuhan mengambil apa yang tersedia dan meningkatkannya jauh melampaui apa yang dapat kita lakukan sendirian.”

Asas roti dan ikan adalah juga benar untuk pembelajaran, ujarnya. “Bahkan ketika pendidikan formal tidak tersedia, semangat untuk belajar adalah yang terpenting, karena pembelajaran adalah kekal. Kita semua dapat mengupayakan terang dan kebenaran, terlepas dari keadaan kita.





Ketika kita berupaya, Tuhan akan menolong kita menemukannya.”

Kepemilikan Perjanjian

Sementara di Oxford, Penatua Gong belajar asas Injil lainnya, yang dia sebut “kepemilikan perjanjian.”

“Sewaktu kita mendekat kepada Tuhan, kita juga menjadi lebih dekat dengan satu sama lain,” ujarnya. “Di Oxford, Susan dan saya menghargai pengalaman lingkungan kami sama seperti pengalaman akademis kami. Banyak dari teman terkasih kami hingga saat ini adalah orang-orang dari Lingkungan Oxford.”

Di antara teman-teman tersebut ada Tim dan Katherine Witts, yang ingat pergi ke bait

Penatua Gong menghubungkan banyak kebahagiaannya dengan orangtuanya, Jean dan Walter, dan dengan istrinya, Susan. Rumah orangtuanya “dipenuhi dengan rasa hormat yang mendalam untuk kasih Allah bagi anak-anak-Nya,” ujarnya. Ketika Penatua Gong bertemu istrinya untuk pertama kali, dia merasa Susan adalah seseorang yang telah senantiasa dia kenal.

uskup muda. Kita semua berutang budi kepada orangtua, mertua, tetangga, presiden misi, para sister, pemimpin imamat yang baik terhadap kita, membimbing kita, dan mendorong kita untuk datang kepada Kristus.”

Pusaka Keluarga

Sejarah keluarga Penatua Gong menelusuri kembali 34 generasi hingga Dragon Gong Pertama, lahir 837 M. Kakek nenek Penatua Gong beremigrasi dari Tiongkok ke Amerika Serikat. Ibunya, Jean, bergabung dengan Gereja saat remaja di Hawaii, AS, dan kemudian berkuliah di Brigham Young University di Provo, Utah, AS, di mana dia tinggal bersama keluarga Gerrit de Jong, dekan pertama dari College of Fine

suci bersama pasangan Gong. “Saya ingat dengan jelas bahwa Brother Gong melepaskan jam tangannya agar dia tidak terganggu atau terbatasi oleh waktu ketika merenungkan hal-hal kekekalan,” Sister Witts menuturkan. “Tindakan kecil itu telah menolong saya menjadi lebih tekun dalam ibadah bait suci saya sendiri.”

Pasangan Gong sering bertemu teman-teman yang mereka kenal karena Injil. “Orang-orang akan berkata, ‘Kami bekerja bersama Anda ketika Anda di dewan tinggi,’ hal-hal seperti itu,” Penatua Gong bertutur, “dan itu berlaku dua arah. Saya bersyukur untuk presiden pasak dan dewan lingkungan yang telah menolong saya sebagai

Arts. “Keluarga de Jong menolong saya memahami seperti apa keluarga Injil itu,” tuturnya.

Setelah BYU, Jean berkuliah di Stanford University di Palo Alto, California, AS, di mana dia bertemu Walter A. Gong. “Dia sudah seorang Kristen dan dengan cepat memahami apa yang ditawarkan Injil yang dipulihkan,” ujar Jean. Dia bergabung dengan Gereja, dan setahun kemudian mereka menikah di Bait Suci Salt Lake. Keduanya menjadi pendidik profesional dan secara bersama-sama meluangkan lebih dari 70 tahun mengajar.

“Ayah juga menjadi bapa bangsa,” Penatua Gong bertutur, “dan karena berkat bapa bangsa diberikan di rumah kami, rumah kami dipenuhi dengan rasa hormat yang mendalam untuk kasih Allah bagi setiap anak-anak-Nya.”

Pada 23 Desember 1953, di Redwood City, California, yang pertama dari tiga anak Jean dan Walter dilahirkan. “Nama depannya, Gerrit, adalah bahasa Belanda, untuk menghormati Gerrit de Jong,” Jean menjelaskan. “Nama tengahnya adalah Walter, untuk menghormati ayahnya. Dan nama keluarga kami adalah orang Cina, untuk menghormati warisan leluhurnya.”

Jean menuturkan Gerrit penuh perhatian terhadap adik-adiknya, Brian and Marguerite. “Dia senang menolong mereka,” ujarnya, “bahkan dalam hal-hal kecil seperti mengajarkan mereka mengikat tali sepatu mereka.” Dia ingat suatu hari pulang ke rumah dari Gereja dan tidak sengaja mendengar Gerrit dan Brian mengatakan bahwa menurut mereka ceramah pertemuan sakramen membosankan. “Maka saya menantang mereka: ‘Coba kamu beri saran ceramah yang lebih baik.’ Mereka menerima tantangan itu dan mulai lebih memperhatikan semua ceramah,” ujarnya.

Sebagai remaja, Gerrit senang melakukan perjalanan dan mendaki dengan membawa ransel bersama para remaja putra di lingkungannya. Wally Salbacka, teman lamanya, secara khusus ingat satu perjalanan berkemah. “Saya di sana bersama Gerrit dan adiknya, Brian,

Dari kiri: Marjorie dan Gordon B. Hinckley menyapa Gerrit dan Susan di resepsi pernikahan pasangan Gong. Sebagai misionaris di Taiwan, Penatua Gong mengajar sebuah keluarga dan bertahun-tahun kemudian, sebagai Pembesar Umum, bertemu cucu lelaki dari salah satu putri keluarga itu. Di Vietnam, Penatua dan Sister Gong membuat lukisan dinding sebagai cara untuk mendatangkan sukacita kepada anak-anak yang menghadapi tantangan. Para anggota keluarga Gong berkumpul dengan mereka yang membantu dalam pembuatan lukisan dinding di Vietnam.



dan seorang teman yang bukan anggota Gereja kita. Untuk beberapa alasan, kami mulai menyanyikan lagu pujian. Gerrit menyanyikan melodi, Brian menyanyi tenor, dan saya menyanyi bas. Saya pikir kami menyanyikan 10 atau 20 lagu pujian, hanya untuk kesenangan bernyanyi. Itu pengalaman yang baik. Teman nonanggota kami merasa terkesan.”

Brother Salbacka juga ingat bahwa di SMA, Gerrit meminta para pemandu sorak untuk memimpin sorakan diam bagi tim catur. “Dia

meyakinkan mereka bahwa dukungan moral adalah baik bagi semua orang,” ujarnya, “dan mereka benar-benar datang ke pertandingan!”

Setelah SMA, Penatua Gong berkuliah di Brigham Young University. Dari 1973 hingga 1975, dia melayani di Misi Taiwan Taipei, kemudian kembali ke BYU, di mana tahun 1977 dia menerima gelar S1 dalam bidang studi Asia dan studi universitas.

Masa Pacaran dan Pernikahan

Setelah misinya, Penatua Gong secara sukarela mengadakan api unggun Minggu malam di Pusat Pelatihan Misionaris Provo. Api unggun itu menolong memperkenalkan misionaris yang menuju ke Taiwan dengan orang-orang, kebiasaan, dan budaya di sana. Salah seorang misionaris adalah Sister Susan Lindsay dari Taylorsville, Utah, putri dari Richard P. dan

Marian B. Lindsay. Brother Lindsay adalah anggota Kuorum Kedua Tujuh Puluh. “Saya merasa Susan adalah seseorang yang telah selalu saya kenal,” Penatua Gong menuturkan.

Dua tahun kemudian, beberapa bulan setelah Susan kembali ke BYU setelah misinya, Gerrit berada di Provo bersama keluarganya. Ayahnya mengajar di universitas, dan Gerrit telah merencanakan sebuah kunjungan selama dua minggu. Kunjungannya diperpanjang menjadi empat minggu, karena dia dan Susan berkencan setiap hari. Kemudian Gerrit pergi untuk magang di Hawaii sebelum kembali ke Oxford.

“Kami berkencan dari dua belahan dunia berbeda,” Penatua Gong mengenang. “Saya berusaha untuk belajar di Inggris sementara mempelajari segala sesuatu sebisa saya mengenai dia dari seberang Lautan Atlantik.”

“Kami bertunangan melalui telepon,” Sister Gong menuturkan. “Dia pulang lagi saat Thanksgiving, dan kami menikah di hari pertama bait suci dibuka di tahun baru.”



Dua minggu kemudian, mereka terbang ke Inggris untuk memulai hidup baru bersama.

“Ketika orang-orang menikah, mereka berbicara mengenai dua keluarga menjadi satu,” ujar Penatua Gong. “Dan itu sungguh terjadi pada saya. Saya merasa bagian dari keluarga Lindsay, sama seperti saya bagian dari keluarga Gong.”

Karier yang Luar Biasa

Setelah meluangkan waktu singkat di staf pengajar di Oxford, karier Gerrit beralih ke layanan pemerintah di Washington, D.C., AS. Tahun 1984 dia melayani di staf kampanye pemilihan kembali Reagen-Bush, di mana dia berbagi ruang kerja dengan Mike Leavitt, yang kemudian menjadi gubernur Utah. “Gerrit jeli dan penuh pemikiran,” ujar Brother Leavitt, “tetapi dia dibedakan oleh kebaikannya yang tanpa henti,”

Tahun 1985 Gerrit melayani sebagai asisten khusus bagi Under Secretary of the State Department. Tahun 1987 dia menjadi asisten khusus bagi duta besar AS di Beijing, Tiongkok. Dan mulai tahun 1989 hingga 2001, dia mengisi banyak posisi di Center for Strategic and International Studies di Washington, D.C. Dia kemudian kembali ke dunia akademis ketika dia menerima posisi sebagai asisten bagi presiden untuk perencanaan strategi di BYU. Dia menghabiskan sembilan tahun dalam peranan itu.

Carry Jenkins, asisten presiden untuk komunikasi universitas di BYU, berada di ruang kantor sebelah. Dia ingat kemampuan Gerrit Gong untuk mendorong mereka yang ada di sekelilingnya. “Jika Anda tidak memiliki rasa percaya diri bahwa Anda dapat melakukan tugas yang sulit, dia memiliki rasa percaya diri itu bagi Anda.” ujarnya. “Dia melakukan segalanya dalam kekuatannya untuk menasihati Anda, memberi Anda harapan, dan membiarkan Anda maju dan membuktikan diri Anda.”

Hakim federal Thomas B. Griffith, yang mengenal Penatua Gong baik di Washington maupun di BYU, menguraikan interaksi dengannya demikian: “Di akhir percakapan, Anda menyadari fokusnya adalah Anda. Dia pendengar





yang hebat. Dan dia mengajukan pertanyaan yang membuat Anda berpikir.”

Cecil O. Samuelson, emeritus Pembesar Umum Tujuh Puluh dan mantan presiden BYU, menuturkan Penatua Gong “biasanya pendiam, namun pikirannya selalu berputar.”

Kehidupan Keluarga

Gerrit dan Susan Gong menjadi orangtua dari empat putra—Abraham, Samuel, Christopher, dan Matthew—yang bertumbuh dalam lingkungan yang beragam.

“Ketika kami di Beijing, anak-anak kami memiliki berkat dari menjadi sahabat terbaik bagi satu sama lain,” tutur Penatua Gong.

“Di satu sisi, mereka memiliki kesempatan untuk melihat pandangan yang luas dari dunia,” Sister Gong menambahkan. “Di sisi lain, itu menolong kami menjadi erat sebagai keluarga. Anak-anak lelaki kami masih mengatakan hal terbaik yang kami lakukan sebagai orangtua adalah memberi mereka saudara lelaki.”

“Suatu hari, kami menggunakan mil frequent-flyer kami,” Penatua Gong menuturkan. “Kami membiarkan setiap orang memilih sebuah tujuan. Kami memulai di Washington, D.C., di mana kami tinggal, kemudian pergi ke Inggris, Republik Ceko, Yunani, Turki, India, Tiongkok, dan Jepang.

“Kami memiliki satu aturan yang tegas selama perjalanan itu,” ujar Susan. “Ke mana pun kami pergi, kami makan apa yang orang-orang lokal makan.” Akhirnya, di Jepang, di akhir perjalanan, Penatua Gong memberi tahu anak-anak lelakinya bahwa dia akan membawa mereka ke sebuah restoran yang terkenal dengan masakan daging sapi. Di McDonald, empat anak lelaki yang lapar dan dua orangtua menghabiskan 17 hamburger!

“Baik Ibu maupun Ayah sangat menghargai pembelajaran melalui pengalaman,” ujar Abraham. “Ayah memikirkan secara mendalam mengenai bagaimana pengalaman membentuk orang, termasuk seluruh budaya.” Abraham juga

memperhatikan bahwa ayahnya “berbicara dengan hati-hati karena dia harus bersungguh-sungguh dan memercayai sepenuhnya apa yang dia katakan.”

Sam mengingat bahwa “betapa pun sibuknya dia di Departemen Luar Negeri, Ayah meluangkan waktu setiap malam untuk membimbing dan melatih saya untuk kompetisi matematika kelas tiga yang ingin saya ikuti, disebut ‘Challenge 24.’ Dia berkata jika saya menang, kami akan mengadakan pesta es krim sundae dengan 24 taburan.” Sam berhasil mencapai final tingkat nasional tetapi tidak menang. Keluarga Gong tetap mendapatkan es krim sundae. Tetapi tidak mudah untuk mendapatkan 24 taburan—salah satunya adalah dendeng sapi.

Christopher dan Matthew berkomentar mengenai betapa besar mereka “menghargai kepercayaan, kasih, dan pengabdian yang ayah dan ibu kami bagikan.” Itu adalah kasih yang Penatua dan Sister Gong bagikan terhadap satu sama lain juga dengan setiap anak lelaki dan dengan keluarga besar.

“Sebagai ayah yang berbakti, Gerrit juga putra dan saudara lelaki yang berbakti,” ujar Susan. “Peranan-peranan itu penting bagi dia. Dia menolong kami memahami bahwa



hubungan keluarga adalah yang terpenting dari segalanya.”

Pengalaman Gereja

Meski sibuk dengan karier dan keluarga, Penatua Gong tetap bersedia melayani di Gereja, memenuhi panggilan sebagai anggota dewan tinggi, pemimpin kelompok imam tinggi, presiden Sekolah Minggu pasak, guru seminari, uskup, presiden misi pasak, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area.

Di mana pun dia dipanggil, dan dalam kehidupan keluarganya juga, dia secara konsisten



menunjukkan karakter tertentu. “Dia melihat setiap orang sebagai putra dan putri Bapa Surgawi,” tutur Sister Gong. “Tetapi di atas semua itu, dia mengasihi Tuhan. Dia sungguh berhasrat dengan sepenuh hatinya untuk membangun kerajaan dan memberkati anak-anak Bapa Surgawi.”

Dia mengagumi istrinya. “Apa pun yang saya diminta untuk lakukan,” ujarnya, “Susan ada di sisi saya. Dia nyaman dengan semua orang dan berorientasi pada orang lain. Dia telah selalu bersedia untuk pergi ke tempat-tempat baru dan mencoba hal-hal baru, untuk itu saya bersyukur.”



Dari kiri: Di Thailand, Penatua Gong bertemu dengan Yang Mulia Francis Xavier Cardinal Kriengsak Kovithavanij, Uskup Agung Katolik di Bangkok. Penatua Gong menikmati perjalanan satu per satu dengan putranya, seperti perjalanan ini di Kanada bersama putranya Sam. Penatua Gong membagikan pemikirannya mengenai Roti Kehidupan dengan para guru seminari dan institut di tahun 2017. Sister Gong saling menyapa di rumah seorang anggota di Kamboja.

Melayani bersama Tujuh Puluh

Pada 3 April 2010, Penatua Gerrit W. Gong didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh Area. Dia ditugasi di Presidensi Area Asia, berkantor pusat di Hong Kong. Dia kemudian menjadi Presiden Area Asia. Pada 6 Oktober 2015, Penatua Gong didukung dalam Presidensi Tujuh Puluh, di mana pengalaman internasionalnya berlanjut, termasuk peninjauan area dalam beragam bagian dunia seperti Afrika dan Amerika Tengah.

“Anda bertemu dan jadi mengasihi Orang-Orang Suci di semua tempat ini,” tuturnya. “Anda merasa diberkati untuk memiliki orang-orang yang memberi tahu Anda mengenai iman mereka karena pengalaman mereka tentang Allah bekerja dalam kehidupan mereka menjadi bagian dari pemahaman siapa Allah dan bagaimana Dia mengasihi kita masing-masing.”

“Ketika kami mengutus Penatua Gong ke situasi apa pun, mereka yang terlibat merasa mereka telah menemukan seorang teman,” tutur Presiden Russell M. Nelson. “Dia memiliki pengetahuan tingkat tinggi, namun dia rendah hati. Dia berhubungan dengan orang-orang di semua tingkat dan senantiasa dalam keadaan sangat siap serta persuasif.”

Pemanggilan sebagai seorang Rasul

Ketika Presiden Nelson menyampaikan pemanggilan bagi Penatua Gong untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Nabi “dengan kasih memegang tangan saya, [dengan] Susan di sisi saya, dan menyampaikan panggilan sakral ini dari Tuhan yang membuat saya terpana” (“Hari Ini Kristus Bangkit,” *Liahona*, Mei 2018, 97). Dengan rendah hati, namun yakin akan kasihnya bagi dan percaya kepada Tuhan, Penatua Gong menerima pemanggilan itu. Dia didukung pada 31 Maret 2018. Secara saksama dipersiapkan oleh Tuhan, dia sekarang akan melayani sebagai “saksi khusus bagi nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23). ■



Oleh Penatua
Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

PENATUA ULISSES SOARES: Seorang Pria Tanpa Tipu Daya

Di masa awal pelayanan-Nya, sewaktu Yesus melihat para Rasul-Nya, Dia melihat Natanael datang menghampiri-Nya. Dia segera melihat kebaikan Natanael, menyatakan, “Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!”¹

Yesus tahu bahwa Natanael adalah seorang pria dengan hati yang murni, jujur dalam tujuannya, dan tanpa kemunafikan atau tipu muslihat. Tuhan mengasihi sifat integritas yang saleh ini, dan Dia memanggil Natanael menjadi seorang Rasul.²

Ulisses Soares adalah seperti Natanael di zaman dahulu, dan Juruselamat telah memanggil dia juga.

“Terang dari Orangtua Saya”

Ulisses, bungsu dari empat bersaudara laki-laki, lahir di São Paulo, Brasil, pada 2 Oktober 1958. Dia berasal dari awal yang sederhana, namun orangtuanya, Aparecido dan Mercedes Carecho Soares, adalah orang-orang yang terhormat dan pekerja keras, yang dengan tulus mendengarkan para misionaris. Mereka bergabung dengan Gereja tahun 1965 ketika Ulisses berusia enam tahun.

“Saya tidak pernah melihat Brother Aparecido melewati satu pertemuan,” ujar Osiris Cabral, yang melayani sebagai presiden pasak ketika Ulisses seorang remaja putra. “Mercedes juga sangat setia. Ulisses mewarisi dedikasi orangtuanya.”

Hati Ulisses yang secara alami baik bersemi ketika dia mempelajari cara-cara Tuhan. “Saya tumbuh di Gereja mengikuti terang dari orangtua saya,” ujar Penatua Soares. Sewaktu dia mengikuti terang itu, kesaksiannya bertumbuh lebih kuat meski ada tantangan.

“Saya satu-satunya anggota Gereja di sekolah, dan anak-anak lelaki lainnya selalu berusaha menjerumuskan saya dan mendorong saya untuk melakukan hal-hal yang salah,” ujarnya “saya harus belajar untuk membela diri sendiri dalam tantangan-tantangan ini, tetapi saya selalu memercayai Tuhan dengan segenap hati saya untuk membantu saya berhasil. Saya belajar sebagai pemuda bahwa jika Anda melakukan bagian Anda, Tuhan akan melakukan bagian-Nya. Tetapi Anda harus berpegang kuat pada lengan-Nya dan Injil-Nya.”

Ketika Ulisses berusia 15 tahun, uskupnya meminta dia untuk mengajar di kelas Sekolah Minggu remaja. Satu pelajaran yang dia ajarkan memusatkan pada memperoleh kesaksian tentang Injil. Ulisses telah menelaah Kitab Mormon, selalu





akan dengan mudah hati memberkati dia. Satu pelajaran seperti itu datang ketika dia bersiap untuk misi. Selama wawancara dengan Ulisses, uskupnya menekankan pentingnya mematuhi perintah-perintah dan hidup dengan layak. Dia juga menekankan persiapan finansial.

Sekarang semua misionaris dari Brasil berkontribusi untuk biaya misi mereka, dengan banyak keluarga berkontribusi untuk semua biaya. Ketika Ulisses mendekati usia misi, dia bertekad bahwa dia akan mengumpulkan semua uang yang diperlukan untuk misinya. Mengambil keuntungan dari etos kerja yang kuat yang dia pelajari dari bekerja di bisnis kecil ayahnya dan dipersenjatai dengan kemampuan

merasa bahwa Gereja adalah benar, dan percaya kepada Juruselamat Yesus Kristus.

Sewaktu dia mempersiapkan pelajarannya, dia ingin untuk dengan kuat bersaksi kepada kelasnya tentang kebenaran Injil. “Saya menelaah dan berdoa dengan sungguh-sungguh,” Penatua Soares mengenang. “Setelah saya berlutut, datang ke dalam hati saya sebuah perasaan sangat manis, satu suara lembut tenang yang menegaskan kepada saya bahwa saya berada di jalan yang benar. Itu sangat kuat sehingga saya tidak pernah dapat mengatakan bahwa saya tidak mengetahuinya.”

Sewaktu Ulisses beranjak dewasa, dia belajar bahwa jika dia ingin melakukan lebih dari sekadar yang diharapkan atau diminta, Tuhan

Ulisses Soares “tumbuh di Gereja mengikuti terang” dari orangtuanya, Aparecido dan Mercedes Soares (kiri). Sewaktu Ulisses percaya kepada Tuhan meski ditentang, dia belajar sebagai anak lelaki untuk berpegang erat pada Juruselamat dan Injil-Nya.

untuk mengetik dengan cepat, Ulisses menemukan pekerjaan di siang hari membantu perusahaan mempersiapkan daftar gaji.

Setelah lulus ujian masuk yang sulit, dia mulai mempelajari akuntansi di sekolah teknik menengah pada malam hari. Setiap bulan, setelah membayar persepuluhan, dia akan menabung uang untuk misinya. Setelah satu tahun, dia dipindahkan ke departemen akuntansi perusahaannya.

“Begitulah cara saya menyimpan uang untuk membayar misi saya,” ujar Penatua Soares. “Dan setiap bulan selama tiga tahun sebelum saya pergi, saya akan membeli sesuatu yang saya perlukan—kemeja, celana panjang, kaus kaki, dasi, koper.” Dia juga memerlukan, dan

menerima, kasih dan dukungan yang kuat dari orangtuanya serta para pemimpin lokal.

Ulisses dipanggil ke Misi Brasil Rio de Janeiro. Dia melayani bagian pertama dari misinya di bawah Presiden Helio da Rocha Camargo, yang kemudian menjadi Pembesar Umum pertama yang dipanggil dari Brasil. Ulisses memulai misinya di awal tahun 1978. Bait suci pertama di Amerika Latin didedikasikan kemudian pada tahun itu di São Paulo oleh Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985).

Pada Januari 1980, Ulisses dan rekannya yang juga belum menerima pemberkahannya, naik bus dari Rio de Janeiro selama delapan jam perjalanan ke Bait Suci São Paulo Brasil. Orangtua dan saudara-saudara kandung Ulisses bertemu dia di sana, dan keluarga Soares dime-teraikan untuk waktu ini dan kekekalan. Ulisses tidak pernah melupakan lima jam kebersamaan di Bait Suci São Paulo itu. Kemudian pada hari itu, dia dan rekannya kembali ke ladang misi.

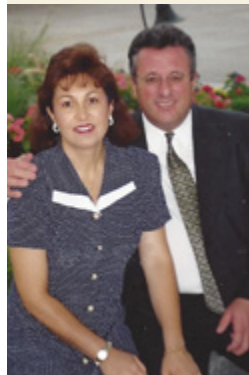
Mengutamakan Allah

Ulisses menikmati misi yang berhasil, yang semakin memperkuat kesaksiannya. Ketika dia kembali ke rumah, dia menemukan pekerjaan dan mulai mempelajari akuntansi dan ekonomi di universitas lokal.

Dia telah berada di rumah sekitar tujuh bulan ketika dia bertemu dengan “Sister Morgado” di acara dansa multipasak. Ulisses telah melayani sebagai pemimpin zonanya selama beberapa waktu, dan keduanya menghabiskan malam itu mengenang dan berbagi cerita-cerita misi. Tiga minggu kemudian, mereka mulai berkencan.

Rosana Fernandes Morgado berusia delapan tahun ketika kakak perempuannya, Margareth, mulai mengajaknya ke Gereja. Akhirnya, dua simpatisan muda yang setia ini menerima izin dari ayah mereka untuk dibaptiskan, tetapi masing-masing harus menunggu hingga dia berusia 17 tahun. Rosana menghadiri Gereja selama sembilan tahun sebelum menerima izin untuk dibaptiskan.

Penatua Soares memuji istrinya, Rosana, dengan semua “hal-hal yang baik dalam kehidupan saya.” Pasangan ini menikah tahun 1982 (kanan jauh), dua tahun setelah satu kebetulan bertemu setelah pelayanan mereka di Misi Brasil Rio de Janeiro.



Penatua Soares bersama Rosana di tahun 2000 (atas); bersama keluarganya (kanan bawah); dan sebagai misionaris penuh waktu di tahun 1979 (kanan atas), bersama anggota baru Eliezer Wagner de Souza Santos dan tunangan-nya saat itu (sekarang istri), Regina. Brother Santos saat ini melayani sebagai presiden Pasak Vila Velha Brasil, di negara bagian Espírito Santo. Kim Pickett, rekan Penatua Soares tampak di bagian belakang.

Ulisses tinggal di bagian utara São Paulo, dan Rosana tinggal dengan orangtuanya di sektor bagian selatan kota. Perjalanan melintasi kota yang luas memakan waktu dua hingga tiga jam dengan bus dan kereta bawah tanah. Untungnya, Margareth dan suaminya, Claudio, tinggal dekat rumah orangtuanya.

“Ketika Ulisses datang pada akhir pekan untuk berkencan dengan Rosana, adalah berat bagi dia untuk pulang sedemikian jauh pada malam hari,” kenang Penatua Claudio R. M. Costa, Pembesar Umum Tujuh Puluh, tentang



calon adik iparnya. Maka, dia dan Margareth mengundang Ulisses untuk bermalam di rumah mereka setelah kencannya. “Kami mengadopsi dia untuk sementara,” Penatua Costa menambahkan.

“Dia akan tidur di sofa di ruang tamu,” ujar Sister Costa. “Kami baru saja menikah, jadi kami tidak memiliki selimut ekstra. Tetapi dia akan menyelimuti dirinya dengan gordena tua milik kami. Dia bahagia karena dia dapat melihat Rosana lagi keesokan harinya. Dia baik terhadap saudara perempuan saya, dan orangtua saya sangat menyukai dia.”

Ulisses dan Rosana menikah di Bait Suci São Paulo Brasil pada 30 Oktober 1982.

Jika Anda meluangkan waktu beberapa menit dengan Penatua dan Sister Soares, kasih, rasa kagum, dan respek mereka terhadap satu sama lain segera akan tampak. Bagi Penatua

Soares, Rosana “telah menjadi teladan kebaikan, kasih, dan pengabdian total kepada Tuhan, bagi saya dan keluarga saya.”³ Bagi Sister Soares, Ulisses adalah “karunia dari surga.”

Sister Soares menambahkan: “Dia selalu sangat bertanggung jawab dan saleh, dia selalu menjaga keluarga kami dengan baik, dan dia selalu memperlakukan saya dengan sangat baik. Dalam semua pemanggilan Gerejanya, dia telah melakukan yang terbaik. Dia pergi dan melakukan. Dia selalu mengutamakan hal-hal dari Allah dalam hidupnya. Saya jatuh cinta kepadanya berulang kali karena saya tahu jika dia mengutamakan Allah, dia juga akan mengutamakan saya.”



Mengenai istrinya, Penatua Soares menuturkan: “Dia adalah pahlawan sejati dan inspirasi dalam keluarga kami. Dia penuh kasih, baik, dan sabar dengan semua orang. Dia mempersatukan keluarga kami, dan dia melihat kebaikan dalam diri semua orang. Dia berkontribusi banyak pada apa yang telah terjadi dalam hidup saya. Mengenai pemanggilan saya di Kuorum Dua Belas Rasul, saya dengan bergurau memberi tahu dia, ‘Ini salahmu karena kamu telah meningkatkan begitu banyak kuasa Injil dalam hidup saya.’”

Pria yang Baik Hati

Gustavo, anak sulung pasangan Soares, mengingat malam ketika, sewaktu dia kanak-kanak, dia tidak mematuhi orangtuanya dan menyelip pergi untuk melihat perayaan tahunan di area mereka di São Paulo yang dikenal sebagai Festa Junina.

“Saya berada di tengah-tengah kerumunan besar dan bersenang-senang ketika saya mendengar seorang penyiar memanggil nama saya untuk ke depan,” dia bertutur. “Saat itulah saya melihat ayah saya.”

Orangtuanya telah sangat cemas, namun alih-alih memarahi Gustavo, Ulisses memeluknya erat.

“Kami berbincang serius mengenai jika saya tersesat, tetapi orangtua saya memperlakukan saya dengan respek,” Gustavo mengenang. “Saya merasa dilindungi, dan saya tahu bahwa mereka sungguh mengasihi saya.”

Ulisses berbakti kepada keluarganya. Meski sibuk di pekerjaan dan jadwal perjalanan selama bertahun-tahun, dia menyediakan waktu untuk membangun hubungan dengan anak-anaknya.

Ketika Penatua Soares didukung ke Kuorum Dua Belas Rasul pada 31 Maret 2018, mungkin tidak ada yang lebih terkejut daripada Gustavo dan kedua saudara perempuannya, Lethicia Caravello dan Nathalia Soares Avila. Tetapi jika kasih, kerja keras, empati, dan rendah hati adalah syarat dari seseorang untuk kerasulan, mereka berkata, mereka dapat memahami mengapa Tuhan memanggil ayah mereka.

“Ketika Yesus memanggil para Rasul-Nya, Dia tidak memilih orang Farisi yang paling berpengetahuan, Dia memilih penjala ikan,” ujar Lethicia. “Ayah dan ibu saya adalah seperti itu. Mereka sepenuhnya memercayai Tuhan, dan Dia menggunakan mereka untuk memenuhi pekerjaan-Nya karena Dia tahu mereka tidak egois, bersedia untuk bekerja keras, dan cukup rendah hati untuk menerima koreksi.”



“Kebaikan hati” ayah mereka akan membantunya sewaktu dia maju sebagai salah satu saksi khusus Juruselamat, Nathalia menambahkan. “Dia memiliki hati untuk itu,” ujarnya. “Dia merasakan pengaruh surga, dan dia mengasihinya semua orang dan ingin melakukan apa yang benar.”

“Segalanya Akan Beres”

Ketika Penatua Soares melayani sebagai presiden Misi Portugal Porto dari tahun 2000 sampai 2003, dia menjadi terkenal karena menggunakan frasa bahasa Portugis “Tudo vai dar certo”—segalanya akan beres.

“Dia mengajari itu kepada kami,” kenang Ty Bennett, salah seorang misionarisnya. “Dia menjalankan hidupnya dengan iman dan optimis bahwa jika kita melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan, segalanya akan beres.”

Dia juga mengajarkan misionarisnya untuk tidak menggunakan kata *sulit* atau *mustahil*, ujar Richard Shields, seorang misionarisnya yang lain. “Kami merujuk pada hal-hal sebagai ‘tantangan.’ Nasihat itu membantu membentuk hidup saya sewaktu saya melihat hal-hal sebagai ‘tantangan’ untuk diatasi alih-alih sebagai ‘sulit’ atau ‘mustahil.’”

Iman dan optimisme semacam itu tidak datang dari kehidupan yang mudah. Penatua dan Sister Soares tahu betul kekecewaan dari kekurangan, kelelahan hari kerja dan belajar yang panjang, tantangan kesehatan yang buruk, dan kesedihan karena keguguran, kelahiran dalam keadaan mati, dan kehilangan saudara kandung dan orangtua.

Namun di sepanjang perjalanan kehidupan, mereka menaruh iman mereka pada firman dari tulisan suci favorit Penatua Soares: “Jadilah engkau rendah hati; dan Tuhan Allahmu akan menuntun tanganmu, dan memberi engkau jawaban terhadap doa-doamu.”⁴

“Tantangan adalah bagian dari kemajuan kita,” ujar Penatua Soares. “Tetapi ketika kita bersabar dalam penderitaan, ketika kita belajar untuk mengatasi tantangan kehidupan, ketika kita tetap setia, Tuhan menjunjung tinggi kita dan memberkati kita dengan berkat-berkat yang Dia janjikan.”

Dan ketika kita berpegang erat pada pegangan besi, dia menambahkan, Tuhan tidak akan meninggalkan kita sendirian.

“Konsistensi dalam berpegang erat pada perintah-perintah, pada Injil, pada tulisan suci, dan pada Tuhan Yesus Kristus menolong kita mengatasi tantangan-tantangan kehidupan,” Penatua Soares bersaksi. “Jika kita berlutut untuk berdoa, Dia akan ada bersama kita dan Dia akan membimbing kita. Dia akan mengilhami ke mana kita harus pergi dan apa yang harus dilakukan. Ketika kita patuh dan merendahkan hati kita, Tuhan menjawab doa-doa kita.”

Murid yang Berbakti

Ulisses Soares adalah pria dengan kemampuan dan persiapan. Pendidikannya, termasuk gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis, mempersiapkan dia untuk bekerja sebagai akuntan dan auditor bagi korporasi multinasional di Brasil. Pengalaman itu mempersiapkan dia untuk bekerja di departemen keuangan Gereja, yang pada gilirannya mempersiapkan dia di usia 31 tahun untuk menjadi salah seorang direktur urusan duniawi termuda di Gereja. Persiapan itu bermanfaat dengan baik sebagai presiden misi dan dalam pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh pada 2 April 2005.

Sebelum dipanggil ke Presidensi Tujuh Puluh pada 6 Januari 2013, Penatua Soares melayani sebagai penasihat dan kemudian sebagai Presiden dari Presidensi Area Brasil serta sebagai penasihat di Area Afrika Tenggara. Di sana, dia melayani sebagai penasihat bagi Penatua Dale G. Renlund, waktu itu Pembesar Umum Tujuh Puluh.



Penatua Renlund, sekarang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menikmati waktu mereka bersama.

“Penatua Soares adalah murid Yesus Kristus yang penuh semangat, berkomitmen, dan berbakti,” ujar Penatua Renlund. “Saya tidak mengenal siapa pun yang merasa lebih giat bahwa dia berada dalam tugas suruhan Tuhan. Jika dia diminta untuk melakukan sesuatu, dia melakukannya dengan segenap kekuatannya.”

Dia bertutur Penatua Soares dengan cepat “jatuh cinta” dengan Orang-Orang Suci di

Apakah di antara Orang-Orang Suci di Peru (kiri), Ghana (bawah), atau bangsa lainnya di mana dia melayani, Penatua Soares “dengan mudah mengasahi orang,” ujar Penatua Claudio R. M. Costa.



Afrika. Salah satu tugas pertamanya di area itu adalah mengetuai sebuah konferensi pasak di Kananga, Republik Demokrasi Kongo. “Ketika dia kembali, dia tidak dapat berhenti membicarakan tentang kebaikan dan pengabdian orang-orang yang dia temui,” ujar Penatua Renlund.

Penatua L. Whitney Clayton, yang melayani bersama Penatua Soares selama lima setengah tahun di Presidensi Tujuh Puluh, menyebut Penatua Soares sebagai pembangun konsensus. “Dia menyimak dan mengukur pemikirannya. Dia cermat dalam cara dia memimpin dirinya sendiri dalam pertemuan agar suara-suara kami membentuk paduan suara, alih-alih sebagai solois yang saling bersaing.”

Meski sibuk di pekerjaan dan jadwal perjalanan selama bertahun-tahun, Penatua Soares telah selalu mengutamakan istri, anak-anak, dan cucu-cucunya (kiri bawah) dalam kehidupannya. Dia juga menyediakan waktu, bersama istrinya, untuk menjadi juru masak ulung (kiri jauh).

Penatua Soares sederhana mengenai kemampuannya untuk berkomunikasi dalam bahasa Portugis, Inggris, Spanyol, dan Prancis. Namun karunia itu, yang memerlukan perhatian konstan, adalah berkat bagi Gereja, tutur Penatua Clayton. Penatua Soares dapat berbicara kepada mayoritas luas anggota Gereja dalam bahasa mereka sendiri.

“Ulisses telah menjadi pemimpin sejak dia masih kecil,” Penatua Claudio Costa, kakak iparnya, mengamati. “Dia sangat cerdas dan sangat mumpuni, dan dia merasa bertanggung jawab untuk selalu memberikan yang terbaik. Dia mudah mengasahi mereka yang ada di sekitarnya. Dia memiliki hati murid sejati Juruselamat, dan dia memiliki kesaksian pasti bahwa Yesus adalah Kristus. Saya mengasahi dia dan bersyukur untuk mendukung dia sebagai Rasul Tuhan.”

Dan Penatua David A. Bednar, berbicara bagi Kuorum Dua Belas Rasul, menambahkan: “Penatua Soares adalah murid Juruselamat yang murni, tanpa tipu daya, dan lugu. Melalui terang di raut wajahnya, senyum hangatnya, dan perilakunya yang ramah, tak terhitung individu dan keluarga telah, sedang, dan akan diilhami dengan hasrat yang lebih besar untuk mengikuti Juruselamat dan menjalankan ajaran-ajaran dari Injil-Nya.”

Dalam dispensasi kita, Tuhan berfirman kepada Edward Partridge, “hatinya murni di hadapan-Ku, karena dia seperti Natanael dahulu kala, yang di dalamnya tidak ada tipu daya.”⁵ Mengenai Hyrum Smith, Tuhan berfirman, “Aku, Tuhan, mengasihinya karena integritas hatinya, dan karena dia mengasahi apa yang benar di hadapan-Ku, firman Tuhan.”⁶

Mengenai Ulisses Soares, Tuhan akan berkata yang sama. ■

CATATAN

1. Yohanes 1:47.
2. Lihat James E. Talmage, *Jesus the Christ* (1916), 217–218, 222.
3. “Para Nabi Berbicara Melalui Kuasa Roh Kudus,” *Liahona*, Mei 2018, 98.
4. Ajaran dan Perjanjian 112:10.
5. Ajaran dan Perjanjian 41:11.
6. Ajaran dan Perjanjian 124:15.



Apa yang
Setiap Uskup
Ingin Anggota
Lingkungannya Ketahui

Ini adalah delapan kebenaran yang saya pelajari selama pelayanan saya sebagai seorang uskup.

Oleh Michael Meyers

Saya memiliki kesempatan luar biasa untuk melayani sebagai uskup. Sepanjang tahun-tahun itu, saya belajar lebih banyak pelajaran daripada yang dapat disebutkan. Tetapi saya belajar delapan kebenaran yang saya percaya bersifat universal. Meskipun daftar ini tidaklah mencakup segalanya, ini adalah upaya saya untuk membagikan apa yang setiap uskup harapkan anggota lingkungannya ketahui.

1. Uskup mengasihi setiap anggota lingkungannya dengan cara yang sangat tulus.

Kasih yang dimiliki uskup bagi lingkungannya terhubung dengan kasih yang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus miliki untuk kita masing-masing. Ketika seorang uskup memperhatikan para anggota dalam pertemuan sakramen, belas kasihan dan empati berada di atasnya dalam cara yang tidak seperti apa pun yang pernah dia alami. Ketika uskup berdiri dan membagikan betapa dia mengasihi anggota lingkungannya, perasaannya adalah sepenuh hati dan tulus. Ketahuilah bahwa uskup Anda mengasihi Anda, memperhatikan Anda, dan memedulikan Anda lebih dari yang Anda tahu.



2. Uskup secara jasmani, emosi, dan rohani didukung oleh iman dan doa para anggota.

Seorang uskup meluangkan banyak waktu untuk melayani. Dia akan sering meluangkan waktu berjam-jam di Gereja pada hari Minggu dan selain itu malam-malam lain setelah bekerja, mengunjungi, mewawancarai, dan memelihara para anggota di lingkungannya.

Uskup dapat melakukan ini minggu demi minggu karena iman dan doa dari para anggota lingkungan. Sebagai uskup yang baru dipanggil, tanpa sadar air mata mengalir setiap kali saya mendengar seorang anggota berdoa “berkatilah uskup.” Doa dengan iman Anda sungguh dijawab, dan uskup menerima dan merasakan pengaruh yang mendukung dari doa-doa tersebut. Tuhan menjawab doa-doa yang dipenuhi iman itu ke atas kepala para uskup Gereja.



3. Uskup sering kali merasa tidak memadai bagi pemanggilan itu (bahkan setelah tiga atau empat tahun).

Saya mengenal sangat sedikit uskup yang merasa mereka benar-benar “siap” untuk pemanggilan ini. Namun, saya tahu bahwa “siapa yang Tuhan panggil, Tuhan jadikan mampu.”¹

Sementara uskup tahu dia akan dijadikan mampu, dia juga bergumul dengan perasaan sepertinya dia tidak akan pernah menjalankan pemanggilan dengan baik. Dia akan memberikan yang terbaik untuk memberikan nasihat yang bijaksana ketika diperlukan, untuk tidak menyinggung orang, dan untuk selaras dengan Roh, tetapi terkadang dia masih akan bertanya-tanya apakah dia sudah memenuhi pemanggilannya secara berkenan.

4. Roh Allah dapat bekerja melalui uskup ketika dia berembuk dengan anggota lingkungannya.

Ketika ditanya apa yang paling saya rindukan mengenai pelayanan sebagai uskup, saya memberi tahu orang-orang bahwa saya merindukan pengaruh kuat Roh yang menyertai wewenang seorang uskup. Entah menghibur mereka yang kehilangan orang terkasih, berbicara dengan mereka yang sedang bergumul dengan pasangan yang tidak setia, atau memanggil orang-orang untuk bertobat, Roh yang tersedia bagi seorang uskup yang setia adalah Roh Allah dan roh wahyu.

Ada seorang mantan anggota lingkungan baru-baru ini meminta bantuan saya untuk menangani masalah pribadi. Dia telah pindah ke lingkungan baru dan tidak yakin apakah dia ingin menemui uskup barunya untuk bimbingan. Saya berbagi dengannya apa yang telah sering kali saya bagikan semenjak dibebastugaskan, yaitu bahwa meski saya senang untuk membantu, saya tidak lagi memegang kunci-kunci yang dipegang oleh uskup dan bahwa kunci-kunci itu adalah penting untuk menyediakan dukungan yang dia perlukan. Saya menyarankan agar dia berbicara dengan uskupnya. Saya berbincang dengannya dua minggu kemudian, dan dia mengatakan bahwa dia telah bertemu dengan uskupnya dan seolah-olah dia sudah tahu apa masalahnya dan cara terbaik untuk menolongnya. Meskipun uskup pastinya dapat membuat kesalahan, Tuhan mengilhami dia, membimbing dia, dan memberkati kehidupannya melalui nasihatnya.



5. Uskup adalah manusia, terkadang dia membuat kesalahan dan terkadang dia melakukan hal-hal dengan keliru.

Uskup, bagaimana pun, adalah manusia fana. Mereka memiliki ketidaksempurnaan, kelemahan, prasangka, dan masalah pribadi mereka sendiri. Roh memampukan orang yang memegang jabatan uskup, tetapi uskup tetap manusia yang menghadapi masalah dan kelemahan yang sama seperti yang kita semua hadapi.

Kenyataan ini hendaknya tidak mengurangi rasa hormat yang kita tunjukkan bagi pemanggilannya atau perhatian yang kita berikan pada nasihatnya. Seorang uskup sepenuhnya menyadari kelemahannya dan berupaya untuk mengatasinya atau setidaknya mencegah itu memengaruhi pelayanannya sebagai seorang uskup. Sekeras apa pun dia berusaha, dia akan selalu tidak sempurna.

6. Uskup merasa bahwa dia tidak pernah dapat cukup melihat anggota lingkungannya atau cukup melakukan kebaikan.

Setiap hari seorang uskup berpikir siapa lagi yang dapat atau hendaknya dia bantu hari itu. Saya akan senang berbincang dengan setiap anggota secara reguler, tetapi saya memiliki pekerjaan penuh waktu, keluarga saya, program remaja, dan anggota tertentu lingkungan dengan kebutuhan besar. Tidak pernah ada cukup waktu untuk melihat setiap anggota secara reguler.

Namun demikian, sebagai seorang uskup, Roh terkadang membisikkan kepada saya untuk mengunjungi anggota tertentu yang sedang bergumul. Sering kali, kunjungan itu akan dimulai dengan mereka mengatakan, "Saya tahu Anda akan datang." Roh yang kami rasakan sering kali luar biasa sewaktu kami menyadari bahwa kunjungan itu adalah bukti bahwa Allah menjawab doa-doa.

Saya juga senantiasa menikmati sambutan yang saya terima di pintu-pintu rumah anggota yang aktif, "memiliki kesaksian kuat." Orang-orang baik ini pergi ke Gereja setiap minggu, melayani dalam pemanggilan dengan setia, tidak memiliki tantangan berat dari luar, dan umumnya tidak menerima kunjungan reguler dari para pemimpin imam. Mereka bersyukur memiliki waktu pribadi dengan uskup mereka. Kepada Anda semua izinkan saya berkata, "Terima kasih! Lanjutkan! Ketahuilah bahwa uskup Anda mengasihi Anda dan akan lebih sering mengunjungi Anda andaikan dia bisa."

7. Uskup Anda benar-benar, sejujurnya, setulusnya membutuhkan Anda untuk saling melayani.

Sebagai seorang uskup, kapan pun saya diberi tahu seorang anggota sedang bergumul, saya akan selalu bertanya, “Siapakah pengajar ke rumah atau pengajar berkunjungnya?” Ini adalah satu cara menilai bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi baik dalam jangka pendek mau pun jangka panjang. Uskup, jika bertindak tanpa bantuan dari anggota lainnya di lingkungan dan pasak, memiliki sumber-sumber terbatas. Dia pastinya dapat—dan akan—pergi mengunjungi orang-orang yang dalam krisis. Tetapi dengan sumber-sumber imam dan Lembaga Pertolongan yang terse-dia baginya, jangkauannya dapat diperluas.

Inilah yang dimaksud dengan Pelayanan. Ada saat ketika beberapa dari kita melupakan mengapa kita saling melayani: Tuhan telah memerintahkan kita untuk “saling mengasihi” (Yohanes 13:34). Ketahuilah bahwa uskup Anda menggunakan Pelayanan sebagai cara yang terilhami untuk menjadi “lebih sering hadir” dalam kehidupan para anggota lingkungannya.



8. Uskup berharap dia dapat melakukan segala sesuatu untuk kawanannya.

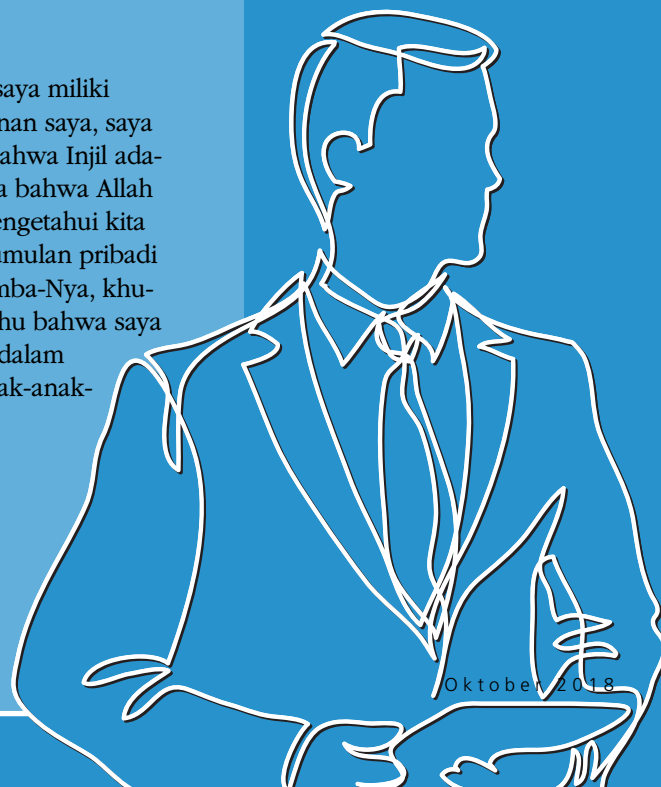
Kapan pun, siang atau malam, entah itu untuk pemberkatan imamat, menasihati anak yang tersesat, atau bergegas ke lokasi kecelakaan, dia akan berkeinginan untuk melakukan apa pun yang seorang anggota perlukan. Dia tidak dapat selalu melakukan semuanya, dan dia mungkin bukanlah orang yang tepat di setiap situasi, tetapi jangan takut untuk meminta bantuannya ketika Anda memerlukannya. Ketahuilah bahwa uskup Anda ada untuk melayani di saat-saat itu dan bahwa Anda berdua diberkati secara melimpah karena bekerja bersama.

Saya merasa rendah hati dengan kesempatan sakral yang saya miliki untuk melayani dalam pemanggilan kudus ini. Dalam pelayanan saya, saya beranjak dari percaya menjadi tahu. Saya tidak lagi percaya bahwa Injil adalah benar; saya tahu Injil adalah benar. Saya tidak lagi percaya bahwa Allah mengenal saya; saya tahu bahwa Allah secara tak terbatas mengetahui kita masing-masing, tentang kehidupan kita sehari-hari dan pergumulan pribadi kita. Selain itu, saya tahu bahwa Dia bekerja melalui para hamba-Nya, khususnya mereka yang memegang kunci-kunci imamat. Saya tahu bahwa saya tidak dapat melayani sebagai uskup tanpa keterlibatan Allah dalam pekerjaan ini. Adalah kebenaran Injil dan kasih Allah bagi anak-anak-Nya yang memungkinkan setiap uskup untuk melayani. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Duty Calls,” *Ensign*, Mei 1996, 44.







B A B 8

Kebangkitan Gereja Kristus

Ini adalah bab 8 dari narasi empat jilid baru sejarah Gereja yang bertajuk Para Orang Suci: Kisah Gereja Yesus Kristus di Zaman Akhir. Buku ini tersedia dalam 14 bahasa dalam bentuk cetakan, di bagian Sejarah Gereja dari aplikasi Perpustakaan Injil, dan di saints.lds.org. Bab-bab sebelumnya dipublikasikan dalam terbitan-terbitan yang lalu dan tersedia dalam 47 bahasa di aplikasi Perpustakaan Injil dan di saints.lds.org.

Pada awal bulan Juli 1828, dengan manuskrip di tangan, Joseph tahu Tuhan ingin dia menerbitkan Kitab Mormon dan menyebarkan pesannya secara luas. Namun bisnis penerbitan itu asing baginya dan keluarganya. Dia harus menyimpan manuskrip itu dengan aman, menemukan pencetak, dan bagaimanapun juga bisa membuat kitab berada di tangan orang-orang yang bersedia mempertimbangkan kemungkinan adanya kitab suci baru.

Menerbitkan sebuah kitab sepanjang Kitab Mormon juga tidak akan murah. Keuangan Joseph belum membaik sejak dia memulai penerjemahan, dan semua uang yang dia hasilkan digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Hal yang sama berlaku untuk orangtuanya, yang masih petani miskin dengan menggarap tanah yang bukan milik mereka. Teman satu-satunya Joseph yang bisa membiayai proyek ini adalah Martin Harris.

Joseph mulai bekerja dengan cepat. Sebelum menyelesaikan terjemahan, dia mengajukan hak cipta kitab tersebut untuk melindungi teks dari siapa pun yang bisa mencuri atau menjiplaknya.¹ Dengan bantuan Martin, Joseph juga mulai mencari pencetak yang setuju untuk menerbitkan kitab ini.

Mereka pertama-tama pergi ke Egbert Grandin, seorang pencetak di Palmyra yang seusia dengan Joseph. Grandin langsung menolak proposal itu, percaya bahwa kitab itu adalah penipuan. Tidak terpengaruh, Joseph dan Martin terus mencari dan menemukan pencetak yang bersedia di kota terdekat. Tetapi sebelum menerima tawarannya, mereka kembali ke Palmyra dan bertanya kepada Grandin sekali lagi apakah dia ingin menerbitkan kitabnya.²

Kali ini, Grandin sepertinya lebih bersedia untuk menerima proyek tersebut, namun dia ingin dibayar \$ 3.000 untuk mencetak dan menjilid lima ribu kitab bahkan sebelum dia mulai bekerja. Martin sudah berjanji untuk membantu membayar pencetakan itu, tetapi untuk menghasilkan uang sebanyak itu, dia menyadari bahwa

dia mungkin perlu menggadaikan tanah pertaniannya. Ini adalah beban yang sangat besar bagi Martin, tetapi dia tahu bahwa tidak satu pun di antara teman-teman Joseph lainnya yang dapat membantunya mendapatkan uang itu.

Merasa risau, Martin mulai mempertanyakan kebijaksanaan membiayai Kitab Mormon. Dia memiliki salah satu pertanian terbaik di daerah ini. Jika dia menggadaikan tanahnya, dia memiliki risiko kehilangan tanahnya. Kekayaan yang telah dia kumpulkan seumur hidup bisa hilang dalam sekejap jika Kitab Mormon tidak laku dengan baik.

Martin memberi tahu Joseph mengenai kecemasannya dan meminta dia untuk mencari wahyu baginya. Sebagai tanggapan, Juruselamat berbicara tentang pengurbanannya untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, apa pun biayanya. Dia menggambarkan penderitaan-Nya yang terakhir sambil membayar harga bagi dosa sehingga semua orang dapat bertobat dan diampuni. Dia kemudian memerintahkan Martin untuk mengorbankan kepentingannya sendiri untuk mewujudkan rencana Tuhan.

Martin memberi tahu Joseph mengenai kecemasannya dan meminta dia untuk mencari wahyu baginya. Sebagai tanggapan, Juruselamat berbicara tentang pengurbanannya untuk melakukan kehendak Bapa-Nya, apa pun biayanya. Dia menggambarkan penderitaan-Nya yang terakhir sambil membayar harga bagi dosa sehingga semua orang dapat bertobat dan diampuni. Dia kemudian memerintahkan Martin untuk mengorbankan kepentingannya sendiri untuk mewujudkan rencana Tuhan.

“Janganlah engkau mendambakan harta milikmu sendiri,” Tuhan berfirman, “tetapi memberikannya dengan murah hati untuk pencetakan Kitab Mormon.” Kitab ini berisi firman Allah yang benar, Tuhan meyakinkan Martin, dan ini akan membantu orang lain memercayai Injil.³

Meskipun tetangganya tidak mengerti keputusannya, Martin mematuhi Tuhan dan menggadaikan ladangnya untuk menjamin pembayaran.⁴

Grandin menandatangani kontrak dan mulai mengatur proyek besar tersebut.⁵ Joseph telah menerjemahkan teks Kitab Mormon dalam tiga bulan, dibantu oleh seorang juru tulis pada saat itu. Akan diperlukan waktu tujuh bulan bagi Grandin dan dua belas pria untuk mencetak dan menjilid kitab-kitab pertama dari karya setebal 590 halaman itu.⁶

Dengan penerbit yang disewa, Joseph kembali ke Harmony pada bulan Oktober 1829 untuk bekerja di pertaniannya dan berada bersama Emma. Oliver, Martin, dan Hyrum, sementara itu, akan mengawasi pencetakan dan mengirimkan kepada Joseph pembaruan secara rutin mengenai kemajuan pekerjaan Grandin.⁷

Mengingat keputusannya yang dirasakannya setelah kehilangan lembar-lembar pertama yang dia terjemahkan, Joseph meminta Oliver untuk menyalin manuskrip Kitab

Mormon halaman demi halaman, membuat duplikat untuk dibawa ke pencetak sehingga tanda baca dapat ditambahkan dan huruf-hurufnya disusun.⁸

Oliver senang menyalin kitab itu, dan surat-surat yang dia tulis pada saat itu sarat dengan bahasanya. Dengan meniru Nefi, Yakub, dan Amulek dari Kitab Mormon, Oliver menulis kepada Joseph tentang rasa syukurnya atas Pendamaian tak terbatas Kristus.

“Saat saya mulai menulis tentang belas kasihan Allah,” dia berkata kepada Joseph, “Saya tidak tahu kapan harus berhenti, tetapi waktu dan kertas tidak mau berhenti.”⁹

Semangat yang sama itu menarik orang lain ke Kitab Mormon saat dicetak. Thomas Marsh, mantan peserta magang seorang pencetak, telah mencoba untuk menemukan tempatnya di gereja-gereja lain, namun tidak satu pun darinya tampaknya memberitakan Injil yang dia temukan di Alkitab. Dia percaya bahwa sebuah gereja baru akan segera muncul yang akan mengajarkan kebenaran yang dipulihkan.

Musim panas itu, Thomas merasa dibimbing oleh Roh untuk menempuh perjalanan ratusan mil dari rumahnya di Boston ke New York bagian barat. Dia tinggal di daerah itu tiga bulan sebelum kembali ke rumah, tidak

yakin mengapa dia melakukan perjalanan sejauh itu. Saat berhenti dalam perjalanan pulang, tuan rumahnya bertanya apakah dia pernah mendengar tentang “kitab emas” Joseph Smith. Thomas mengatakan kepada wanita itu bahwa dia belum pernah mendengarnya dan merasa terdorong untuk mengetahui lebih banyak.

Wanita itu mengatakan kepadanya bahwa dia harus berbicara kepada Martin Harris dan mengarahkannya ke Palmyra. Thomas segera pergi ke sana dan menemukan Martin di toko percetakan Grandin. Pencetak itu memberinya enam belas halaman Kitab Mormon, dan Thomas membawanya kembali ke Boston, sangat ingin berbagi perasaan pertamanya tentang kepercayaan baru ini dengan istrinya, Elizabeth.

Elizabeth membaca halaman-halamannya, dan dia juga percaya bahwa itu adalah karya Allah.¹⁰

Musim gugur itu, sementara pencetak membuat kemajuan yang mantap mengenai Kitab Mormon, seorang mantan hakim bernama Abner Cole mulai menerbitkan

sebuah surat kabar di percetakan Grandin. Bekerja di malam hari di percetakan, setelah staf Grandin pulang ke rumah, Abner memiliki akses ke halaman-halaman dari Kitab Mormon yang telah dicetak, yang belum dijilid atau siap dijual.

Abner segera mulai mengolok-olok “Alkitab Emas” di korannya, dan selama musim dingin dia mencetak kutipan-kutipan dari kitab tersebut disertai dengan komentar sarkastik.¹¹

Ketika Hyrum dan Oliver mengetahui apa yang dilakukan Abner, mereka melabrak dia. “Apa hak Anda mencetak Kitab Mormon dengan cara ini?” Hyrum bertanya. “Tidak tahukah Anda bahwa kami telah memiliki hak cipta?”

“Itu bukan urusan Anda,” Abner berkata. “Saya telah menyewa percetakan dan saya akan mencetak apa pun yang saya suka.”

“Saya melarang Anda mencetak lagi apa pun yang terdapat dalam kitab itu di koran Anda,” Hyrum berkata.

“Saya tidak peduli,” Abner menjawab.

Tidak yakin apa yang harus dilakukan, Hyrum dan Oliver mengirim kabar kepada Joseph di Harmony, yang langsung kembali ke Palmyra. Dia menemukan Abner di kantor percetakan, sedang membaca korannya sendiri dengan santai.

“Anda tampaknya bekerja keras,” Joseph berkata.

“Apa kabar, Tn. Smith,” Abner berkata dengan nada datar.

“Tn. Cole,” Joseph berkata, “Kitab Mormon dan hak penerbitannya milik saya, dan saya melarang Anda mencampuri urusan itu.”

Abner melepaskan mantelnya dan menggulung lengan bajunya ke atas. “Apakah Anda ingin berkelahi, pak?” dia membentak, sambil memukul-mukulkan tinjunya. “Jika ingin berkelahi, ayo.”

Joseph tersenyum. “Sebaiknya kenakan saja mantel Anda,” dia berkata. “Cuacanya dingin sekali, dan saya tidak akan berkelahi dengan Anda.” Dia dengan tenang melanjutkan, “Tetapi Anda harus berhenti mencetak kitab saya.”

“Jika Anda pikir Anda orang terbaik,” Abner berkata, “lepaskan mantel Anda dan coba lawan saya.”

“Ada hukum,” Joseph menanggapi, “dan Anda akan mengetahui jika Anda belum mengetahui sebelumnya. Tetapi saya tidak akan berkelahi dengan Anda, karena itu tidak akan berguna.”

Abner tahu dia berada di sisi hukum yang salah. Dia menjadi tenang dan berhenti mencetak kutipan-kutipan dari Kitab Mormon di korannya.¹²

Solomon Chamberlin, seorang pendeta yang dalam perjalanan ke Kanada, pertama kali mendengar tentang “Alkitab Emas” dari sebuah keluarga tempat dia bermalam di dekat Palmyra. Seperti Thomas Marsh, dia telah pindah dari gereja ke gereja sepanjang hidupnya namun merasa tidak puas dengan apa yang dia lihat. Beberapa gereja mengkhotbahkan asas-asas Injil dan percaya pada karunia rohani, namun mereka tidak memiliki nabi Allah atau Imam-Nya. Solomon merasa waktunya akan tiba saat Tuhan akan mendatangi gereja-Nya.

Saat Solomon mendengarkan pembicaraan keluarga itu tentang Joseph Smith dan lempengan-lempengan emas, dia merasa bergetar dari ujung rambut sampai ujung kaki, dan dia bertekad untuk menemukan keluarga Smith dan belajar lebih banyak tentang kitab tersebut.

Dia berangkat ke rumah Smith dan bertemu Hyrum di pintu. “Damai sejahtera bagi rumah ini,” Solomon berkata.

“Saya berharap ini akan menjadi kedamaian,” Hyrum menjawab.

“Apakah ada seseorang di sini,” Solomon bertanya, “yang percaya pada penglihatan atau wahyu?”

“Ya,” Hyrum berkata, “rumah kami adalah rumah visioner.”

Solomon menceritakan kepada Hyrum tentang sebuah penglihatan yang telah dia lihat beberapa tahun sebelumnya. Dalam penglihatan itu, seorang malaikat telah mengatakan bahwa Allah tidak memiliki gereja di bumi tetapi akan segera membangkitkan gereja yang memiliki kuasa seperti gereja para rasul di zaman dahulu. Hyrum dan yang lainnya di rumah itu mengerti apa yang dikatakan Solomon dan memberitahukan kepadanya bahwa mereka memiliki kepercayaan yang sama.

“Saya berharap Anda akan mengungkapkan beberapa penemuan Anda,” Solomon berkata. “Saya pikir saya dapat menyebarkannya.”

Hyrum mengundangnya untuk tinggal di pertanian Smith sebagai tamu dan menunjukkan kepadanya manuskrip Kitab Mormon. Solomon mempelajarinya selama dua hari dan pergi dengan Hyrum ke kantor percetakan Grandin, di mana seorang pencetak memberinya enam puluh empat halaman yang sudah dicetak. Dengan halaman yang belum dijilid di tangannya, Solomon melanjutkan perjalanan ke Kanada, mengkhotbahkan semua hal yang dia ketahui tentang iman baru di sepanjang perjalanan.¹³

Pada 26 Maret 1830, salinan pertama Kitab Mormon telah dijilid dan tersedia untuk dijual di lantai dasar kantor percetakan Grandin. Itu dijilid dengan kuat menggunakan

kulit anak sapi berwarna coklat dan berbau kulit dan lem, kertas dan tinta. Kata *Kitab Mormon* tertera pada bagian punggung kitab dalam huruf emas.¹⁴

Lucy Smith menghargai kitab suci yang baru dan melihatnya sebagai pertanda bahwa Allah akan segera mengumpulkan anak-anak-Nya dan memulihkan perjanjian kuno-Nya. Halaman judul menyatakan bahwa tujuan kitab tersebut adalah untuk menunjukkan hal-hal besar yang telah Allah lakukan untuk umat-Nya di masa lalu, menyampaikannya berkat yang sama kepada umat-Nya di zaman sekarang, dan meyakinkan seluruh dunia bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia.¹⁵

Di bagian belakang kitab ini terdapat kesaksian dari Tiga Saksi dan Delapan Saksi, menyatakan kepada dunia bahwa mereka telah melihat lempengan-lempengan itu dan mengetahui terjemahannya benar.¹⁶

Terlepas dari kesaksian-kesaksian ini, Lucy tahu beberapa orang menganggap kitab itu fiksi. Banyak dari tetangganya percaya bahwa Alkitab merupakan tulisan suci yang sudah cukup bagi mereka, tidak menyadari bahwa Allah telah memberkati lebih banyak bangsa alih-alih satu bangsa dengan firman-Nya. Dia juga tahu beberapa orang menolak pesannya karena mereka yakin Allah telah berbicara satu kali kepada dunia dan tidak akan berbicara lagi.

Untuk alasan ini dan yang lainnya, kebanyakan orang di Palmyra tidak membeli kitab itu.¹⁷ Tetapi beberapa orang menelaah halaman-halamannya, merasakan kekuatan ajarannya, dan berlutut untuk bertanya kepada Tuhan apakah itu benar. Lucy sendiri tahu Kitab Mormon adalah firman Allah dan ingin membagikannya dengan orang lain.¹⁸

Segera setelah Kitab Mormon diterbitkan, Joseph dan Oliver bersiap untuk mengorganisasi Gereja Yesus Kristus. Beberapa bulan sebelumnya, para rasul zaman dahulu yaitu Petrus, Yakobus, dan Yohanes telah menampakkan diri kepada mereka dan menganugerahkan kepada mereka Imamat Melkisedek, seperti yang Yohanes Pembaptis telah janjikan. Wewenang tambahan ini memungkinkan Joseph dan Oliver untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus kepada orang-orang yang mereka baptis. Petrus, Yakobus, dan Yohanes juga telah menahbiskan mereka untuk menjadi rasul Yesus Kristus.¹⁹

Sekitar waktu itu, saat berada di rumah Whitmer, Joseph dan Oliver telah berdoa untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut tentang wewenang ini. Sebagai jawaban, suara Tuhan memerintahkan mereka untuk menahbiskan satu sama lain sebagai penatua gereja, namun tidak sampai orang-orang yang percaya setuju untuk mengikuti mereka sebagai pemimpin dalam gereja Juruselamat. Mereka juga diperintahkan untuk menahbiskan para pejabat gereja lainnya dan menganugerahkan karunia Roh Kudus kepada mereka yang telah dibaptis.²⁰

Pada 6 April 1830, Joseph dan Oliver bertemu di rumah Whitmer untuk mengikuti perintah Tuhan dan mengorganisasi gereja-Nya. Untuk memenuhi persyaratan hukum, mereka memilih enam orang untuk menjadi anggota pertama gereja baru tersebut. Sekitar empat puluh wanita dan

pria juga memadati dan mengelilingi rumah kecil itu untuk menyaksikan kejadian tersebut.²¹

Dalam mematuhi perintah Tuhan sebelumnya, Joseph dan Oliver meminta jemaat untuk mendukung mereka sebagai pemimpin dalam kerajaan Allah dan menunjukkan apakah mereka percaya bahwa mereka layak untuk mengorganisasi sebuah gereja. Setiap anggota jemaat menyetujui, dan Joseph meletakkan tangannya di atas kepala Oliver dan

menahbiskan dia sebagai penatua gereja. Kemudian mereka bertukar tempat, dan Oliver menahbiskan Joseph.

Setelah itu, mereka memberkati roti dan anggur sakramen sebagai ingatan akan Pendamaian Kristus. Mereka kemudian menumpangkan tangan kepada orang-orang yang telah mereka baptis, mengukuhkan mereka sebagai anggota gereja dan memberi mereka karunia Roh Kudus.²² Roh Tuhan dicurahkan kepada orang-orang dalam pertemuan itu, dan beberapa di antara jemaat mulai bernubuat. Yang lain memuji Tuhan, dan semua bersukacita bersama.

Joseph juga menerima wahyu pertama yang ditujukan kepada seluruh jemaat gereja baru tersebut. "Lihatlah, akan ada sebuah catatan yang tersimpan di antara kamu," perintah Tuhan, mengingatkan umat-Nya bahwa mereka harus menulis sejarah sakral mereka, melestarikan kisah tentang tindakan mereka dan menyaksikan peranan Joseph sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

"Dia telah Aku ilhami untuk menggerakkan perkara Sion dalam kekuatan dahsyat demi kebaikan," Tuhan menyatakan. "Karena perkataannya akan kamu terima, seolah-olah

|||||

Pada 6 April 1830, Joseph dan Oliver bertemu di rumah keluarga Whitmer untuk mengikuti perintah Tuhan dan mengorganisasi Gereja-Nya.

|||||

dari mulut-Ku sendiri, dalam segala kesabaran dan iman. Karena dengan melakukan hal-hal ini gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawanmu.”²³

Kemudian, Joseph berdiri di sisi sungai dan menyaksikan pembaptisan ibu dan ayahnya ke gereja. Setelah bertahun-tahun mengambil jalan yang berbeda dalam pencarian kebenaran mereka, mereka akhirnya bersatu dalam iman. Saat ayahnya keluar dari air, Joseph menyambut tangannya, membantunya ke tepi, dan memeluknya.

“Puji Allah,” dia berseru, seraya membenamkan wajahnya pada dada ayahnya, “Saya hidup untuk melihat ayah saya dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus yang sejati!”²⁴

Malam itu, Joseph menyelinap pergi ke beberapa hutan terdekat, hatinya penuh dengan emosi. Dia ingin sendiri-an, jauh dari teman-teman dan keluarga. Dalam sepuluh tahun sejak Penglihatan Pertama, dia telah melihat surga terbuka, merasakan Roh Allah, dan diajar oleh para malaiikat. Dia juga telah berdosa dan kehilangan karunia-Nya, hanya untuk bertobat, menerima belas kasihan Allah, dan menerjemahkan Kitab Mormon dengan kuasa dan kasih karunia-Nya.

Sekarang Yesus Kristus telah memulihkan gereja-Nya dan mewenangkan Joseph dengan imamat yang sama seperti yang telah dimiliki para rasul zaman dahulu saat mereka membawa Injil kepada dunia.²⁵ Kebahagiaan yang dia rasakan begitu besar, dan ketika Joseph Knight dan Oliver kemudian menemukannya di malam itu, dia sedang menangis.

Sukacitanya penuh. Pekerjaan telah dimulai.²⁶ ■

Daftar lengkap dari karya yang dikutip tersedia dalam bahasa Inggris di saints.lds.org.

Kata *Topik* dalam catatan mengindikasikan informasi tambahan daring di saints.lds.org.

CATATAN

1. Copyright for Book of Mormon, 11 Juni 1829, dalam *JSP*, D1:76–81.
2. “Prospect of Peace with Utah,” *Albany Evening Journal*, 19 Mei 1858, [2]; “From the Troy Times,” *Albany Evening Journal*, 21 Mei 1858, [2]; John H. Gilbert, Memorandum, 8 September 1892, fotokopi, Perpustakaan Sejarah Gereja.
3. Ajaran dan Perjanjian 19 (Revelation, circa Summer 1829, at josephsmithpapers.org); lihat juga Historical Introduction to Revelation, circa Musim Panas 1829 [DC 19], dalam *JSP*, D1:85–89; dan Knight, *Reminiscences*, 6–7.
4. McBride, “Contributions of Martin Harris,” 1–9; Joseph Smith History, 1838–1856, volume A-1, 34, dalam *JSP*, H1:352 (draft 2).
5. John H. Gilbert, Statement, 23 Oktober 1887, Perpustakaan Sejarah Gereja; Indenture, Martin Harris to Egbert B. Grandin, Wayne County, NY, 25 Agustus 1829, Wayne County, NY, Mortgage Records, volume 3, 325–326, microfilm 479,556, U.S. and Canada Record Collection, Family History Library; Historical Introduction to Revelation, circa Summer 1829 [DC 19], dalam *JSP*, D1:85–89.
6. Copyright for Book of Mormon, 11 Juni 1829, dalam *JSP*, D1:76–81; John H. Gilbert, Memorandum, 8 September 1892, fotokopi, Perpustakaan Sejarah Gereja; Porter, “The Book of Mormon,” 53–54.
7. John H. Gilbert, Memorandum, 8 September 1892, fotokopi, Perpustakaan Sejarah Gereja; Lucy Mack Smith, History, 1844–1845, book 9, [8]; Joseph Smith to Oliver Cowdery, 22 Oktober 1829, dalam *JSP*, D1:94–97.
8. John H. Gilbert, Memorandum, 8 September 1892, fotokopi, Perpustakaan Sejarah Gereja; Lucy Mack Smith, History, 1844–1845, book 9, [2]; “Printer’s Manuscript of the Book of Mormon,” dalam *JSP*, R3, Part 1:xxvi. **Topik:** Mencetak dan Menerbitkan Kitab Mormon
9. Oliver Cowdery to Joseph Smith, 6 November 1829, dalam *JSP*, D1:100–101; Mosia 3:18–19; 5:5–7; 4 Nefi 1:17; lihat juga Oliver Cowdery to Joseph Smith, 28 Desember 1829, dalam *JSP*, D1:101–104.
10. Thomas B. Marsh, “History of Thomas Baldwin Marsh,” *LDS Millennial Star*, 4 Juni 1864, 26:359–360; 11 Juni 1864, 26:375–376.
11. Lucy Mack Smith, History, 1844–1845, book 9, [9]. Sebagai contoh kutipan dari Kitab Mormon yang diterbitkan oleh Abner Cole, lihat “The Book of Mormon,” *Reflector*, 16 September 1829, 10; “Selected Items,” *Reflector*, 23 September 1829, 14; “The First Book of Nephi,” *Reflector*, 2 Januari 1830, 1; dan “The First Book of Nephi,” *Reflector*, 13 Januari 1830, 1. **Topik:** Kritik terhadap Kitab Mormon
12. Lucy Mack Smith, History, 1844–1845, book 9, [9]–[12]; Lucy Mack Smith, History, 1845, 166–168.
13. Chamberlin, *Autobiography*, 4–11.
14. Copyright for Book of Mormon, 11 Juni 1829, dalam *JSP*, D1:76–81; John H. Gilbert, Memorandum, 8 September 1892, fotokopi, Perpustakaan Sejarah Gereja; “Book of Mormon,” *Wayne Sentinel*, 26 Maret 1830, [3]. Beberapa kitab juga dijilid dengan kulit domba.
15. Title Page of Book of Mormon, circa awal Juni 1829, dalam *JSP*, D1:63–65; lihat juga Lucy Mack Smith to Solomon Mack, 6 Januari 1831, Perpustakaan Sejarah Gereja.
16. Testimony of Three Witnesses, Akhir Juni 1829, dalam *JSP*, D1:378–382; Testimony of Eight Witnesses, Akhir Juni 1829, dalam *JSP*, D1:385–387.
17. Tucker, *Origin, Rise, and Progress of Mormonism*, 60–61.
18. Lihat Lucy Mack Smith to Solomon Mack, 6 Januari 1831, Perpustakaan Sejarah Gereja.
19. Joseph Smith History, circa Musim Panas 1832, 1, in *JSP*, H1:10; Ajaran dan Perjanjian 27:12–13 (Revelation, circa Agustus 1830, dalam Doctrine and Covenants 50:3, edisi 1835 edition, di josephsmithpapers.org); Oliver Cowdery to Phineas Young, 23 Maret 1846, Church History Library; “Joseph Smith Documents Dating through June 1831,” dalam *JSP*, D1:xxxvii–xxxix; lihat juga Cannon and others, “Priesthood Restoration Documents,” 163–207. **Topik:** Restoration of the Melchizedek Priesthood
20. Joseph Smith History, 1838–1856, volume A-1, 27, dalam *JSP*, H1:326–328 (draft 2).
21. Joseph Smith History, 1838–1856, volume A-1, 37, dalam *JSP*, H1:364 (draft 2); Stevenson, Journal, 22 Desember 1877; 2 Januari 1887; An Act to Provide for the Incorporation of Religious Societies (5 April 1813), *Laws of the State of New-York* (1813), 2:212–219. **Topik:** Founding Meeting of the Church of Christ
22. Joseph Smith History, 1838–1856, volume A-1, 37–38, dalam *JSP*, H1:364–371 (draft 2).
23. Joseph Smith History, 1838–1856, volume A-1, 37, dalam *JSP*, H1:366; Ajaran dan Perjanjian 21 (Revelation, 6 April 1830, at josephsmithpapers.org); “History of Joseph Smith,” *Times and Seasons*, 1 Oktober 1842, 3:928–929.
24. Lucy Mack Smith, History, 1844–1845, book 9, [12]; Knight, *Reminiscences*, 8; lihat juga Bushman, *Rough Stone Rolling*, 110.
25. Joseph Smith History, 1838–1856, volume A-1, 38, dalam *JSP*, H1:372 (draft 2); Joseph Smith, “Latter Day Saints,” dalam Rupp, *He Pasa Ekklesia*, 404–405, dalam *JSP*, H1:506.
26. Knight, *Reminiscences*, 7.



Oleh Penatua
Quentin L. Cook

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Betapa Telah Penuh Belas Kasihannya Tuhan

Sejarah Gereja multijilid baru akan menolong kita menepati perjanjian-perjanjian kita dengan meluaskan ingatan kita akan apa yang Juruselamat telah lakukan bagi kita.

Untuk pertama kalinya dalam hampir seratus tahun, sejarah Gereja multijilid baru diterbitkan di bawah arahan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Bertajuk *Para Orang Suci: Kisah Gereja Yesus Kristus di Zaman Akhir*, narasi sejarah ini menceritakan kisah nyata dari orang-orang biasa yang menjadi para Orang Suci melalui Pendamaian Yesus Kristus (lihat Mosia 3:19). Jilid pertama, *Standar Kebenaran, 1815–1846*, sekarang rampung dan telah diterjemahkan ke dalam 14 bahasa untuk didistribusikan ke banyak area di dunia.

Para Orang Suci adalah kisah tentang bagaimana Allah memulihkan perjanjian abadi-Nya karena kasih-Nya bagi anak-anak-Nya. Itu memperlihatkan bagaimana Tuhan memulihkan Injil-Nya untuk memberikan pengharapan dan kedamaian di saat-saat ricuh, percobaan, dan penderitaan. Itu juga memperlihatkan bagaimana perjanjian-perjanjian yang dipulihkan menuntun kepada permuliaan melalui Yesus Kristus.

Anda mungkin berharap kisah tersebut akan dimulai dengan Joseph Smith, tetapi *Para Orang Suci* dimulai di tahun 1815 dengan letusan sebuah gunung berapi di Indonesia, yang mengakibatkan kematian, penyakit, dan kekacauan yang tersebar luas. Titik awal ini dipilih berdasarkan apa yang Tuhan ungkapkan tentang



SANTOS

1815-1846

EL
ESTANDARTE
DE LA VERDAD

Melalui nabi-Nya, Allah memperbarui perjanjian-perjanjian yang tidak menghapus kejahatan, dukacita, penderitaan, dan perpisahan saat kematian, namun menjanjikan penyembuhan melalui Pendamaian Juruselamat dan meyakinkan kita bahwa hubungan dapat bertahan di kekekalan.

bagaimana Dia memulihkan perjanjian-perjanjian yang mengikat kita kepada Juruselamat dan memungkinkan kita untuk mengatasi semua masalah kehidupan.

“Karenanya, Aku Tuhan, mengetahui malapetaka yang akan datang ke atas penghuni bumi, meminta kepada hamba-Ku Joseph Smith, Jun., dan berfirman kepadanya dari surga, dan memberinya perintah-perintah; ...

Agar perjanjian-Ku yang abadi boleh ditegakkan” (A&P 1:17, 22).

Dari kejadian pembuka hingga pendistribusiannya ke seluruh dunia, *Para Orang Suci* memberi tanda kepada anak-anak Allah di mana pun bahwa itu adalah kisah tentang perjanjian mereka dengan Allah, yang mengetahui kesukaran-kesukaran mereka. Melalui nabi-Nya, Allah memperbarui perjanjian-perjanjian yang tidak menghapus kejahatan, dukacita, penderitaan, dan perpisahan saat kematian, namun menjanjikan penyembuhan melalui Pendamaian Juruselamat, menguduskan dan memberkahi kehidupan kita dengan makna luar biasa, dan meyakinkan kita bahwa hubungan yang kita hargai di bumi dapat bertahan di kekekalan, “digandengkan dengan kemuliaan kekal” (lihat A&P 130:2).

Delapan bab pertama dari *Standar Kebenaran* telah dipublikasikan dalam terbitan-terbitan majalah ini sepanjang tahun. Terbitan bulan ini mengakhiri bab-bab



berseri dari *Para Orang Suci*, tetapi kisahnya berlanjut di saints.lds.org, di aplikasi Perpustakaan Injil, dan cetakan (pesan di store.lds.org). Saya mengajak Anda untuk terus membacanya dengan media apa pun.

Sebuah Pola dan Rencana Ilahi

Para Orang Suci melanjutkan pola ilahi di mana para nabi, sebagai bagian dari Pelayanan mereka, menggunakan masa lalu untuk menolong kita belajar tentang jati diri kita dan melihat tujuan Allah dalam kehidupan kita. Dalam tulisan suci, banyak nabi memulai ajaran mereka dengan menceritakan kembali kisah-kisah tentang belas kasihan Tuhan kepada leluhur mereka.¹ Moroni mengimbau para

pembaca Kitab Mormon untuk “ingat betapa telah penuh belas kasihannya Tuhan” di sepanjang sejarah “dan merenungkannya dalam hatimu” (Moroni 10:3). Memikirkan kebaikan Allah mempersiapkan kita untuk menerima kesaksian dari Roh, yang mengajarkan kepada kita “tentang hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya, dan tentang hal-hal sebagaimana itu benar-benar akan adanya” (Yakub 4:13; lihat juga Moroni 10:4–5).

Mengetahui bahwa Orangtua Surgawi kita merencanakan kebahagiaan dan permuliaan akhir kita memberi kita sudut pandang, memberi kita identitas sebagai anak-anak terkasih dari orangtua ilahi, dan menambah keyakinan kita kepada Tuhan, bahkan di saat-saat kesengsaraan. Mengingat kebaikan Tuhan juga dapat melindungi kita dari kesombongan dan bahaya akan kemakmuran. Mormon menuliskan tentang saat ketika orang-orang Nefi “mulai menjadi amat kaya.” Tetapi tidak seperti periode lainnya di Kitab Mormon ketika orang-orang membiarkan kesombongan dan kekayaan menjatuhkan mereka, mereka mengikuti jalan yang berbeda kali ini: “Tetapi terlepas dari kekayaan mereka, atau kekuatan mereka, atau kemakmuran mereka, mereka tidak terangkat-angkat dalam kesombongan di mata mereka; tidak juga mereka lambat untuk mengingat Tuhan Allah mereka; tetapi mereka merendahkan hati mereka amat dalam di hadapan-Nya.” Mereka menepati perjanjian-perjanjian mereka dan tetap saleh karena “mereka mengingat betapa hal-hal besar telah Tuhan lakukan bagi mereka” (lihat Alma 62:48–50).

Para Orang Suci mengajarkan pelajaran seperti ini dan banyak lagi. Itu akan menolong Anda melihat tangan Tuhan dalam kehidupan Anda sewaktu Anda secara tidak langsung mengalami pencobaan iman, sakit hati dan sukacita, wahyu dan ketetapan hati dari orang-orang tidak sempurna yang telah mengasihi Tuhan dan telah merasakan kasih-Nya.

Sewaktu Anda membaca, Anda akan menemukan wawasan dan makna baru bahkan dalam kisah-kisah yang telah Anda dengar sebelumnya. Tidak ada kejadian dalam sejarah Gereja yang lebih dikenal daripada Penglihatan Pertama Joseph Smith, tetapi *Para Orang Suci* menolong kita memahami dengan lebih baik bagaimana Joseph bergumul untuk mendamaikan apa yang dia rasakan dalam hatinya dengan apa yang dia pikirkan dalam benaknya.

Hasrat sepenuh hati Joseph untuk merasakan pengampunan Juruselamat tidak terpenuhi karena

dia mengamati bahwa tidak ada gereja saat itu yang mengajarkan “Injil Yesus Kristus sebagaimana tercatat dalam Perjanjian Baru.”² Dalam benaknya Joseph merenungkan gereja mana yang benar atau jika semua sama-sama salah. Dalam hatinya dia dengan putus asa berharap bahwa salah satunya benar sehingga dia dapat menemukan kedamaian yang dia cari. Dengan kepala dan hatinya berselisih, Joseph menemukan bahwa dia dapat bertanya kepada Allah. Dia pergi ke hutan untuk berdoa. Di sana dia melihat Bapa dan Putra, yang mengampuni dia dan menyelesaikan dilemanya dalam cara yang tidak pernah dia bayangkan.³

Joseph, keluarganya, dan banyak orang lainnya yang memeluk perjanjian yang dipulihkan Tuhan ingin merasakan kasih Allah bagi mereka, belajar bagaimana mereka dapat



Para Orang Suci menunjukkan bahwa mengetahui urusan-urusan Tuhan memberi kita perspektif kekal, membantu kita melihat hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya dan sebagaimana itu benar-benar akan adanya, dan membantu kita menjalankan iman bahwa Tuhan akan membantu kita bertahan melewati masa-masa sulit.

mendekat kepada Dia, dan memperbaiki hubungan dengan orang-orang terkasih. *Para Orang Suci* menceritakan kisah mereka.

Memercayai Allah Selama Pencobaan

Jilid 1 dari *Para Orang Suci* mencakup kisah yang memilukan hati mengenai Amanda Barnes Smith dan keluarganya, yang mematuhi perintah-perintah Tuhan dan melakukan kehendak-Nya.⁴ Suami Amanda dan seorang putranya secara brutal dibunuh bersama 15 Orang Suci Zaman Akhir lainnya yang berkemah di permukiman kecil di Shoal Creek, Missouri. Tuhan mendukung Amanda melewati pengalaman buruk ini, menjawab doa-doaanya, memberi dia keberanian, dan memungkinkan dia menyembuhkan putranya yang terluka parah.⁵

Para Orang Suci memperlihatkan bagaimana Amanda belajar untuk memercayai Tuhan melalui kesengsaraan hebat. Itu juga menceritakan apa yang Joseph Smith pelajari mengenai kebaikan Allah bahkan di saat-saat menderita. Itu menunjukkan bahwa mengetahui urusan-urusan dengan Tuhan memberi kita perspektif kekal, membantu kita melihat hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya dan sebagaimana itu benar-benar akan adanya, dan membantu kita menjalankan iman bahwa Tuhan akan membantu kita bertahan melewati masa-masa sulit.

Ketika Nabi Joseph mengetahui apa yang telah terjadi terhadap keluarga Amanda dan yang lainnya di Shoal Creek, dia merasa lebih baik dipenjara atau dibunuh



daripada membiarkan para Orang Suci dibantai. Hari berikutnya dia berusaha merundingkan sebuah solusi damai dengan militer Missouri, yang telah siap untuk menyerang permukiman utama Orang Suci di Far West. Namun, Joseph ditangkap dan ditahan sebagai tahanan.

Hampir lima bulan kemudian, Joseph tetap ditahan, dikurung dalam sel bawah tanah yang dingin dan sempit di Liberty, Missouri. Dia bertanya-tanya di mana Allah bersembunyi dan berapa lama Dia dapat bertahan mendengarkan seruan para janda dan yatim piatu. Dia berdoa, “Ya, ya Tuhan, berapa lamakah mereka akan menderita ketidakadilan dan penindasan tidak sah ini, sebelum hati-Mu akan

dilunakkan terhadap mereka, dan sanubari-Mu digerakkan dengan rasa iba terhadap mereka?” (A&P 121:3).

Para Orang Suci mengajarkan kepada kita bahwa kesengsaraan bukanlah bukti dari ketidaksukaan Tuhan, bukan juga pencabutan berkat-berkat-Nya. Pertentangan adalah bagian dari rencana Allah untuk memurnikan kita dan mempersiapkan kita untuk tujuan akhir kekal, selestial (lihat 2 Nefi 2:11). Joseph belajar bahwa penderitaan tak terbatas Juruselamat memampukan Dia untuk menyokong kita ketika kita menderita dan pada akhirnya untuk memperlakukan kita (lihat Alma 7:11–13). Sebagai jawaban atas jeritan sedih Joseph, Tuhan mendaftar segala macam tantangan sebelum menyimpulkan:

“Jika rahang neraka akan menganga membuka mulut lebar-lebar kepadamu, ketahuilah engkau, putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu.

“Putra Manusia telah turun ke bawah itu semua. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?” (A&P 122:7–8).

Mengalami sendiri *hal-hal ini* dapat memberkahi kita dengan empati seperti Kristus bagi mereka yang sengsara. “Hati saya akan terus tergerak sesudah ini daripada sebelumnya,” Joseph menyadari sementara berada di penjara. Dia berharap dapat berada bersama para Orang Suci untuk menghibur dan melipur mereka. “Saya tidak akan merasa seperti yang saya rasakan sekarang,” dia menjelaskan, “jika saya tidak mengalami perlakuan buruk yang telah saya derita.”⁶

Satu alasan Presiden Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menugasi pembuatan dan menyetujui *Para Orang Suci* adalah bahwa itu dapat menolong kita masing-masing mengalami *hal-hal ini* melalui kisah-kisah orang lain. Kita dapat belajar dari Amanda bahwa bahkan ketika Allah melihat sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang tak terbatas untuk tidak mencegah kejahatan atau penderitaan, Dia mengasihi kita dan Dia memperhatikan kita. Dia mende- ngar doa-doa kita dan berbelas kasihan dan baik.

Berkat-Berkat Bait Suci yang Dipulihkan

Tidak ada tempat lain di mana belas kasihan dan keba- rikan ditunjukkan kepada kita dengan lebih baik selain di bait suci. Pada intinya, *Para Orang Suci* adalah kisah tentang berkat-berkat bait suci yang dipulihkan. Jilid pertama berakhir sewaktu para Orang Suci Zaman Akhir menerima tata cara-tata cara sakral di Bait Suci Nauvoo tahun 1846. Jilid kedua akan berujung pada dedikasi Bait Suci Salt Lake dan para Orang Suci mulai menerima tata cara-tata cara di sana tahun 1893. Jilid ketiga akan diakhiri dengan para

Orang Suci Eropa mulai berkumpul di bait suci di Swiss tahun 1955. Jilid keempat akan membawa kisah hingga saat ini, ketika bait suci bertebaran di bumi dan para Orang Suci di seluruh dunia menerima tata cara-tata cara permul- aan, sebagaimana penglihatan para nabi jauh sebelumnya.

Di rumah Tuhan kita membuat perjanjian dan diberkahi dengan kuasa untuk mengatasi dampak Kejatuhan, ter- masuk kejahatan dan kesengsaraan dalam dunia ini. Kita menerima perlindungan dan pada akhirnya kuasa untuk tampil dalam Kebangkitan, dimeteraikan dengan orang- orang terkasih selamanya.

Para Orang Suci akan menolong kita menepati perjanjian-perjanjian dengan memperluas ingatan kita dengan tata cara sakramen. Itu akan menolong kita senan- tiasa mengingat apa yang Juruselamat telah lakukan bagi kita. Tanpa catatan tentang urusan-urusan Allah di masa lalu, kita tidak dapat “ingat betapa telah penuh belas kasihannya Tuhan kepada anak-anak manusia” (Moroni 10:3). Untuk alasan-alasan ini kita berutang kepada Tuhan dan para Orang Suci yang mencatat pengalaman mereka akan kasih-Nya kepada mereka. Tuhan memerintahkan Joseph Smith untuk mencatat pengalamannya (lihat A&P 21:1). Dia memerintahkan sejarawan Gereja bekerja di bawah arahan Joseph untuk “menyimpan catatan dan seja- rah gereja secara berkelanjutan” (A&P 47:3). Dia memerin- tahkan agar sejarah mencakup “segala sesuatu yang adalah demi kebaikan bagi gereja, dan bagi angkatan-angkatan muda” (A&P 69:8).

Dengan wahyu-wahyu ini dan janji perjanjian untuk selalu mengingat Juruselamat dalam benak, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul mulai merencanakan *Para Orang Suci* 10 tahun yang lalu. Sekarang kami meng- imbau Anda untuk membacanya, percaya bahwa itu akan membantu Anda memahami rencana Allah, melihat betapa telah penuh belas kasihannya Tuhan, bertahan dengan setia di saat-saat baik dan buruk, memperoleh empati seperti Kristus bagi orang lain, dan menepati perjanjian- perjanjian yang menuntun Anda kepada permuliaan. ■

CATATAN

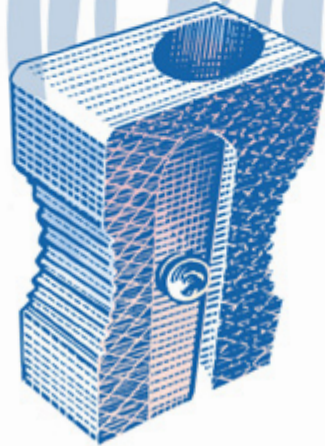
1. Contoh-contoh meliputi Nefi (1 Nefi 17:23–43), Raja Benyamin (Mosia 1), Limhi (Mosia 7), malaikat Tuhan kepada Alma (Mosia 27), Alma (Alma 9:10), Mormon (Mormon 3:17–22), dan Musa (Keluaran 13:3).
2. Joseph Smith, dalam “History, circa Summer 1832,” 2, josephsmithpapers.org.
3. Lihat “History, 1838–1856, volume A-1 [23 Desember 1805–30 Agustus 1834],” 3, josephsmithpapers.org.
4. Lihat “Revelation, 12 Januari 1838–C,” [1], josephsmithpapers.org.
5. Lihat *Para Orang Suci*, jilid 1, bab 30, “Fight Like Angels.”
6. “Letter to Presendia Huntington Buell, 15 Maret 1839,” [1], josephsmithpapers.org.

TELUR, SEKRING, DAN IMAN

Salah satu gol kami sebagai keluarga adalah menabung cukup uang untuk membayar uang muka untuk rumah kami sendiri. Tanpa gol itu, saya mungkin menyia-nyiakan akhir pekan saya menonton televisi, menunggu peluang finansial untuk datang kepada saya.

Sebagai sopir untuk perusahaan pertambangan di Cile bagian utara, saya bekerja empat hari jauh dari rumah di pertambangan dan kemudian memiliki tiga hari libur—Sabtu sampai Senin. Untuk menambah penghasilan dan tabungan untuk sebuah rumah, kami memutuskan untuk mulai menjual telur. Rencana kami adalah menerima pesanan dari teman, tetangga, dan anggota Gereja; membeli sekitar 1.000 telur setiap minggu dari pedagang grosir; dan kemudian mengambilnya dan mengantarkan telur-telur itu pada hari Sabtu dan Senin.

Istri saya, Laura, dan saya memutuskan kami akan mengajak dua anak kami saat pengiriman dan menikmati waktu bersama-sama. Tetapi, sewaktu kami dalam perjalanan untuk membeli telur-telur pertama kami, bencana terjadi. Salah seorang anak kami, bermain dengan rautan pensil dari logam, melemparkan rautan itu dan jatuh tepat dalam wadah pemantik rokok kosong, dan kendaraan kami kehilangan semua daya listrik, berhenti mendadak



Ketika rautan pensil besi kecil jatuh dalam wadah pemantik rokok kosong, mobil kami mendadak berhenti. Sekring kendaraan kami putus.

di tengah-tengah jalan raya. Sekring kendaraan kami putus.

Sewaktu kami duduk di sana menghalangi lalu lintas dan bertanya-tanya apa yang harus dilakukan, kami menjadi sangat frustrasi sehingga kami seperti ingin menangis. Tetapi saat itu, saya ingat bahwa Tuhan telah berjanji untuk mengangkat kita dan menolong kita jika kita memercayai Dia. Ketenangan meliputi saya. Saya menyadari saya

tidak boleh hanya duduk di sana dan mengeluh. Kami memiliki masalah, dan dengan bantuan Allah, kami dapat menyelesaikannya.

Laura dan saya berpaling berhadapan dan berkata, “Kita harus menunjukkan iman.” Kami berdoa dan menghapus air mata kami. Kemudian, dengan Laura memegang setir, saya keluar mendorong mobil itu. Beberapa orang keluar dari mobil mereka dan membantu saya.

Kami mendorong mobil sekitar 200 meter sebelum menemukan tempat yang aman di luar jalan raya untuk parkir. Sewaktu mobil berhenti, saya menyadari bahwa kami parkir tepat di depan sebuah toko stereo mobil.

Saya menemukan sekring yang terbakar, berjalan masuk ke toko, dan bertanya, “Apakah Anda punya yang seperti ini?”

Penjaga toko menjawab, “Tentu saja.”

Saya membeli sekring dan memangsanya, mobil langsung hidup, dan kami pun pergi. Pedagang grosir telur baru saja akan tutup ketika kami tiba. Kami membeli telur-telur kami dan melakukan pengantaran kami.

Ketika kita memiliki tantangan, kita perlu mengingat untuk meminta bantuan dari Bapa Surgawi kita. Saya tahu Dia akan menjawab kita sewaktu kita maju terus dan menunjukkan iman kita kepada-Nya. ■

Alvaro Alcaino, Antofagasta, Cile

BERKAT DALAM TULISAN TANGAN IBU SAYA

Suatu malam saya sedang mere-
nungkan pesan apa yang harus
diberikan pada konferensi lingkung-
an mendatang. Saya telah menelaah
tulisan suci sepanjang minggu, dan
meski saya telah menerima petunjuk
dan wawasan yang hebat, saya masih
belum mendapatkan arahan yang
jelas tentang apa yang Tuhan ingin
saya, sebagai presiden pasak, bagikan
kepada anggota lingkungan.

Dalam doa tulus, saya meminta
bimbingan dari Roh untuk menga-
rahkan pikiran saya. Kemudian saya
membuka tulisan suci dan mulai
membaca lagi. Benak saya segera ber-
alih kepada gol-gol lingkungan yang
uskup dan saya baru-baru ini bahas.
Salah satu dari gol itu adalah untuk
menggunakan *Mengkhobahkan Injil-
Ku* dalam membagikan Injil kepada
teman dan tetangga.

Saya merasa tergerak untuk
menyertakan *Mengkhobahkan
Injil-Ku* dalam penelaahan saya
sendiri malam itu. Saya mengeluark-
kan dan membukanya secara acak.
Pada halaman itu, saya menemukan
dua tulisan tangan rujukan tulis-
an suci—1 Nefi 8:8–11 dan 1 Nefi
11:21–22. Sewaktu saya mengamati,
saya menyadari rujukan itu ditulis
dalam tulisan tangan ibu saya. Ibu
saya yang baik telah meninggal bebe-
rapa tahun sebelumnya, dua bulan
setelah ulang tahunnya yang ke-80.

Dia adalah teladan keberanian dan
ketidakegoisan, yang selalu melihat
kebaikan dalam diri orang-orang. Dan
dia mengasihi tulisan suci.

Saya membuka tulisan suci pada
ayat-ayat itu untuk melihat apa yang
mendorong dia menuliskannya.
Sewaktu saya membacanya, benak
saya segera terilhami pada pesan
yang hendaknya saya berikan. Itu
adalah sebuah pesan sederhana
yang para anggota Gereja yang telah
merasakan buah yang lezat dari Injil
mungkin terkadang melupakan baha-
wa banyak orang lain yang mencari
buah yang sama. Kita perlu men-
jangkau dan memberi tahu mereka
ke mana untuk menemukannya.

Sementara bersiap untuk
konferensi lingkungan, saya
membuka *Mengkhobahkan Injil-Ku*
pada sebuah halaman dengan
rujukan tulisan suci
yang tertulis dalam
tulisan tangan
ibu saya.

Saya memikirkan ibu saya yang
baik sewaktu saya mencari di bagian
selebihnya dari *Mengkhobahkan Injil-
Ku*. Tidak ada nama, tidak ada catatan,
atau apa pun yang menunjukkan baha-
wa buku itu pernah menjadi miliknya.
Saya duduk dalam kekaguman ketika
saya merenungkan rantai bisikan roha-
ni yang mengarah ke momen ini. Roh
menegaskan kepada saya bahwa saya
telah diarahkan dalam pikiran saya,
seperti yang telah saya minta dalam
doa. Sedikit yang ibu saya ketahui,
namun bertahun-tahun lalu dia menu-
liskan rujukan itu, bahwa Tuhan akan
menggunakannya untuk menjawab
doa yang rendah hati dari putranya. ■
Douglas Hedger, Nevada, AS



MUKJIZAT DI RUMAH TUHAN DI KYIV

Keluarga saya dan saya bersemangat untuk melakukan perjalanan dengan mobil dari Rumania ke Kyiv, Ukraina, untuk pendedikasian bait suci pada Agustus 2010. Mengetahui bahwa ini akan menjadi bait suci bagi para Orang Suci di Misi Rumania/Moldova, kami melakukan perjalanan sekitar 14 jam hanya untuk ada di sana. Ketika kami tiba di sana, kami bertemu kelompok lain yang juga melakukan perjalanan dari Rumania. Kami semua gembira berada di Kyiv untuk peristiwa sakral ini.

Pada hari pendedikasian, kelompok kami dari Rumania ditentukan untuk menyaksikan pendedikasian melalui siaran di sebuah ruangan di lantai dasar bait suci. Beberapa mulai mengungkapkan kekecewaan. Mereka berharap untuk berperan serta dalam pendedikasian bersama Nabi di ruang selestial. Beberapa bahkan berkata bahwa mereka dapat tinggal saja di rumah dan menyaksikan siaran dari gedung pertemuan di Rumania.

Saya mulai berdoa dalam hati saya, “Bapa Surgawi, bagaimana saya dapat

menolong para anggota dari Rumania ini memiliki pengalaman tak terlupakan di rumah-Mu?”

Saya masih belum menerima jawaban ketika sesi dedikasi dimulai. Segera kami mengetahui bahwa Nabi, Presiden Thomas S. Monson (1927–2018), akan turun dan menaruh batu penjur di tempatnya. Mungkin inilah jawaban bagi kami! Saya berdoa untuk sebuah cara agar Nabi datang dan menyapa para Orang Suci Rumania.

“Saya tidak meminta ini untuk diri sendiri,” saya berdoa, “tetapi untuk



para brother dan sister saya.”

Setelah upacara peletakan batu penjur, Presiden Monson berjalan melewati ruangan kami dalam perjalanannya kembali ke ruang selestial. Tiba-tiba, saya merasa dalam hati bahwa saya hendaknya berdiri dan mengundang dia masuk ke ruangan kami.

Saya berdiri dan berkata, “Nabi kami! Mari, temui kami. Kami dari Rumania.”

Dia tampaknya tidak mendengar saya. Sesaat kemudian, dia kembali. “Rumania!” ujarinya dan memasuki ruangan.

Dia menyapa kami semua dan berkata dia sangat mengasihi kami. Hati saya penuh ketika saya menyaksikan wajah-wajah penuh sukacita dari para anggota kami terkasih. “Terima kasih,

Saya berdoa dalam hati saya, “Bapa Surgawi, bagaimana saya dapat menolong para anggota dari Rumania ini memiliki pengalaman tak terlupakan di rumah-Mu?”

Bapa terkasih,” saya berdoa, “untuk mukjizat ini di rumah-Mu.”

Ketika Nabi meninggalkan ruangan, tidak seorang pun merasa bersedih lagi. Saya merasa bahwa kami berada di ruangan paling diberkati dalam bait suci. Itu adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan. ■

Doru Vasile, Bucharest, Rumania

SENYUMAN DUKUNGAN

Suatu malam lingkungan kami mengadakan kegiatan yang memerlukan waktu berjam-jam bagi kami untuk mempersiapkannya. Setelah kegiatan seorang simpatisan muda berpamitan kepada saya tetapi beberapa menit kemudian kembali dan bertanya, “Uskup, kapan saya perlu kembali?” Saya memberi tahu dia hari Minggu, dan pemuda itu segera berkata, “Bukan, tidak adakah kegiatan lainnya?” Dia menikmati waktu yang menyenangkan bersama remaja di lingkungan kami sehingga dia ingin kembali.

Saya juga berbicara dengan pasangan yang berkunjung yang menghadiri kegiatan itu dan menanyakan pendapat mereka. Suaminya berkata, “Sejak kami tiba di sini, kami merasakan kedamaian dan ketenangan,” yang istrinya tegaskan dengan anggukan kepalanya. Saya terkejut dengan hal ini karena saat pertama mereka datang, ada banyak orang berbicara dan membuat gaduh. Tetapi dia melanjutkan dan memandang saya seraya bertanya, “Itu Roh Kudus, benar?” Terkejut, saya hanya dapat berkata ya.

Banyak yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan ini, sehingga ketika semuanya berakhir malam itu, satu-satunya hal yang ingin saya lakukan adalah pulang dan tidur. Karena saya begitu lelah, saya tidak memikirkan lagi percakapan saya dengan para simpatisan. Ketika saya tiba di rumah, saya berdoa dan naik ke tempat tidur, tetapi saya tidak dapat tidur, di benak saya tergambar Tuhan tersenyum. Itu adalah senyuman dukungan. Saat itu saya mulai mengingat hal-hal indah yang terjadi di kegiatan tersebut.

Saya memahami bahwa ketekunan dan kasih dari para anggota lingkungan telah memungkinkan hati tiga simpatisan itu disentuh. Saya memahami bahwa senyum dukungan itu adalah untuk apa yang kami lakukan. Saya tidak dapat menahan tangis, dan saya merasa bersyukur atas karunia yang Tuhan berikan kepada kami. Dia telah memberi kami senyuman dukungan. Saya bersaksi bahwa firman Tuhan adalah benar; bahwa ketika kita membawa meski hanya satu jiwa kepada-Nya, betapa akan besar sukacita kita dalam kerajaan Bapa (lihat A&P 18:15). ■

Franklin Romero, Manabí, Ekuador

BAGIKAN KISAH ANDA

Suara Orang Suci Zaman Akhir menerbitkan kisah nyata mengenai topik Injil apa pun, tetapi kami secara khusus mencari pengalaman-pengalaman Anda dalam Pelayanan terhadap sesama dan dalam menunjukkan keberanian dalam menjalankan Injil. Kirimkan artikel Anda daring di liahona.lds.org (klik “Kirim Artikel atau Umpan Balik”).

**Akan selalu ada
“ajaran-ajaran sulit.”
Tetapi akan selalu ada
opsi untuk memilih
iman di atas keraguan
atau ketidakpastian.**

Motivasi

KITA UNTUK

Menjalankan Injil

Oleh Mindy Selu

Majalah Gereja

Jalan kemuridan dipenuhi berkat—yang “terlihat dan tak terlihat.”¹ Namun ada saatnya ketika jalan itu, terlepas dari berkat-berkatnya, tidak mudah atau tidak nyaman. menjadi murid Yesus Kristus memerlukan kerja dan pengorbanan, dan terkadang sulit untuk menemukan motivasi untuk menjalankan perintah-perintah dan membuat pengorbanan tersebut.

Sebagai seorang dewasa muda, Anda mungkin juga sibuk berusaha menangani tanggung jawab baru, membuat keputusan penting untuk masa depan, dan menentukan jalan kemuridan Anda sendiri akan tampak seperti seumur hidup Anda. Selain itu, ada banyak hal lain dalam kebijakan atau sejarah atau ajaran Injil Gereja yang tidak begitu Anda pahami dan godaan yang Anda hadapi, demikian juga berkat-berkat yang masih Anda nantikan dan pertanyaan tentang rencana Allah bagi Anda.

Beberapa dari kita mungkin kadang bertanya-tanya apakah menjalankan Injil sepadan dengan berkat-berkat yang dijanjikan kepada kita. Kita mungkin berargumen bahwa kita tidak cocok, terlalu banyak pekerjaan, atau bahwa ada terlalu banyak pertanyaan daripada jawaban. Namun masalah yang sebenarnya adalah motivasi. Mengapa Anda melakukan apa yang Anda lakukan dan menjalani seperti yang Anda lakukan? Mengapa Anda terus menaati perintah-perintah, meski tidak seorang pun di sekitar Anda memperhatikan Anda?

Terlepas dari siapa diri Anda dan tahap kehidupan apa yang Anda jalani, pilihan untuk menemukan motivasi Anda dengan memperkuat iman Anda kepada Juruselamat dan Injil-Nya adalah terserah kepada Anda.



Kepada Siapakah Kami Akan Pergi?

Menemukan dan mempertahankan motivasi untuk menjalankan Injil bukanlah sebuah tantangan unik di zaman kita. Bahkan ketika Juruselamat di bumi, orang-orang masih kesulitan untuk memahami dan dengan demikian mematuhi asas-asas yang Dia ajarkan. Beberapa dari murid-Nya mendengarkan sewaktu Dia menjelaskan sebuah konsep yang tampaknya menyinggung mereka—peranan-Nya sebagai “roti hidup” (lihat Yohanes 6:35–58). Mereka menanggapi dengan skeptis, mengatakan, “Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?” (Yohanes 6:60.)

Kristus, melihat bahwa mereka kesulitan untuk memercayai dan menerima ajaran ini, bertanya, “Adakah perkataan itu mengguncangkan imanmu?” (Yohanes 6:61). Alih-alih mendahulukan iman mereka daripada keraguan mereka, banyak murid-Nya “mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia” (Yohanes 6:66).

Tetapi ketika Kristus bertanya kepada murid-Nya yang lain apakah mereka tidak mau “pergi juga,” Petrus memberikan satu-satunya jawaban yang ada: “Tuhan kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal” (Yohanes 6:67–68)

Sumber Motivasi Kita

Petrus mengetahui sumber motivasinya. Itu bergantung pada alasan utama mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan dalam Injil: kesaksian kita tentang

dan iman kita kepada Yesus Kristus. “Kami telah percaya dan *tahu*,” Petrus menyatakan, “bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah” (Yohanes 6:69; penekanan ditambahkan). Dengan memperoleh keyakinan kuat yang sama tentang Yesus Kristus, keilahian-Nya, dan pekerjaan-Nya, kita juga dapat menemukan motivasi untuk terus menjalankan Injil—meski ketika itu tampak sulit, meski tidak ada yang memperhatikan, dan meski ketika kita tidak pasti ingin melakukannya.

Akan selalu ada “perkataan keras.” Tetapi akan selalu ada opsi untuk memilih iman di atas keraguan atau ketidakpastian. Sebagaimana Penatua L. Whitney Clayton dari Presidensi Tujuh Puluh menuturkan, “Keputusan untuk percaya adalah pilihan paling penting yang pernah kita buat.”²

Jadi, apa yang kita lakukan jika kita menemukan diri kita di sisi lain dari salah satu “perkataan keras” tersebut?

1. Mengikuti teladan Petrus dan murid lainnya yang tetap setia meski ketika adalah mudah untuk “pergi.” Simaklah nasihat para nabi, rasul, dan pemimpin lainnya:

“Pada saat-saat ketakutan atau keraguan atau waktu-waktu yang mencemaskan, peliharalah iman yang telah Anda kembangkan Peganglah dengan erat apa yang telah Anda ketahui dan berdirilah dengan kukuh sampai pengetahuan tambahan datang.”³

“Ambil satu langkah sederhana maju dalam iman—dan kemudian yang lainnya Berfokus pada kebenaran yang [Anda] percayai dan membiarkan kebenaran tersebut mengisi benak dan hati [Anda].



... Mulai dengan kebenaran Injil dasar.”⁴

2. Tetap dekat dengan tulisan suci dan ikuti ajaran-ajarannya:

“Dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah dan merenungkan Kitab Mormon setiap hari.”⁵

“Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:17).

“Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja” (Yakobus 1:22).

3. Terus menaati perintah-perintah.

“Jawaban terhadap pertanyaan kita yang sungguh-sungguh datang ketika kita dengan tulus mencari dan ketika kita menjalankan perintah-perintah Iman kita dapat membantu kita memercayai hal-hal yang tidak logis bagi kita pada saat itu.”⁶

“Sewaktu Anda terus patuh, ... Anda akan diberi pengetahuan dan pemahaman yang Anda cari.”⁷

Pada akhirnya, motivasi kita bergantung pada apa yang Petrus katakan. Apakah kita percaya bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Dia menjalankan Gereja-Nya dan memiliki firman dari hidup kekal? Apakah iman kita kepada-Nya lebih diutamakan daripada “perkataan keras” yang mungkin tidak kita pahami saat ini?

Pahala dari Menjalankan Injil

Ketika kita memutuskan untuk mengasihi dan mengikuti Allah dan Yesus Kristus serta menaati perintah-perintah meski kita tidak sepenuhnya memahaminya, pahalanya tak terukur. Manusia biasa bertanya, “Apa untungnya bagi saya?” Ajaran-ajaran Injil menanggapi: “Kedamaian di dunia ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang”; sebuah tempat dipersiapkan bagi Anda

di rumah Allah; semua yang Bapa Surgawi miliki; “kebahagiaan yang tak pernah berakhir” (lihat A&P 59:23; Eter 12:34; A&P 84:38; Mosia 2:41); dan sebagaimana Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Kuorum Dua Belas Rasul nyatakan: “Di sini [di Gereja ini] Anda akan menemukan apa yang berharga melampaui segalanya Di sini Anda akan menemukan firman kehidupan kekal, janji penebusan yang diberkati, dan jalan menuju kedamaian serta kebahagiaan.”⁸ Sebutkan saja beberapa.

Ketika kita mengabdikan diri kita untuk mengikuti Kristus dan mematuhi perintah-perintah-Nya, kita dijanjikan semua hal ini dan lebih banyak lagi. Itu tidak berarti jalannya akan selalu mudah atau dapat dipahami, tetapi berkat-berkat yang dijanjikan kepada kita karena tetap kuat akan terus disingkapkan di sepanjang kehidupan kita dan sesudahnya.

Namun seberapa luar biasanya pun berkat-berkat ini, itu hendaknya tidak menjadi motivasi utama kita untuk menjalankan Injil. Apa pun keraguan yang Anda miliki, apa pun ajaran yang Anda tidak pahami, iman Anda kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya akan menjadi kunci motivasi Anda untuk menjalankan Injil-Nya, sama seperti bagi Petrus dan yang lainnya.

“Motif dan pikiran kita akhirnya memengaruhi tindakan kita” tutur Penatua Uchtdorf. “Kesaksian tentang kebenaran Injil Yesus Kristus yang dipulihkan merupakan kekuatan yang sangat memotivasi dalam kehidupan kita. Yesus berulang kali menekankan kuasa dari pikiran yang baik dan motif yang benar:

‘Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut’ (A&P 6:36).

Kesaksian tentang Yesus Kristus dan Injil yang dipulihkan akan membantu kita dalam kehidupan kita untuk belajar tentang rencana khusus Allah bagi kita dan kemudian bertindak sesuai dengan hal itu. Itu memberi kita kepastian tentang kenyataan, kebenaran, dan kebaikan Allah, tentang ajaran dan Kurban Tebusan [Pendamaian] Yesus Kristus, dan tentang pemanggilan ilahi para nabi zaman akhir.”⁹

Bagi saya, saya akan terus berusaha, meski itu terasa sulit. Saya akan terus berdoa dan menelaah tulisan suci saya. Saya akan berupaya untuk memperkuat kesaksian saya tentang Juruselamat setiap hari. Dan saya akan terus berusaha hidup sebagaimana Dia inginkan dan bergantung pada firman-Nya serta para nabi dan rasul-Nya yang hidup untuk mengajarkan caranya, bersandar pada motivasi yang berasal bukan saja dari iman dan kasih saya kepada-Nya tetapi juga dari pengurbanan kekal dan kasih-Nya bagi saya. ■

CATATAN

1. Dieter F. Uchtdorf, “Jalannya Murid,” *Liahona*, Mei 2009, 76.
2. L. Whitney Clayton, “Pilihlah untuk Percaya,” *Liahona*, Mei 2015, 38.
3. Jeffrey R. Holland, “Aku Percaya,” *Liahona*, Mei 2013, 94; penekanan dalam aslinya.
4. Rosemary M. Wixom, “Kembali pada Iman,” *Liahona*, Mei 2015, 94.
5. Thomas S. Monson, “Kuasa Kitab Mormon,” *Liahona*, Mei 2017, 86.
6. Rosemary M. Wixom, “Kembali pada Iman,” 95.
7. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 95–96.
8. Dieter F. Uchtdorf, “Mari, Bergabunglah bersama Kami,” *Liahona* November 2013, 24.
9. Dieter F. Uchtdorf, “Kuasa dari Kesaksian Pribadi,” *Liahona*, November 2006, 37–39.



DUA PILIHAN

“Jalan Tuhan tidaklah sulit. Kehidupan itu sulit, bukan Injil Kehidupan sulit bagi kita semua, namun kehidupan juga sederhana. Kita hanya memiliki dua pilihan. Kita dapat mengikuti Tuhan dan diberkahi dengan kuasa-Nya serta memiliki kedamaian, terang, kekuatan, pengetahuan, keyakinan, kasih, dan sukacita, atau kita dapat pergi ke jalan lain, jalan lain mana pun, jalan lain apa pun, dan pergi sendirian—tanpa dukungan-Nya, tanpa kuasa-Nya, tanpa bimbingan, dalam kegelapan, kekacauan, keraguan, kesedihan, dan keputusasaan. Dan saya bertanya, jalan mana yang lebih mudah?”

Penatua Lawrence E. Corbridge
Dari Tujuh Puluh, “Jalan,” *Liahona*,
November 2008, 36.

Saya merasakan kegelapan berdiam di atas kehidupan saya. Kemudian saya menyadari bahwa saya perlu berbicara dengan uskup saya.

Langkah Pertama Menuju Pertobatan

Oleh Aurilas Peterson

Saya ingat menetapkan tanggal pembaptisan saya dengan para misionaris. Mereka bertanya apakah saya siap untuk membuat perjanjian ini dengan Bapa Surgawi kita. Tanpa memikirkannya dan dengan hati penuh sukacita, saya berkata, "Ya!" Saya ingin menerima karunia khusus yang Bapa terkasih saya telah berikan kepada saya, dan saya tahu bahwa saya tidak akan sebahagia ini tanpa Juruselamat dalam kehidupan saya. Tetapi saya tidak begitu yakin dengan masa depan saya.

Akhirnya, hari besar itu tiba. Itu tak terlupakan, dan saya sungguh bahagia.

Hari-Hari yang Gelap

Setelah pembaptisan dan penguakuan saya, hari-hari tiba-tiba tampak gelap. Saya berhadapan dengan masalah keluarga, dan saya bergumul untuk mematuhi semua hukum Allah. Saya tidak tahu harus berbuat apa, dan saya ingin menyerah dalam segala hal. Sepertinya tidak ada yang memahami saya.

Saya selalu senang membaca Kitab Mormon, tetapi selama saat itu saya mengesampingkannya. Suatu hari, saya di rumah sendirian, saya merasakan manisnya bisikan Roh

kepada saya untuk membaca Kitab Mormon. Saya berdoa sebelumnya, ingin menemukan jawaban yang dapat memberi penghiburan terhadap kesengsaraan saya. Saya membuka langsung di Alma pasal 5. Ayat 27 berbunyi: "Apakah kamu telah berjalan, menjaga dirimu tanpa salah di hadapan Allah? Dapatkah kamu berkata, jika kamu dipanggil untuk mati pada waktu ini, di dalam dirimu sendiri, bahwa kamu telah cukup rendah hati? Bahwa pakaianmu telah dibersihkan dan dijadikan putih melalui darah Kristus, yang akan datang untuk menebus umat-Nya dari dosa-dosa mereka?"

Akhirnya, saya merasa tersentuh oleh firman ini. Saya tahu saya perlu untuk bertobat, maka saya membuat janji untuk menemui uskup saya. Saya tak diragukan lagi merasa takut, tetapi saya memaksa diri saya untuk pergi dan berbicara dengannya.

Memahami Janji Allah

Ketika saya tiba di kantor uskup, saya merasa begitu bersalah sehingga saya ingin berbalik dan pergi. Tetapi saya berdoa untuk memiliki keberanian untuk mengatakan segala sesuatu yang perlu saya katakan. Uskup menyambut saya ke dalam kantornya, dan kemudian dia mengucapkan

doa untuk menerima bantuan Allah. Dia berbicara kepada saya seolah-olah saya adalah putranya dan menunjukkan kasihnya bagi saya melalui kata-katanya. Dia memberi saya nasihat dan meminta saya untuk melakukan hal-hal agar dapat menerima pengampunan dari Allah dan kemudian untuk kembali bertemu dengan dia.

Saya sangat senang dengan kesempatan ini. Saya mengikuti nasihatnya dan akhirnya jadi memahami janji Allah akan pengampunan kepada Alma: "Jika dia mengakui dosanya di hadapanmu dan Aku, dan bertobat dalam ketulusan hatinya,

dia hendaknya kamu ampuni, dan Aku akan mengampuninya juga" (Mosia 26:29). Setelah bertobat secara tulus, saya tahu bahwa Allah telah mengampuni saya. Saya akhirnya dapat merasakan kasih Bapa Surgawi dalam hati saya, dan kegelapan terangkat. Saya bahagia dan bangga atas diri saya.

Uskup Ada di Sana untuk Membantu

Uskup adalah perwakilan Tuhan untuk lingkungan. Ketahuilah bahwa dia ada di sana untuk membantu Anda menemukan kebahagiaan

sejati yang Allah telah cadangkan bagi Anda. Percayalah kepadanya. Jika Anda memiliki masalah besar atau perlu untuk bertobat, pergi dan temuilah dia. Dia akan membantu Anda.

Saya tahu terkadang ini bukan hal mudah untuk menemui dia. Tetapi sebagaimana Presiden Lorenzo Snow (1814–1901) jelaskan tentang rencana kekal Bapa Surgawi kita: "Saya berani mengatakan bahwa di dunia roh [prafana], ketika ditawarkan kepada kita ... melewati pengalaman yang sekarang kita terima, tidaklah kesemuanya menyenangkan dan sejalan Namun tidak ada keraguan bahwa kita melihat dan memahami dengan jelas di sana bahwa, untuk mencapai permuliaan dan kemuliaan kita, ini merupakan pengalaman yang perlu." Dia melanjutkan berkata, "Kita bersedia untuk menyepadankan diri dengan kehendak Allah, dan karenanya kita berada di sini" (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* [2012], 127).

Pertobatan adalah bagian dari menyepadankan dengan kehendak Allah. Maka, alih-alih merasa takut dengan uskup, jadikan dia teman Anda. Dia dipilih oleh Allah, dan dia dapat membantu Anda bertobat dan menyembuhkan jiwa Anda melalui datang kepada Yesus Kristus. Tuhan ingin membantu kita, tetapi kita perlu untuk mengambil langkah pertama menuju pertobatan. Dengan cara itu kita dapat melihat janji dalam Yesaya 1:18 dipenuhi: "Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju." Dan untuk itu, uskup ada di sana untuk membantu.

Saya bersaksi bahwa Allah hidup dan bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Mereka sangat mengasihi kita! ■

Penulis tinggal di Ovest, Haiti.



PEMBELAJARAN DENGAN **CARA** **TUHAN**



Oleh Penatua
David A. Bednar

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Pergegasan Tuhan akan pekerjaannya memerlukan kita untuk secara berkelanjutan belajar, berubah, dan maju terus dengan iman kepada Juruselamat.

Sebuah Pola dalam Segala Hal

Dalam sebuah wahyu yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith pada Juni 1831, Tuhan berfirman: “Aku akan memberi kepadamu sebuah pola dalam segala hal, agar kamu boleh tidak tertipu; karena Setan tersebar luas di atas tanah ini, dan dia pergi menipu bangsa-bangsa” (A&P 52:14).

Menariknya, Tuhan memberi kita “sebuah pola” dan bukan “pola itu” untuk segala hal. Saya tidak percaya bahwa Tuhan sedang menyarankan, dengan bahasa “sebuah pola dalam segala hal,” bahwa Dia hanya punya satu-satunya pola untuk digunakan dalam setiap situasi. Alih-alih, cara Tuhan mencakup

beragam pola yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan rohani berbeda.

Tujuan akhir kita dalam pengalaman pembelajaran dan pengajaran apa pun haruslah untuk menentukan dan menggunakan pola atau pola-pola yang paling baik memenuhi kebutuhan kita dan mencapai hasil pembelajaran yang dihasratkan.

Roh Kudus adalah Pengajar

Roh Kudus adalah anggota ketiga dari Ke-Allah-an dan Pewahyu, Pengajar, Penghibur, Pengudus, dan Dia membawa segala sesuatu kepada ingatan kita (lihat Yohanes 14:16–17, 26; 3 Nefi 27:20). Penatua James E. Talmage (1862–1933) dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan, “Jabatan Roh Kudus dalam pelayanan-Nya di antara manusia dijelaskan dalam tulisan suci. Dia adalah pengajar yang diutus Bapa; dan kepada mereka yang berhak atas arahan-Nya Dia akan

Mengundang Roh Kudus untuk menjadi pengajar adalah tujuan inti dari semua pola Tuhan untuk pembelajaran.



PEMBELAJARAN DENGAN IMAN MEMBUTUHKAN HATI DAN PIKIRAN YANG IKHLAS.



mengungkapkan segala sesuatu yang perlu bagi kemajuan jiwa.”¹ Mengundang Roh Kudus untuk menjadi *pengajar* adalah tujuan inti dari semua pola Tuhan untuk pembelajaran dan pengajaran.

Seorang pemelajar yang menggunakan hak pilihan dan bertindak sesuai dengan asas-asas yang benar membukakan hatinya kepada Roh Kudus—dan dengan demikian mengundang ajaran-Nya, kuasa-Nya yang bersaksi, dan kesaksian-Nya yang meneguhkan. Belajar dengan dan melalui iman memerlukan penerangan rohani, mental, dan jasmani dan bukan sekadar penerimaan pasif. Dalam ketulusan dan konsistensi tindakan kita yang terilhami oleh iman, kita mengindikasikan kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, kesediaan kita untuk belajar dan menerima petunjuk dari Roh Kudus.

Pikirkan bagaimana para misionaris membantu para simpatisan belajar melalui iman. Membuat dan menepati komitmen rohani, seperti menelaah dan berdoa mengenai Kitab Mormon, mematuhi perintah-perintah, dan menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja mengharuskan simpatisan untuk menjalankan iman dan bertindak. Asas ini juga berlaku bagi semua

anggota, termasuk orangtua, pengajar, dan pemimpin.

Mengajar, mengimbu, dan menjelaskan—meski itu semua adalah penting—tidak pernah dapat menyampaikan kepada seorang simpatisan, anak, siswa, atau anggota sebuah kesaksian akan kebenaran penuh dari Injil yang dipulihkan. Hanya ketika iman mereka mengawali tindakan dan membuka jalan ke hati maka Roh Kudus dapat memberikan kesaksian yang meneguhkan. Para misionaris, orangtua, pengajar, dan pemimpin tentu saja harus belajar untuk mengajar dengan kuasa Roh. Namun yang sama pentingnya, adalah tanggung jawab mereka untuk membantu orang lain belajar bagi diri mereka sendiri melalui iman.

Pembelajaran yang saya uraikan menjangkau jauh melampaui pemahaman kognitif belaka dan menyimpan serta mengingatkan kembali informasi. Tipe pembelajaran yang saya bicarakan membuat kita terbangun kepada Allah (lihat Alma 5:7), untuk menanggalkan manusia alami (lihat Mosia 3:19, untuk mengubah hati kita (lihat Mosia 5:2, dan untuk menjadi diinsafkan kepada Tuhan dan tidak pernah jatuh (lihat Alma 23:6). Pembelajaran melalui iman

memerlukan hati dan pikiran yang rela (lihat A&P 64:34) dan hasilnya adalah Roh Kudus membawa kuasa firman Allah ke atas dan ke dalam hati. Belajar melalui iman tidak dapat ditransfer dari seorang instruktur kepada siswa, dari misionaris kepada simpatisan, melalui ceramah, peragaan, atau latihan berdasarkan pengalaman, alih-alih, siswa harus menjalankan iman dan bertindak agar memperoleh pengetahuan itu bagi dirinya sendiri.

Sebuah Pola untuk Pembelajaran dan Pengajaran

1. Bersiap untuk belajar. Jika Anda menghadiri kelas Sekolah Minggu dan mendengarkan pengajar Anda menyajikan sebuah topik, itu adalah baik. Tetapi jika Anda telah berusaha dan bersiap, jika Anda memikirkan hal-hal yang pengajar Anda telah ajak Anda untuk baca, renungkan, dan doakan sebelum kelas, akan ada pencurahan Roh yang kuat, dan Roh Kudus menjadi pengajar Anda. Persiapan mengundang wahyu.

2. Berinteraksi untuk meneguhkan. Saya ingin meminta perhatian Anda terhadap ayat ini. “Tetapkanlah

dari antara kamu sendiri seorang pengajar, dan janganlah biarkan semua menjadi pembicara pada waktu yang sama; tetapi biarlah seseorang berbicara pada satu kesempatan dan biarlah semua mendengarkan perkataannya, agar ketika semua telah berbicara maka semua boleh diteguhkan oleh semuanya, dan agar setiap orang boleh memiliki hak istimewa yang setara” (A&P 88:122).

Ini adalah salah satu pola Tuhan yang kuat untuk pembelajaran dan pengajaran. Izinkan saya menyarankan cara lain memandang ayat ini: “Tetapkanlah dari antara kamu sendiri seorang pengajar.” Siapakah pengajar itu? Roh Kudus. Mungkinkah jika Anda ingin Roh Kudus menjadi pengajar, maka “janganlah biarkan semua [berbicara] pada waktu yang sama; tetapi biarlah seseorang berbicara pada satu kesempatan dan biarlah semua mendengarkan perkataannya, agar ketika semua telah berbicara maka semua boleh diteguhkan oleh semuanya”? Satu-satunya yang dapat menghasilkan peneguhan itu adalah Roh Kudus.

Berinteraksi untuk meneguhkan undangan wahyu. Dewasa ini di Gereja, kita mempelajari dan menerapkan pola pembelajaran dan pengajaran yang lebih sensitif secara rohani, ketat, dan menuntut. Kita akan selalu melakukan apa yang telah senantiasa kita lakukan dan memperoleh hasil yang sama yang senantiasa kita peroleh, atau apakah kita akan semakin banyak bertobat dan belajar serta berubah dan mengajar dengan cara Tuhan?

3. Ajaklah untuk bertindak.

Hanya satu pertanyaan sederhana membantu mencapai gol ini. Apa yang akan Anda lakukan dengan apa yang telah Anda pelajari? Menindaki wahyu mengundang lebih banyak wahyu.

Saya berdoa kita akan menyamakan kecepatan dengan pergegasan Tuhan, agar kita tidak hanya melakukan apa yang selalu kita lakukan dengan cara yang kita senantiasa melakukannya.

Saya menyatakan kesaksian saya tentang kenyataan hidup dari Tuhan Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa Dia hidup. Dia telah bangkit. Dia berdiri sebagai pemimpin Gereja ini dan Dia mengarahkan

urusan-urusan-Nya. Dia memohon kita semua untuk menyamakan kecepatan dengan pergegasan-Nya dan mengikuti pola-pola yang telah Dia tetapkan untuk pertumbuhan dan pembelajaran kita. ■

Dari ceramah yang diberikan pada seminar untuk para presiden misi baru tanggal 25 Juni 2014.

CATATAN

1. Lihat James E. Talmage, *The Articles of Faith*, edisi ke-12 (1924), 162.



PERSIAPAN MENGUNDANG WAHYU.

5

CARA UNTUK BELAJAR DARI KONFERENSI UMUM

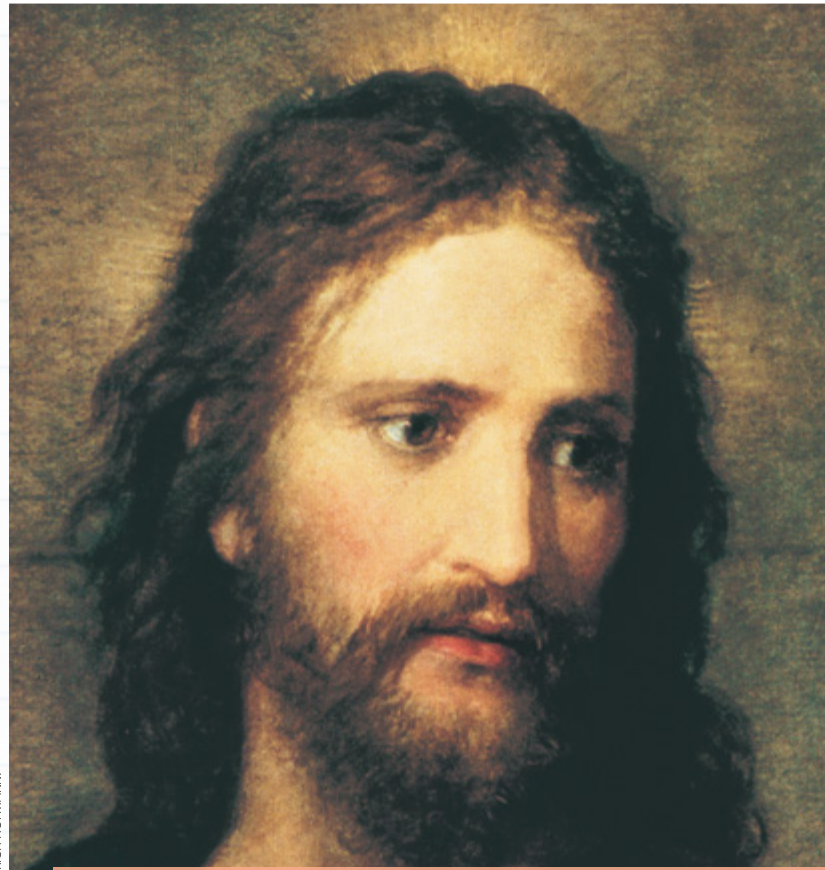
KONFERENSI UMUM ADALAH KESEMPATAN MENAKJUBKAN UNTUK bergabung dengan anggota Gereja di seluruh dunia untuk mendengarkan para pemimpin Gereja dan menerima arahan dari Tuhan. Menyaksikan, mendengarkan, dan menelaah pesan-pesan konferensi umum akan mendatangkan Roh ke dalam kehidupan Anda dan membantu membangun kesaksian Anda. Itu adalah kesempatan bagi Anda untuk menerima dan menindaki wahyu pribadi.

Inilah lima cara yang dapat Anda pelajari dari konferensi umum.

DETAIL DARI KRISTUS DAN PENGUASA MUDA YANG KAYA, OLEH HEINRICH HOFMANN

1 TULISKAN PERTANYAAN ANDA SEBELUM KONFERENSI UMUM DIMULAI.

Luangkan waktu untuk menuliskan pertanyaan Anda sebelum konferensi dimulai, dan kemudian berikan perhatian pada jawaban yang datang kepada Anda selama konferensi. Doa dan pertanyaan Anda dapat dijawab sewaktu Anda berperan serta dan mendengarkan Roh.



2 BERUPAYA BELAJAR DARI KRISTUS

Para nabi bersaksi dan mengajar tentang Juruselamat (lihat Kisah Para Rasul 10:43). Sewaktu Anda mendengarkan pesan-pesan konferensi, Anda dapat memikirkan tentang apa yang para pembicara ajarkan kepada Anda tentang Yesus Kristus. Anda bahkan dapat membuat daftar di catatan Anda.



Anda memiliki kemampuan untuk menerima wahyu dan menindakinya tanpa gentar.

Presiden Henry B. Eyring, "Tuhan Memimpin Gereja-Nya," konferensi umum Oktober 2017

3

AMATI TEMANYA

Setelah menyaksikan beberapa konferensi umum, Anda mungkin memperhatikan bahwa Anda mendengar sebuah topik atau tema disebutkan lebih dari satu kali. Pola yang Anda perhatikan mungkin merupakan salah satu cara Roh menolong Anda mengenali sesuatu yang perlu Anda pelajari.



4

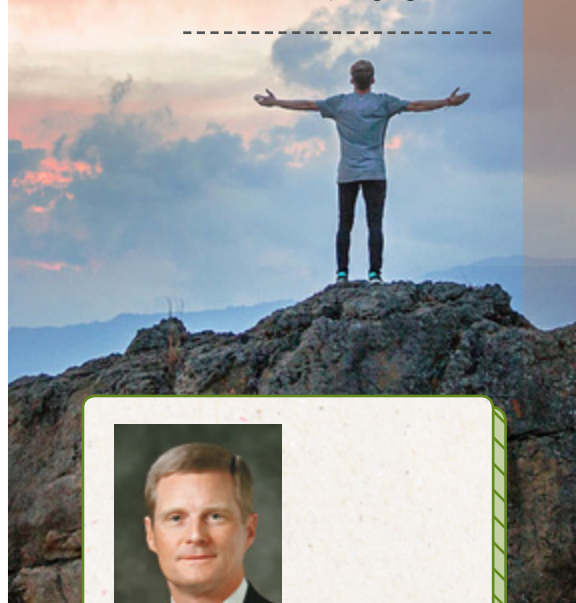
BUATLAH CATATAN DARI KITAB MORMON

Anda dapat belajar banyak dengan memberikan perhatian pada tulisan suci yang dirujuk oleh para pemimpin Gereja, khususnya Kitab Mormon, yang adalah "batu kunci agama kita" (prakata Kitab Mormon). Lihat apakah Anda dapat mengikuti setiap kali itu disebutkan dalam konferensi umum. Anda akan takjub pada temuan Anda!

5

JADILAH TERMOTIVASI DAN TERILHAMI UNTUK BERTINDAK

Tuliskan pesan dan kutipan yang mengilhami Anda atau mengajak Anda untuk bertindak. Ini dapat menolong Anda menerapkan apa yang Anda pelajari—dan menolong Anda mengingat apa pemikiran-pemikiran Anda nantinya ketika Anda memerlukan pengingat! ■



Belajar dengan dan melalui iman memerlukan pengerahan rohani, mental, dan jasmani dan bukan sekadar penerimaan pasif.

Penatua David A. Bednar, "Pembelajaran dengan Cara Tuhan," halaman 50 dari terbitan ini

DIAJAR OLEH ROH KUDUS

Para remaja ini bersiap untuk diajar oleh Roh sebelum konferensi umum. Inilah apa yang mereka pelajari dari konferensi sebelumnya dan apa yang mereka lakukan secara berbeda karenanya.



Petunjuk yang Diilhami

Saya diilhami melalui konferensi umum.

Sementara menyimak petunjuk dari para pemimpin kita untuk melayani sesama, memercayai Kristus, dan berpegang erat pada pegangan besi, saya merasakan Roh Kudus bersaksi kepada saya bahwa Injil ini adalah benar dan bahwa kita dapat memperoleh kehidupan kekal dengan menaati perintah-perintah serta mengikuti firman Allah. Saya menetapkan gol untuk lebih melayani dalam masyarakat saya dan untuk memperkuat kesaksian saya melalui doa dan penelaahan tulisan suci setiap hari. Saya tahu bahwa saya adalah putri Bapa Surgawi. Dia hidup dan mengasihi saya selamanya dan senantiasa.

Madelyn B., usia 16, Delaware, AS

Tentang: Sulung dari tiga bersaudara; berlari lintas alam; senang membaca dan menyanyi; menyukai bahasa Spanyol dan berharap untuk mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua



Jawaban untuk Pertanyaan

Sebelum konferensi umum saya memiliki dua pertanyaan: (1) Bagaimana saya dapat mempertahankan perilaku yang baik dan membantu teman-teman saya ketika mereka membuat keputusan yang buruk? dan (2) Bagaimana saya dapat bersaksi tentang Gereja tanpa diolok-olok oleh mereka? Selama konferensi, Roh bersaksi kepada saya bahwa saya tidak sendirian. Sekarang saya tahu bahwa dengan menelaah tulisan suci dengan segenap hati saya, saya akan menerima jawaban untuk pertanyaan saya tentang teman-teman saya. Saya tahu bahwa Bapa saya mendengarkan doa-doa saya, dan saya akan berusaha untuk menjadi lebih baik setiap hari.

Isaak R., usia 13, Pichincha, Ekuador

Tentang: Anak tunggal, senang bermain piano, sepatu roda, bermain bola, yudo, berenang, bernyanyi, dan membuat permen; ingin menjadi dokter; warna favorit adalah hijau.





Diajak untuk Bertumbuh

Konferensi umum memperkuat saya dengan hasrat untuk mengikuti jalan Injil Yesus Kristus. Itu menolong saya mengetahui dan memahami bahwa ini adalah Gereja sejati, yang mendatangkan terang dan kebahagiaan bagi kita. Saya merasa Roh mengajak saya untuk bertumbuh setiap hari dan membaca Kitab Mormon untuk memperoleh kesaksian yang kuat tentang Injil. Saya percaya bahwa Bapa Surgawi menginginkan saya untuk menyimak pesan-pesan terilhami ini.

Vicente A., usia 16, Metropolitan Region, Chile



Tentang: Sulung dari empat bersaudara; senang bermain gim, mendengarkan musik, dan bermain bola; berpartisipasi di teater; ingin melayani misi

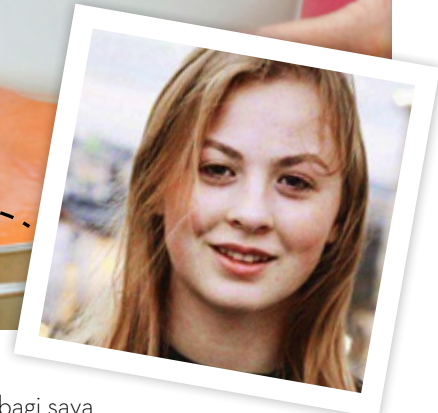


Bersiap untuk Belajar

Saya merasakan Roh sedemikian kuat di konferensi umum. Sejak saya mulai mempersiapkan pertanyaan dan mempersiapkan diri saya secara rohani untuk konferensi, itu memberi makna besar dalam kehidupan saya, dan saya telah dapat belajar jauh lebih banyak melalui setiap ceramah. Saya sangat bersyukur untuk nabi dan rasul, dan saya tahu bahwa mereka diutus dari Bapa Surgawi untuk memimpin kita dan membimbing kita dalam kehidupan kita!

Ben H., usia 17, Kentucky, AS

Tentang: Menyukai olahraga; bermain basket dan tenis di sekolah; senang bermain ski, berselancar di salju, bepergian, dan mendaki



Mencari Terang

Tahun sebelumnya sungguh menantang bagi saya. Ayah saya sedang berjuang melawan kanker, dan ada serangan-serangan teroris di kota saya. Saya bergumul dengan kecemasan, bertanya-tanya bagaimana saya dapat merasakan kedamaian ketika saya ketakutan akan keselamatan rohani dan jasmani saya. Dari konferensi umum saya belajar bahwa kita dapat menemukan kedamaian sewaktu kita hidup secara bajik, mengisi hati kita dengan iman, dan mempertahankan pandangan kekal. Saya diilhami untuk berpaling kepada Kristus di saat-saat sulit alih alih bergantung pada pemahaman saya sendiri. Saya tahu bahwa saya dapat mengatasi pengaruh-pengaruh dari kegelapan dengan mencari cahaya dari terang Kristus.

Olivia H., usia 17, Belgia

Tentang: Perenang; senang melayani, termasuk menjadi sukarelawan di dapur sup, sebuah panti asuhan, dan program pendidikan khusus di sekolahnya.

“KEPADA PARA
ANGGOTA MUDA GEREJA,
**SAYA
BERJANJI**

BAHWA JIKA ANDA MAU
MENDENGARKAN
[KONFERENSI UMUM], ANDA AKAN
MERASAKAN ROH MENYELIMUTI ANDA.
TUHAN AKAN MEMBERI TAHU ANDA
APA YANG DIA INGIN ANDA LAKUKAN
DENGAN KEHIDUPAN ANDA.”

Penatua Robert D. Hales (1932-2017)
Dari Kuorum Dua Belas Rasul
“Konferensi Umum: Memperkuat Iman dan Kesaksian”
konferensi umum Oktober 2013

Fakta tentang KONFERENSI UMUM

Organ Pusat Konferensi memiliki

7.667

pipa—tetapi hanya sekitar 170 pipa yang dapat dilihat oleh hadirin

President Russell M. Nelson telah memberikan

84

ceramah konferensi umum dalam 34 tahun pelayanannya sebagai Pembesar Umum

Orang-orang di

221

negara dan teritori menyaksikan konferensi umum



Ceramah-ceramah diterjemahkan ke dalam

94

bahasa



Kayu untuk mimbar Pusat Konferensi berasal dari pohon kenari tua

PRESIDEN GORDON B. HINCKLEY (1910–2008)



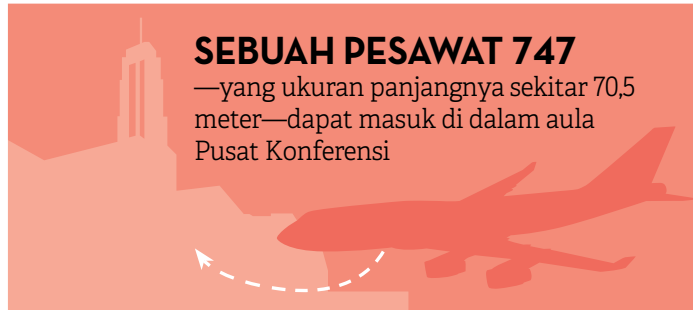
Lebih dari

100.000

orang menghadiri lima sesi di Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah, AS

SEBUAH PESAWAT 747

—yang ukuran panjangnya sekitar 70,5 meter—dapat masuk di dalam aula Pusat Konferensi



Sekitar

35

ceramah diberikan setiap konferensi

PENGUMUMAN-PENGUMUMAN PENTING YANG DIBUAT SELAMA KONFERENSI UMUM:

SEPTEMBER

1995: “Keluarga: Maklumat kepada Dunia”

APRIL 1998:

Pembangunan bait suci-bait suci yang lebih kecil

APRIL 2001:

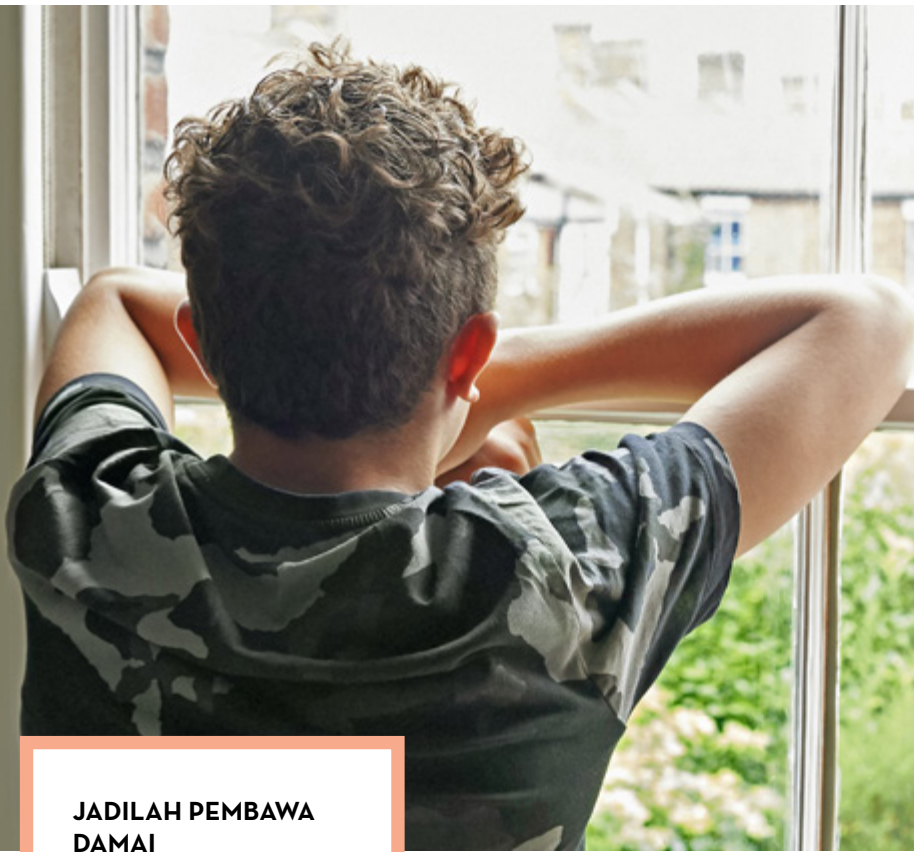
Dana-tetap Pendidikan dimulai

OKTOBER 2012:

Usia Misionaris diturunkan

APRIL 2018:

Pelayanan menggantikan pengajaran ke rumah dan berkunjung



“Bagaimana saya dapat mengundang Roh ke dalam rumah saya ketika orang-orang bertengkar atau berdebat?”

JADILAH PEMBAWA DAMAI

“Ketika kita tidak dapat mengubah perilaku orang lain, kita akan melakukan tugas mengatur diri kita sendiri secara benar

Sebagai ganti dari argumen dan friksi antara anggota keluarga, kita harus membangun, mendengarkan, dan bernalar bersama.”

Penatua Marvin J. Ashton dari Kuorum Dua Belas Rasul (1915-1994), “No Time for Contention,” konferensi umum April 1978



Katakan Anda Minta Maaf

Ketika saya berargumen, saya menemukan bahwa mengatakan Anda minta maaf dan mengakui bahwa

Anda salah, meski Anda pikir atau tahu bahwa Anda benar, membantu mendatangkan kedamaian kembali dalam ruangan. Kemudian pergilah, tetaplah diam, ubahlah topik, atau temukan sesuatu untuk disepakati. Tidak perlu waktu lama untuk Roh datang kembali.

Dylan M., usia 15, California, AS

Kasihi Saja

Saya menemukan bahwa menunjukkan kasih murni kepada keluarga saya mengundang Roh untuk berdiam di rumah kita. Nabi berbicara tentang kasih sebagai katalisator yang menyebabkan perubahan dan balsam yang membawa kesembuhan pada jiwa. Roh kasih membawa keamanan dan kedamaian dalam rumah.

Joseph C., usia 18, Arizona, AS

Berbicaralah dengan Keluarga Anda

Jika keluarga Anda bukan anggota Gereja, beri tahu mereka betapa buruk perasaan Anda saat mereka bertengkar dan mintalah mereka untuk memperbaiki. Jika itu tidak berhasil, berdoa dan cobalah lagi. Jika mereka adalah anggota, ingatkan mereka bahwa mereka adalah anak-anak Allah dan mereka hendaknya menghindari pertengkar.

Carolina S., usia 19, Goiás, Brasil



Berdoalah memohon Roh

Kapan pun keluarga di sekitar Anda berdebat, adalah sulit untuk merasakan kehadiran Roh,

namun itu tidak berarti Anda tidak dapat merasakannya jika Anda layak. Berdoalah dalam hati untuk tambahan Roh Tuhan dan berikan perhatian ekstra pada bisikan yang diberikan. Bapa Surgawi dapat menolong Anda merasakan kedamaian dan mengetahui dengan paling baik cara membantu membawa kedamaian itu ke dalam rumah Anda.

Katie G., usia 17, Utah, AS

Cobalah Berkompromi

Berbicaralah dengan keluarga Anda untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang bermanfaat bagi semua orang, atau bagikan sebuah tulisan suci atau nyanyikan sebuah lagu pujian. Anda juga dapat meminta Bapa Surgawi untuk menolong Anda menyelesaikan masalah. Dengan cara ini, semua orang akan tenang dan dapat menyelesaikan masalah tanpa perlu berteriak atau dengan kekerasan. Pasti Roh Kudus akan memenuhi Anda semua dengan kedamaian dan memberi setiap orang hasrat untuk tidak bertengkar lagi.

Luis F., usia 14, Playa del Carmen, Meksiko

Respons dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi mengenai ajaran Gereja.



Apakah kesaksian itu lebih dari sekadar perasaan?

Kesaksian adalah apa yang Juruselamat bicarakan ketika Dia memberi tahu Petrus, “Sebab bukan manusia yang menyatakan ini kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga” (Matius 16:17). Itu adalah pengetahuan dari Allah yang diungkapkan melalui Roh Kudus.

Roh Kudus berbicara dalam suara yang lebih kita rasakan daripada kita dengar, tetapi itu datang “dalam pikiran dan dalam hatimu” (A&P 8:2; penekanan ditambahkan)—pikiran kita dan juga perasaan kita.

Nabi Joseph Smith menguraikan roh wahyu sebagai perasaan dari “kecerdasan murni mengalir ke dalam diri Anda, [memberi] Anda percikan gagasan yang tiba-tiba” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 150).

Ketika kita memalingkan pikiran dan hati kita—pikiran, perasaan, dan hasrat—kepada Allah, Dia dapat berbicara kepada pikiran dan hati kita dengan suara lembut tenang dari Roh Kudus. Sewaktu Dia melibatkan roh kita, perasaan dan pikiran tertentu tampak mengalir kepada kita. Inilah kesaksian yang Dia berikan kepada kita.

Bagaimana Menurut Anda?

“Bagaimana saya menemukan teman-teman dengan standar yang baik?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi sebelum 15 November 2018, ke liahona.lds.org (klik “Submit an Article”).

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Jalan yang Mempersiapkan Anda untuk Masa Depan Anda

Oleh Leah Barton
Majalah Gereja

Saya pikir bukanlah impian anak perempuan usia 14 tahun mana pun untuk menemukan dirinya di sebuah gudang berdebu, mengangkat sekop berkarat, membersihkan kandang kuda yang bau. Tetapi di sanalah saya berada setelah sekolah, setiap hari sampai saya cukup dewasa untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Itu tentu saja bukan situasi yang ideal untuk bekerja selama SMA, tetapi saat itu saya paham bahwa jika nanti saya menginginkan sebuah pekerjaan yang sungguh-sungguh saya sukai—yang tidak berhubungan dengan membersihkan hewan—saya memerlukan perguruan tinggi, dan untuk kuliah di perguruan tinggi, saya memerlukan uang. Saya tahu bahwa bagi saya, pendidikan adalah langkah yang tepat menuju karier yang penuh harapan (semoga).

Hal yang baik adalah bahwa jalan yang saya pilih hanyalah satu dari banyak yang dapat menolong Anda belajar untuk bekerja dan menyediakan kebutuhan Anda sendiri. Ini disebut menjadi mandiri secara jasmani dan rohani. Sewaktu Anda mempertimbangkan opsi-opsi Anda, cobalah untuk memilih jalan yang Anda rasa paling baik mempersiapkan Anda. Kisah-kisah berikut berasal dari orang-orang yang beberapa tahun lalu seusia dengan Anda. Dengan mengikuti teladan para dewasa muda ini, Anda dapat menemukan jalan Anda sendiri menuju kemandirian yang berhasil.



PIKIRKAN KEBUTUHAN DI SEKITAR ANDA

Oleh Oudom Piseth, Kamboja

Untuk mencapai gol-gol saya, saya selalu memberi tahu diri saya bahwa bekerja keras adalah sangat penting, tetapi cara lain untuk unggul adalah dengan bekerja cerdas. Setelah misi saya di Inggris, saya kembali ke Kamboja dan melihat-lihat bursa pekerjaan. Saya mencari hal-hal seperti lamanya pelatihan untuk mendapatkan setiap pekerjaan dan biaya pelatihan.

Saya menemukan bahwa program pelatihan untuk menjadi merchandiser [pengatur tata letak atau pajangan] pakaian adalah singkat namun menantang, dan tidak banyak orang yang melakukannya. Saya melihat itu adalah kesempatan baik dan memutuskan untuk mengambalnya. Saya sekarang telah menyelesaikan program itu dan bekerja sebagai merchandiser untuk sebuah perusahaan pakaian.

Menemukan karier yang tepat bisa jadi sangat sulit, tetapi saya memiliki Juruselamat untuk menolong dan mendukung saya.

Apakah Anda akan ke perguruan tinggi, mencari pekerjaan, atau mempelajari keterampilan, Anda sedang mengembangkan sifat yang penting bagi pembangunan kerajaan Allah.

MENGGUNAKAN PENDIDIKAN UNTUK MEMBUKA PINTU

Oleh *Iolanda Teixeira, Cape Verde, Afrika*

Ibu saya selalu mendorong saya dengan ungkapan, “Pendidikan adalah kunci keberhasilan.” Saya menginginkan masa depan yang lebih baik untuk diri saya sendiri dan khususnya untuk keluarga saya, dan untuk melakukan ini, saya perlu melanjutkan pendidikan saya. Tanpa uang untuk kuliah waktu itu, saya mengajukan permohonan untuk beasiswa mengikuti sekolah kejuruan untuk belajar sistem dan pemeliharaan komputer.

Di sepanjang pendidikan saya, saya menghadapi beragam tantangan, tetapi ini tidak menghentikan saya dari maju terus dengan mata tertuju pada masa depan yang lebih baik. Doa banyak membantu saya; saya selalu mencari nasihat dari Tuhan. Saya telah selalu berkomitmen untuk pendidikan saya, dan saat ini saya tetap berkomitmen untuk pekerjaan saya, memberikan yang terbaik sebagai teknisi komputer dan asisten pemasaran.



BEKERJA SEKARANG MENUJU MASA DEPAN YANG ANDA INGINKAN

Oleh Ann-Sophie and Lawrence Cavin, Skotlandia, Inggris

Ann-Sophie: Saya selalu ingin kuliah di universitas, tetapi rencana saya tentang jurusan apa yang akan diambil sering kali berubah sepanjang masa remaja saya. Setelah lulus SMA, saya menjadi sukarelawan di sebuah rumah sakit selama enam bulan. Sejak itu saya menyukai gagasan untuk menjadi perawat, tetapi saya pikir saya tidak mampu melakukannya.

Di kelas kemandirian lingkungan saya, kami diminta untuk memilih satu pekerjaan yang kami ingin miliki meski

kami mungkin tidak memenuhi syarat. Saya berdoa mengenai apa yang harus dilakukan, dan menjadi perawat terus membayangi pikiran saya. Saya memutuskan untuk mengikuti bisikan Tuhan.

Mengejar jalan ini tidaklah mudah. Untuk memulai, saya menyelidiki program keperawatan dan apa yang diperlukan dari saya untuk kuliah. Saya berbicara dengan orang-orang yang telah melalui proses yang serupa. Pertama kali saya mendaftar untuk program keperawatan, saya berada

di daftar tunggu. Tetapi saya tidak menyerah; saya mendaftar lagi dan akhirnya mendapatkannya. Terkadang Anda harus bersabar dan percaya kepada Tuhan sewaktu Dia mempunyai rencana-Nya sendiri bagi Anda.



Lawrence: Ketika saya lebih muda, saya menetapkan gol untuk menjadi yang terbaik dalam bidang apa pun yang saya pelajari atau pekerjaan yang saya miliki. Saya selalu mencoba untuk belajar dan meningkat untuk memberi diri sendiri saya peluang terbaik untuk berhasil.

Saya saat ini bekerja sebagai manajer untuk perusahaan pakaian, tetapi saya ingin bergabung dengan kepolisian. Di Skotlandia, Anda harus tinggal di negara itu selama tiga tahun berturut-turut sebelum mendaftar di kepolisian. Karena saya berada di luar negeri selama dua tahun untuk melayani misi, saya harus menunggu beberapa bulan sebelum bergabung.

Meski ini menjadi penghalang besar, saya belum menyerah. Saya memiliki pekerjaan yang baik untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarga saya, dan saya telah bekerja keras untuk memastikan saya mendapatkan referensi yang baik untuk pekerjaan masa depan.



MENEMUKAN JALAN ANDA

Seperti para dewasa muda ini, Anda akan menemukan bahwa beragam jalan dapat mempersiapkan Anda untuk menjaga diri Anda sendiri dan keluarga masa depan Anda. Dengan mengingat gol ini, Anda dapat merencanakan untuk keberhasilan. Penatua Dieter F. Uchtdorf dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, “Marilah kita melakukan yang terbaik semampu kita dan memupuk reputasi untuk keunggulan dalam segala yang kita lakukan. Marilah kita menetapkan pikiran dan tubuh kita menuju kesempatan mulia untuk pekerjaan yang setiap hari baru hadirkan” (“Two Principles for Any Economy,” konferensi umum Oktober 2009). Sewaktu Anda sekarang berfokus pada pembelajaran dan pekerjaan, Anda akan menciptakan kebiasaan yang akan menolong Anda merasa lebih percaya diri tentang masa depan. ■

Catatan editor: pertimbangkan meminta uskup Anda untuk memperkenalkan Anda kepada spesialis kemandirian di pasak Anda. Mereka dapat membantu Anda menemukan peluang-peluang untuk pendidikan dan pekerjaan masa depan Anda.

1.

KENALI DIRI ANDA

Apa yang Anda kuasai dengan baik? Apa yang Anda senang lakukan? Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dapat menolong Anda mengidentifikasi potensi karier yang cocok dengan keahlian, minat, dan bakat apa pun yang sudah Anda miliki.

PETUNJUK: Pertimbangkan bertanya kepada orangtua, guru, dan teman Anda, bakat apa yang mereka lihat dari Anda. Anda mungkin terkejut dengan apa yang mereka katakan!

2.

KENALI DUNIA DI SEKITAR ANDA

Apa pekerjaan yang diminati di tempat Anda tinggal? Perusahaan mana yang mempekerjakannya? Adalah bijak untuk mengambil jalan karier di bidang yang sedang bertumbuh dan sepertinya akan memiliki kesempatan di masa depan.

PETUNJUK: Perguruan tinggi, universitas, atau sekolah kejuruan sering kali mengetahui keahlian yang diminta dan industri apa yang sedang bertumbuh.

3.

KENALI APA YANG ANDA PERLU LAKUKAN SELANJUTNYA

Apa persiapan yang diperlukan untuk pekerjaan yang Anda inginkan? Di mana Anda akan mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang Anda perlukan? Bagaimana Anda akan membiayainya? Untuk mencapai gol karier jangka panjang, Anda akan perlu mengetahui bagaimana cara mencapainya.

PETUNJUK: Pertimbangkan berbicara dengan seseorang yang sudah melakukan apa yang ingin Anda lakukan. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Sebagian besar orang senang memberikan nasihat dan saran.

Membagikan Kasih Allah



Oleh Allie B., usia 12, Kentucky, AS

Beberapa waktu lalu keluarga saya dan saya pindah ke Kentucky. Saya sangat sedih karena saya meninggalkan semua teman saya dan keluarga besar di sana. Kentucky

sangat berbeda dengan tempat saya berasal. Pertama kali kami pergi ke Gereja, saya melihat bahwa tidak banyak orang di sana. Ketika saya menyadari betapa kecil cabang saya, saya memutuskan bahwa daripada berpikir buruk tentang itu, saya akan berbuat sesuatu tentang itu.

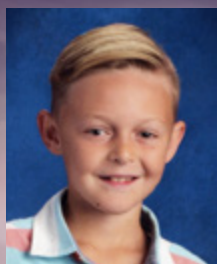
Hari berikutnya, ibu saya dan saya pergi ke toko. Sebelum meninggalkan rumah, saya mengambil setumpuk kartu pass-along. Ketika kami tiba di toko, saya mengambil sebatang permen dan pergi membayarnya. Kasir memindai permen itu, dan menyerahkannya kepada saya. Saya menyerahkan itu kembali. Dia tampak bingung dan berkata, “Anda baru saja membayarnya, nona.”

Saya berkata, “Saya tahu, tetapi saya memberikannya kepada Anda sebagai hadiah.” Kemudian saya menaruh kartu pass-along bersama permen itu. Dia tersenyum dan berterima kasih. Dia melihat bagian belakang kartu pass-along, di mana saya telah menulis, “Setiap orang adalah anak Allah.” Saya beranjak dengan gembira, mengetahui bahwa bahkan jika dia tidak bergabung dengan Gereja, saya sudah melakukan sesuatu yang baik.

Kemudian pada hari itu, saya ingat saya meninggalkan sisa kartu pass-along saya dekat mesin kasir! Kali berikutnya kami pergi ke toko itu, saya pergi untuk bertanya apakah kartu-kartu itu masih di sana. Kemudian saya melihat sesuatu, dan saya menghentikan langkah saya. Sekitar lima mesin kasir memiliki kartu pass-along yang bertuliskan, “Setiap orang adalah anak Allah.” Kasir tersebut telah membagikannya! Saya merasa sangat bahagia atas apa yang saya lakukan. ■



Doa di Ngarai



Oleh Carsen K., usia 11, Utah, AS

Tahun lalu saya pergi mendaki bersama ayah dan saudara lelaki saya. Kami mendaki jauh ke ngarai. Kami segera mulai menjelajahi jalan kecil di tepian. Kami menemukan gua-gua besar dan titik-titik pemandangan yang sangat indah. Kami mendaki lebih tinggi dan lebih tinggi melewati bebatuan dan bukit terjal.

Tidak lama kemudian kami sepenuhnya tersesat. Kami tidak tahu ke mana harus pergi untuk mencapai dasar ngarai. Kami terjebak dalam semak tebal, kehilangan pandangan bagian atas dan bawah ngarai. Saya mulai merasa sangat frustrasi. Saya tidak tahu ke mana harus pergi, begitu juga ayah saya!

Hari mulai gelap dan dingin, dan kami jauh dari jalan

keluar ngarai. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi tahu jalan mana yang harus ditempuh.

Saya berkata, “Jika kita ingin keluar dari sini, kita perlu berdoa!” Maka kami bertiga berlutut dalam doa, memohon agar Bapa Surgawi menuntun kami keluar dari ngarai itu.

Sewaktu kami mulai berjalan, sebuah perasaan memberi tahu saya bahwa ketika saya melihat pohon tinggi yang tegak lurus, saya harus berbelok ke kiri. Setelah saya berbelok ke kiri, saya melihat mobil kami. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi menolong kami keluar dari ngarai itu. Bapa Surgawi menjawab doa-doa kami, dan kami berhasil keluar dengan selamat—tepat saat matahari terbenam.

Saya sangat bersyukur untuk kuasa doa dan untuk telinga Bapa Surgawi yang mendengarkan. ■

Memancarkan Terang di Republik Ceko

Dikompilasi oleh Sharon Goodrich, Majalah Gereja

Kami adalah anak-anak Pratama di Republik Ceko. Beginilah cara kami memancarkan terang di negara kami.

Saya pernah kehilangan sarung tangan favorit saya. Saya merasa sangat sedih. Ibu saya dan saya berdoa, tetapi kami tidak menemukannya. Saya mencoba untuk beriman. Seminggu kemudian, adik lelaki saya menemukan sarung tangan saya di jalan! Allah menjawab doa-doa kita. Saya mengasihi Dia, dan saya tahu Dia hidup.

Andre W., usia 9



Saya memiliki teman-teman di sekolah yang bukan anggota Gereja namun tetap menghargai standar-standar saya. Saya pernah mengatakan agar kami hendaknya berdoa, dan mereka setuju! Saya sangat bahagia.

Ivana A., usia 11



Teman-teman saya dan saya akan turun. Ketika kami tiba di elevator, saya memiliki perasaan tidak nyaman dan meminta teman-teman saya untuk tidak menggunakannya. Namun mereka memutuskan untuk menggunakannya. Saya memilih turun lewat tangga.



Ketika saya tiba di bawah, teman-teman saya tidak ada di sana. Elevatornya macet! Itu terjadi sesaat sebelum mereka keluar. Saya bahagia tidak ada hal serius yang terjadi. Saya juga merasa senang bahwa saya mengikuti Roh Kudus.

Amalie N., usia 10

Di pantai, langit mulai gelap. Angin berhembus dan membuat gelombang besar! Ada guntur, kilat, dan hujan es. Semua orang berlarian ke tempat berlindung. Kami tidak terluka oleh badai. Dalam perjalanan pulang, kami melihat tiga pelangi. Kami tahu bahwa Allah menolong dan melindungi kami.

Jakub B., usia 10



Di sekolah saya memiliki seorang teman yang tidak seorang pun ingin menjadi temannya. Anak-anak lain mulai berkata-kata

jahat kepadanya yang membuat dia merasa buruk. Saya memberi tahu guru saya dan mengajak teman saya bermain dengan saya. Itu membuat teman saya bahagia!

Ludmila V., usia 8



Saya merasa marah terhadap ibu saya karena saya tidak ingin pergi mandi dan tidur. Hari berikutnya saya merasa sedih karena pilihan buruk saya. Ibu saya berkata bahwa kita dapat berdoa dan meminta Bapa Surgawi untuk mengampuni kita. Kami berlutut dan berdoa. Saya merasa lebih baik. Saya belajar bahwa kita dapat bertobat, dan karena Yesus Kristus, diampuni.

Samuel H., usia 5



Saya membagikan kesaksian saya di Gereja. Itu memerlukan keberanian! Sejak itu, saya merasakan Roh.

Eliska K., usia 11

Ketika hewan peliharaan, marmot, saya sakit, saya berdoa baginya. Saya bersyukur kepada Bapa Surgawi karena menolong kami.

Aneta P., usia 10



KIRIMKAN KEPADA KAMI SEBUAH BINTANG!



Kita hampir selesai mengumpulkan bintang! Jika Anda belum mengirimkannya, cepatlah dan kirimkan kepada kami foto bintang Anda bersama kisah Anda, foto, dan izin orangtua di liahona@ldschurch.org.



“Saya bersaksi tentang Dia, Penebus dunia dan Guru kita semua. Dia adalah Putra Tunggal dari Allah yang hidup.”

Oleh Penatua Jeffrey R. Holland

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

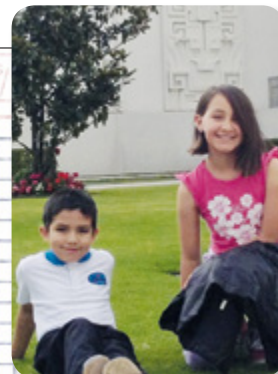
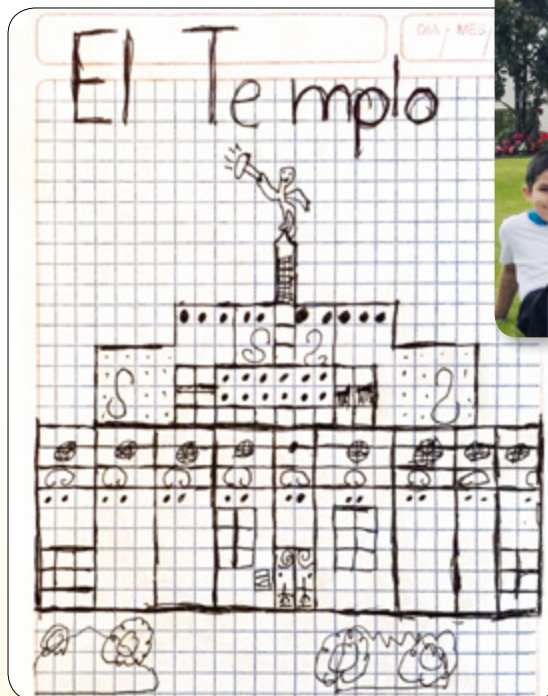
“Mukjizat Pemulihan,” Ensign, November 1994, 34.

Halaman Kita



Ketika saya pergi ke Gereja, saya merasakan Roh Allah dan kasih yang saya miliki bagi Dia serta bagi Juruselamat saya, Yesus Kristus. Saya mengasihi Penebus saya.

Ayana B., usia 7, Prancis



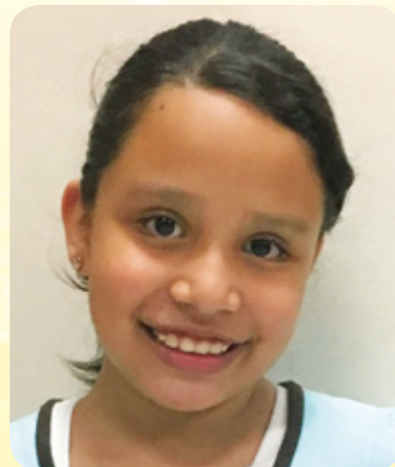
Saya senang berada di bait suci bersama keluarga saya. Itu adalah tempat yang indah di mana saya akan dapat pergi ketika saya berusia 12 tahun. Itu adalah rumah Tuhan.

Aldo C., usia 10, Meksiko



"Presiden Monson dan para penasihatnya"

Omar A., usia 9, Peru



Saya senang berbagi Injil di sekolah dengan teman-teman saya, khususnya anak lelaki yang memiliki kesulitan untuk berbicara, menulis, dan membaca. Satu cara untuk membagikan Injil sebagaimana yang Yesus Kristus ajarkan adalah dengan menolong dan melayani orang lain. Kapan pun guru memberi kami tugas di buku PR, saya selalu bersedia membantu anak lelaki ini. Saya senang melayani orang lain karena itu membantu saya merasakan kasih Bapa Surgawi.

Allison M., usia 10, El Salvador

Pengharapan di Belanda

Oleh Megan Armknecht

Berdasarkan kisah nyata

Grace, gadis berusia 15 tahun, tinggal di Belanda selama Perang Dunia II. Perang telah berlangsung untuk waktu yang lama. Orang-orang di Belanda kelaparan, dan mereka berharap perang akan segera berakhir.

Tahun terakhir dari Perang Dunia II adalah yang terburuk untuk Belanda. Nazi benar-benar mengambil segalanya. Grace tidak dapat bersekolah. Tidak ada batu bara untuk menghangatkan rumah mereka. Grace dan keluarganya harus memakan umbi tulip agar tidak kelaparan. Itu rasanya *tidak enak!* Yang terburuk dari semuanya, Ayah masih menjadi tahanan perang.

Namun masih ada pengharapan. Orang-orang mengatakan Nazi kalah dalam perang. Dan bulan Mei 1945, Nazi menyerah. Belanda akhirnya bebas kembali! Orang-orang merayakannya di jalan-jalan. Sekarang Grace dapat kembali ke sekolah. Tidak ada tentara untuk ditakuti.

Yang terbaik dari semuanya, suatu hari ketika Grace dan saudara lelakinya berjalan pulang sekolah, mereka melihat bendera Belanda berkibar di depan rumah mereka. Mereka tahu bahwa itu hanya berarti satu hal.

“Ayah sudah pulang!” Heber berseru.

Grace dan saudara lelakinya berlari ke dalam. Grace merangkulkan lengannya dan memberi ayah pelukan. Dia memeluk kembali dengan erat. Sungguh luar biasa untuk memiliki Ayah di rumah.

Segera setelah itu, paket makanan, pakaian, dan obat-obatan tiba di Belanda. Para pemimpin Gereja di Salt Lake City mengirimkan banyak suplai untuk membantu



orang-orang se usai perang. Grace bahkan mendapatkan baju baru! Dia telah mengenakan baju yang sama selama lima tahun, maka dia sangat bahagia untuk memiliki yang baru.

Untuk pertama kalinya selama bertahun-tahun, Grace memiliki cukup makanan. Presidensi misi dan pemerintah Belanda memutuskan untuk memulai proyek kentang untuk menanam lebih banyak makanan. Para anggota menanam banyak kentang di ladang-ladang terdekat. Di musim gugur mereka akan memiliki ribuan kentang untuk dimakan.

“Lihat!” Grace memberi tahu Ayah, menunjuk pada tanaman kentang yang mulai bertunas. “Kita tidak akan pernah kelaparan lagi!”

Ayah mengangguk tetapi dia tidak tersenyum. Dia berkata, “Ayah berbicara dengan Presiden Zappey. Dia memberi tahu Ayah bahwa para Orang Suci Zaman Akhir di Jerman masih kelaparan, seperti kita dahulu. Mereka tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti kita.” Ayah merangkulkan lengannya di pundak Grace. “Presiden Zappey telah bertanya apakah kita mau memberikan kentang-kentang kita kepada para Orang Suci di Jerman.”

“Memberikan kentang-kentang kita!” Grace berseru. Tetapi *Nazi* berasal dari Jerman! “Mereka mungkin Orang Suci Zaman Akhir, Ayah, tetapi mereka tetap orang Jerman.”

“Ayah tahu ini tidak mudah,” Ayah berkata. “Tetapi mereka juga adalah anak-anak Allah. Dia mengasihi mereka juga. Ayah memaafkan mereka karena menjadikan Ayah tahanan. Tuhan dapat menolong kita semua memaafkan.”



Grace menatap Ayah. Ayah adalah orang paling berani yang dikenalnya, tetapi dia tidak tahu apakah dia memiliki keberanian untuk memaafkan seperti Ayah. Kemudian dia ingat salah seorang gurunya di sekolah selama perang. Gurunya mengatakan bahwa tidak semua orang Jerman adalah Nazi, dan tidak semua tentara Nazi adalah jahat. Dan sekarang anak perempuan dan lelaki di Jerman sedang kelaparan, seperti Grace dahulu.

Grace menarik napas dalam-dalam. “Saya mengerti,” dia berkata. “Mari beri mereka kentang-kentang kita.”

Ayah memeluknya dan tersenyum. “Kamu adalah gadis yang pemberani. Ini adalah hal yang sulit untuk dilakukan. Tetapi kita adalah murid-murid Yesus Kristus, dan begitu juga saudara dan saudari kita di Jerman.”

Grace tersenyum. Perasaan marah dalam hatinya luntur, dan dia merasa tenang dan hangat. Dia dapat memaafkan orang-orang Jerman. Dan Yesus dapat membantunya mengasihi mereka juga. ■

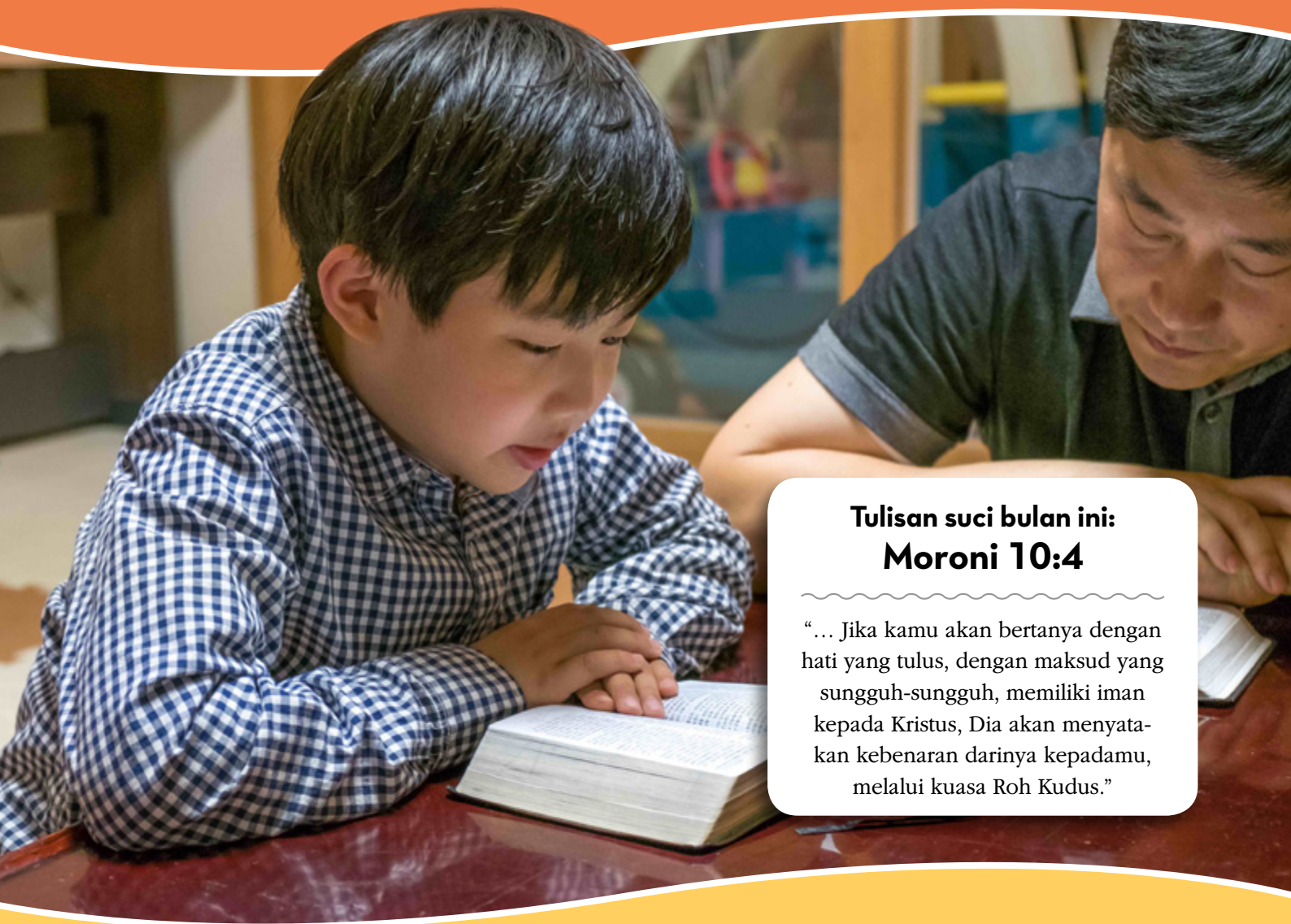
Penulis tinggal di New Jersey, AS

Para Orang Suci di Belanda memberi 140.000 pon (70 ton) kentang dan 180.000 pon (90 ton) ikan haring kepada para Orang Suci Zaman Akhir di Jerman. Kemudian, tahun 1953, para Orang Suci Jerman mengirimkan suplai kepada para anggota Gereja di Belanda setelah banjir besar.

Klub Membaca Kitab Mormon

BERGABUNGLAH DENGAN MEMBACA KITAB MORMON!

Anda dapat membaca sendiri, bersama keluarga, atau dengan teman. Kemudian kirimkan kepada kami sebuah foto Anda sedang membaca Kitab Mormon dan ceritakan tentang sesuatu yang telah Anda pelajari atau cerita favorit Anda dari Kitab Mormon. Kirimkan ke liahona.lds.org (klik "Submit an Article").



Tulisan suci bulan ini: **Moroni 10:4**

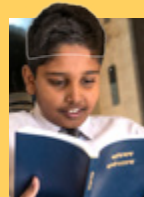
“... Jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus, Dia akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus.”



Kisah favorit saya dari Kitab Mormon terdapat di 3 Nefi 17, dan itu adalah tentang Yesus memberkati anak-anak. Saya menyukai kisah itu karena itu menceritakan betapa Yesus dan

Bapa Surgawi sangat mengasihi kita. Saya dapat mempersamakan dengan anak-anak itu, dan saya membayangkan diri saya berdiri di sana.

Barbora J., usia 11, Republik Ceko



Saya mengasihi Kitab Mormon karena itu adalah kitab sejati. Itu ditulis oleh para nabi. Itu menolong saya memilih yang benar, dan ketika saya memiliki masalah, kitab itu menolong saya. Saya memercayainya.

Jason S., usia 10, Maharashtra, India

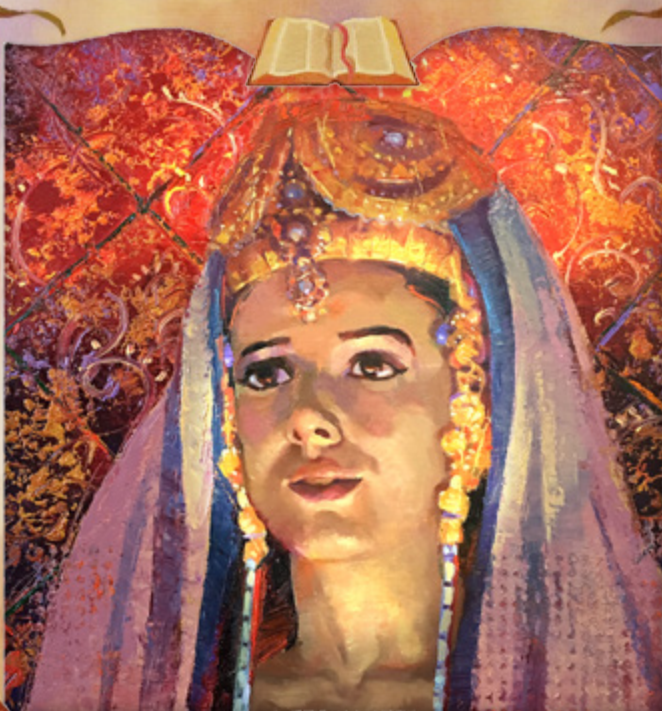
Ester yang Pemberani

Ester adalah ratu di Persia. Raja tidak tahu bahwa Ester adalah seorang Yahudi. Raja memiliki seorang teman jahat yang membenci orang Yahudi. Dia memperdaya raja dengan mengatakan bahwa semua orang Yahudi di negeri itu harus dibunuh. Ester memutuskan meminta raja untuk menyelamatkan orang-orangnya. Tetapi dia dapat saja dibunuh karena pergi ke takhta raja. Ester meminta orang-orang Yahudi untuk berpuasa baginya. Ketika Ester pergi ke takhta suaminya, dia menyambutnya. Ester mengundang dia dan temannya untuk makan malam. Di sana, Ester memberi tahu mereka bahwa dia seorang Yahudi. Raja tidak dapat mengubah hukum, tetapi dia mengizinkan orang-orang Yahudi untuk melindungi diri mereka. Dengan bantuan Allah, Ester telah menyelamatkan orang-orangnya!



"Ratu Ester," Rebecca C., usia 8, Aragua, Venezuela

Bacalah tentang Ester di Ester 2–8.



ESTER

Ester seorang yang pemberani dan percaya kepada Allah. Saya dapat menjadi berani dan membela apa yang benar!

- Hafalkan bagian terakhir dari Ester 4:14.
- Saksikan bab 45 dari kisah-kisah Perjanjian Lama di scripturestories.lds.org
- Jika orangtua Anda berkata Anda cukup usia, berpuasalah untuk seseorang yang Anda pedulikan.
- Saya dapat menjadi pemberani dengan ...

Ratu Ester

Oleh Kim Webb Reid



Ester adalah seorang ratu.
Dia menikahi raja Persia.

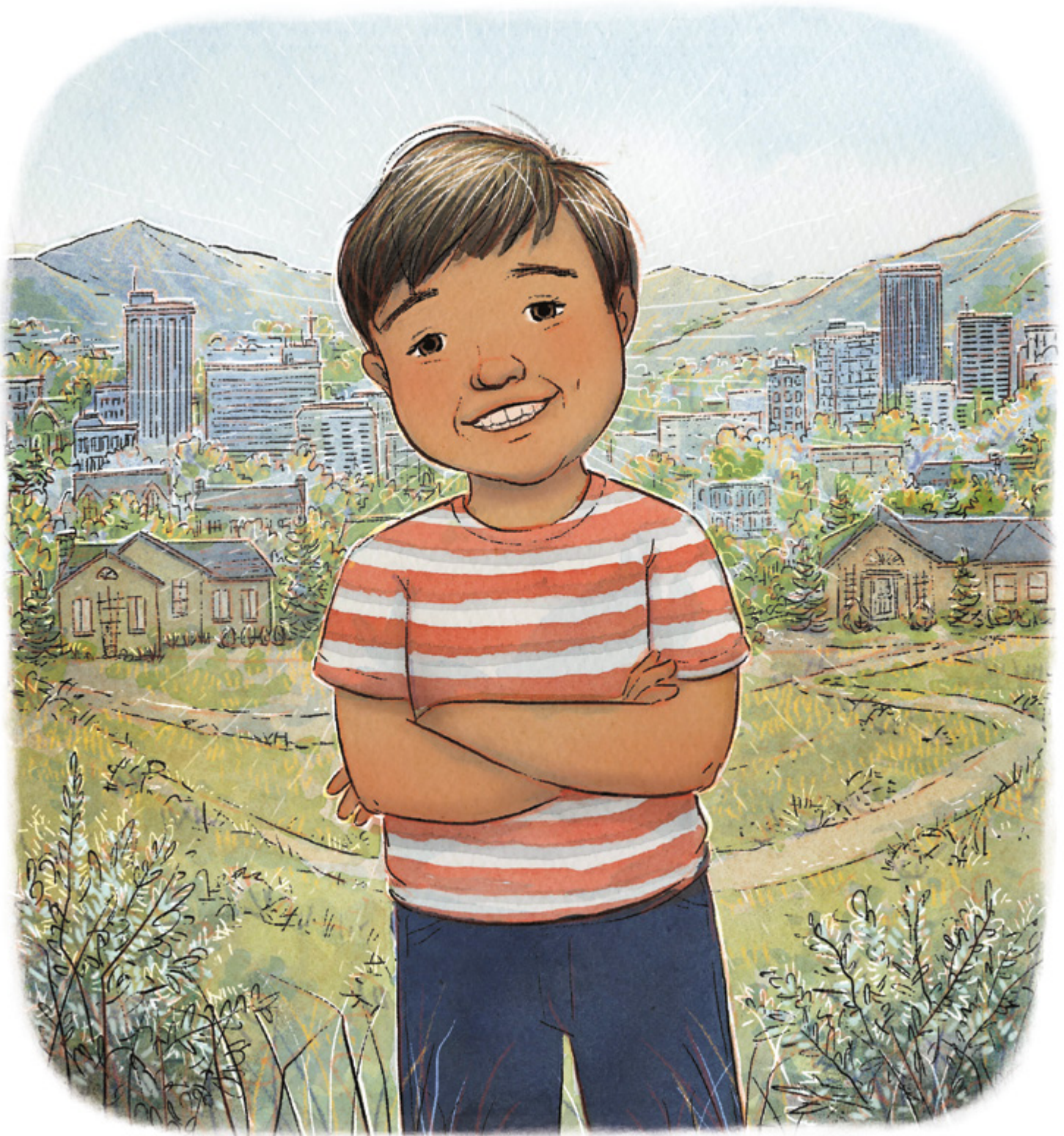


Raja memiliki seorang teman yang jahat. Dia memperdaya raja agar membuat sebuah hukum bahwa semua orang Yahudi harus dibunuh! Raja tidak tahu bahwa istrinya, Ester, adalah seorang Yahudi.

Ester memutuskan meminta suaminya, sang, raja untuk menyelamatkan orang-orangnya. Tetapi Ester khawatir dia akan marah. Ester meminta semua orang Yahudi untuk berpuasa dan berdoa baginya. Kemudian Ester menghadap raja. Dia tidak marah!



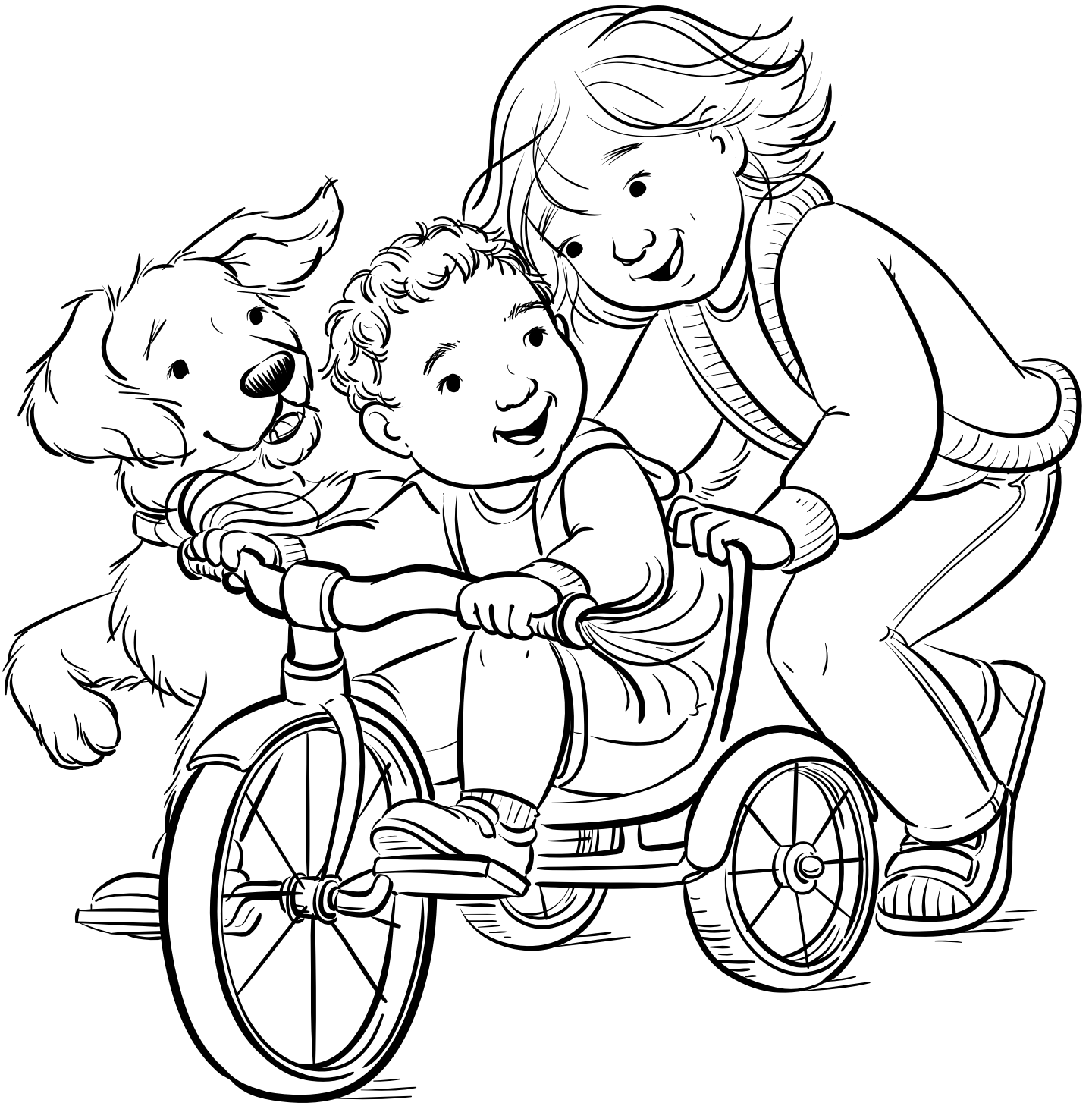
Ester mengundang raja dan temannya untuk makan malam. Saat makan malam, Ester memberi tahu raja bahwa *dia* adalah seorang Yahudi. Raja marah bahwa temannya telah memperdaya dia. Raja memberi tahu orang-orang Yahudi bahwa mereka dapat melindungi diri mereka. Ester telah menolong menyelamatkan orang-orangnya!



Kita dapat berdoa memohon bantuan Bapa Surgawi.
Kita dapat menjadi berani dan tabah, seperti Ester. ■

Dari Ester 2-8.

Saya Dapat Menolong Orang Lain Merasa Dikasihi





Oleh Presiden
James E. Faust
(1920–2007)

Penasihat Kedua
dalam Presidensi
Utama

DUKUNGAN KITA YANG MENYOKONG

Bimbingan rohani sebagian besar bergantung pada menjadi selaras dengan ... para nabi, pelihat, dan pewahyu.

Saya ingin berbicara mengenai jabatan kudus para pemegang imamat tersebut yang telah “dipanggil dan dipilih” (A&P 55:1) untuk membimbing Gereja pada zaman ini

... Para Pemimpin [dalam Kuorum Dua Belas Rasul], tanpa terkecuali, adalah orang-orang yang baik, terhormat, dan patut dipercaya. Saya mengetahui hati mereka. Mereka adalah hamba Tuhan. Satu-satunya keinginan mereka adalah bekerja dalam pemanggilan besar mereka dan membangun kerajaan Allah di bumi. Para Pemimpin kita yang melayani pada saat ini telah terbukti, teruji dan benar Hati mereka sangat murni, pengalaman mereka banyak, pikiran mereka sangat tajam, dan hikmat rohani mereka sangat dalam sehingga melegakan berada di dekat mereka.

... [Ketika saya dipanggil, saya dinasihati] bahwa hal paling penting yang hendaknya saya lakukan adalah untuk senantiasa selaras dengan para



Pemimpin saya Itu menimbulkan emosi seperti sesuatu yang ingin saya lakukan dengan sepenuh hati saya.

... Saya menyimpulkan bahwa bimbingan rohani sebagian besar bergantung pada menjadi selaras dengan Presiden Gereja, Presidensi Utama, dan Kuorum Dua Belas—semuanya didukung, sebagaimana mereka saat ini, sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Saya tidak tahu bagaimana kita dapat berharap menjadi sepenuhnya selaras dengan Roh Tuhan jika kita tidak selaras dengan Presiden Gereja serta para nabi, pelihat, dan pewahyu lainnya

Nasihat saya kepada para anggota Gereja adalah untuk mendukung Presiden Gereja, Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas, serta para Pembesar Umum lainnya dengan segenap hati dan jiwa kita. Jika kita melakukan hal ini, kita akan selamat

Kita juga perlu mendukung dan menyokong para pemimpin setempat kita, karena mereka juga telah “dipanggil dan dipilih.” Setiap anggota Gereja ini dapat menerima nasihat dari uskup atau presiden cabang, presiden pasak atau misi, dan Presiden Gereja serta sesama pemimpin. Tidak seorang pun dari pemimpin ini meminta pemanggilannya. Tidak seorang pun yang sempurna. Melainkan mereka adalah para hamba Tuhan, yang dipanggil oleh Dia melalui mereka yang memiliki ilham. Mereka yang dipanggil, didukung, dan ditetapkan berhak menerima dukungan kita. ■

*Dari sebuah ceramah konferensi umum
Oktober 2005.*



EDMUND BLAIR LEIGHTON (1852-1922). *ORANG BUTA DI KOLAM SILOAM*, 1879. CAT MINYAK PADA KANVAS, 40 X 50 1/4 INCI. BRIGHAM YOUNG UNIVERSITY MUSEUM OF ARTI MEMBELI DENGAN DANA YANG DISEDIAKAN OLEH JACK R. WHEATLEY, 2014.

**ORANG BUTA DI KOLAM
SILOAM OLEH EDMUND
BLAIR LEIGHTON**

*"Jawabnya: Orang yang disebut Yesus itu mengaduk tanah, mengoleskannya pada mataku dan berkata kepadaku: Pergilah ke Siloam dan basuhlah dirimu. Lalu aku pergi dan setelah aku membasuh diriku, aku dapat melihat
Jika kau orang itu tidak datang dari Allah, la tidak dapat berbuat apa-apa" (Yohanes 9:11, 33).*

DEWASA MUDA

**MENGUJI “MENGAPA”
NYA ANDA**

*Apa motivasi Anda untuk
menjalankan Injil?*

44



REMAJA

**BAGAIMANA
ROH KUDUS DAPAT
MENGAJAR ANDA**

50, 56

**BEKERJA
SEKARANG UNTUK
MASA DEPAN YANG
ANDA INGINKAN**

62

**KONFERENSI UMUM
LIMA CARA
UNTUK BELAJAR
DARI KONFERENSI**

50, 54,
58

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR



4

0214754299

1